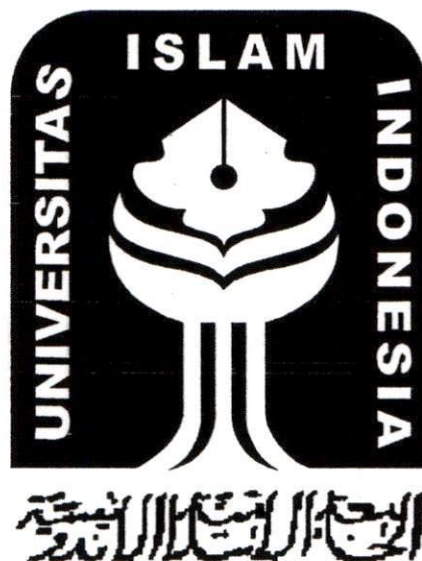


**METODE PENGAJARAN
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB
(Studi kasus di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo)**



Oleh:
Khoiriyah Umuri
NIM : 07913065

TESIS

**Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2010**

**METODE PENGAJARAN
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB
(Studi kasus di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo)**



Oleh:
Khoiriyah Umuri
NIM : 07913065

Pembimbing
Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

T E S I S

**Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2010**



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 674/PS-MSI/Peng./III/2010

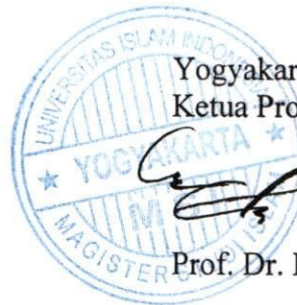
TESIS berjudul : **METODE PENGAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA ARAB (Studi Kasus di Madrasah Aliyah al-
Mukmin Ngruki Sukoharjo)**

Ditulis oleh : Khoiriyah Umuri

N. I. M. : 07913065

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu
Pendidikan Islam



Yogyakarta, 12 Maret 2010

Ketua Program

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Khoiriyah Umuri
Tempat/tgl.lahir : Sukoharjo, 21 Maret 1971
N. I. M. : 07913065
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **METODE PENGAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA ARAB (Studi Kasus di Madrasah Aliyah al-Mukmin
Ngruki Sukoharjo)**

Ketua/Sekretaris: Drs. H. Asmuni, MA

Pembimbing : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

Penguji : Prof. H. Imam Barnadib, MA, Ph.D

(.....)

(.....)

(.....)

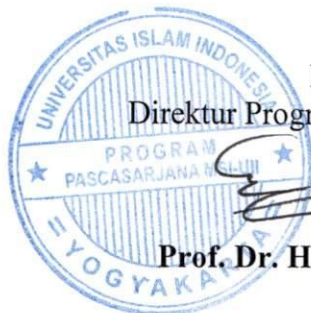
(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 5 Maret 2010

Pukul : 15.00–16.00 WIB

Hasil / Nilai : **87,50 / A**

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 827/PS-MSI/ND/III/2010

TESIS berjudul : **METODE PENGAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA ARAB (Studi Kasus di Madrasah Aliyah al-
Mukmin Ngruki Sukoharjo)**

Ditulis oleh : Khoiriyah Umuri

NIM : 07913065

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 1 Maret 2010
Ketua Program,


UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.

INDONESIA

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : METODE PENGAJARAN KETERAMPILAN BER-
BICARA BAHASA ARAB (Studi Kasus di Madrasah
Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo)

Ditulis Oleh : Khoiriyah Umuri

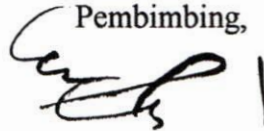
NIM : 07913065

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi
Islam Universitas Islam Indonesia

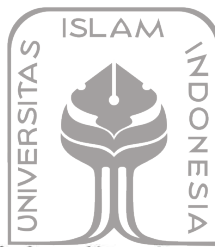
Yogyakarta, 22 Pebruari 2010

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

Motto



إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya : “ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”. (Q.S. Alam
Nasyrah : 6) *

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

* Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Depag RI, 1971), halaman. 1073.



الجامعة الإسلامية
INDONESIA

PERSEMBAHAN
UNIVERSITAS

Kupersembahkan Tesis ini kepada :

- Bapak dan Ibu sebagai bukti Darma Bhaktiku
- Ketiga ksatriaku tercinta

Zaki Alvissyahri

Rafi Fakhri Irsyadi

Areehan Diqy Al Abqary

TRANSLITERASI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama,
Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI

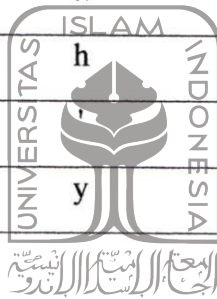
No. 158/ 1987 dan No. 0543 b/ U/ 1987

Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	-
ت	ta	t	-
ث	ša	š	s (dengan titik diatas)
ج	jim	j	-
ح	ha	h	h (dengan titik bawah)
خ	kha	kh	-
د	dal	d	-
ذ	zal	z	z (dengan titik diatas)
ر	ra	r	-
ز	za	z	-
س	sin	s	-
سین	syin	sy	-
ص	šad	š	s dengan titik bawahnya
ض	Dad	ḍ	d dengan titik bawahnya
ط	Ta	t	t dengan titik bawahnya
ظ	Za	ẓ	z dengan titik bawahnya

ع	'ain	'	-
غ	gain	g	-
ف	fa'	f	-
ق	qaf	q	-
ك	kaf	k	-
ل	lam	l	-
م	min	m	-
ن	nun	n	-
و	wau	w	-
هـ	ha'	h	-
ء	hamzah		a porstof
ي	ya'	y	-



B. Konsonan Rangkap

Konsongan rangkap. Termasuk tanda Syaddah, ditulis rangkap.

di tulis : *Ahmadiyyah* أَحْمَدِيَّة

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis H, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti : salat, zakat dan sebagainya.

جماعة ditulis : *Jama'ah*

2. Bila dihidupkan ditulist,

كرامة الأولياء ditulis *Karāmatul-auliā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, Kasrah ditulis *i*, dan Dhammah ditulis *u*.

E. Vokal panjang

A panjang ditulis *ā*, I panjang ditulis *ī* dan U panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + Ya' mati ditulis *ai*, dan fathah + wawu mati ditulis *au*.

G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

أنتم ditulis a'antum

مؤنث ditulis mu'annas

H. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah ditulis *al* – القرآن ditulis *Al-Qur'an*

2. Bila mengikuti huruf syamsiyah, ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan *l (el)*nya.

الشيعة ditulis *as-syi'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan Huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian Frasa dan Kalimat

1. Ditulis kata perkata

نوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkati tersebut

شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-islam* atau *Syaikhul-Islam*



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

METODE PENGAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB

(Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

Oleh : Khoiriyah Umuri

Metode merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran. Keberhasilan Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa arab (sesuai dengan tujuan yang diamanatkan oleh kurikulum Permenag RI. No. 2 tahun 2008 diantaranya adalah terbentuknya mahāratul kalām bagi siswa) membuat penulis ingin mengetahui tentang metode, faktor pendukung dan penghambat pada kegiatan pembelajarannya.

Untuk tujuan tersebut, penulis mengadakan penelitian melalui penelitian yang bersifat eksploratif. Artinya suatu penelitian yang hanya sekedar menggambarkan keadaan atau status fenomena. Dalam hal ini penelitian hanya ingin mengetahui keadaan dan status fenomena yang berkaitan dengan mahāratul-kalām khususnya yang berkaitan dengan metode pengajarannya. Maka paradigma yang tepat untuk tujuan pendeskripsian itu adalah metode dan pendekatan kualitatif yang di didisain dengan studi kasus.

Untuk menunjang validitas data pada penelitian ini, penulis melakukan penyebaran angket kepada 25 peserta didik kelas XII semester genap semua jurusan, Tahun Pelajaran 2008-2009, wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Al Mukmin, wawancara dengan pengurus Yayasan Pendidikan Islam Al Mukmin (YPIA), guru bahasa Arab, kepala Tata Usaha dan staffnya serta pihak-pihak lain yang ada kaitannya dengan penelitian, Dilakukan juga penelitian terhadap dokumen, arsip dan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian.

Dari hasil penelitian diketahui, bahwa pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo menggunakan metode al-Mubāsyarah dan metode as-syam'iyah as-syafawiyah dengan pendekatan komunikatif dan juga menggunakan metode intiqāiyah sebagai metode alternatifnya.

Diantara faktor pendukung keberhasilan pembelajaran mahāratul-kalām di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo adalah guru yang profesional, media pembelajaran dan juga bi'ah al 'Arabiyyah yang favorabel. Sedangkan kendalanya adalah latar belakang siswa yang beragam, meliputi perbedaan latar belakang pendidikan, ekonomi, sosial dan sebagainya juga kekurang konsistenan guru dan siswa untuk menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi, baik di dalam maupun diluar sekolah.

Kata kunci : Metode Pengajaran, Mahāratul-kalām, Madrasah Aliyah

خلاصة

طريقة التعليم في مهارة الكلام لمدرسة الثانوية (دراسة القضية في
المدرسة الثانوية الإسلامية "المؤمن" نجروكي سوكوهارجو)
خيرية أموري

الطريقة هي من العناصر المهمة التي تؤثر على نجاح التعليم. وهذا البحث يستهدف إلى التعبير عن
طريقة التعليم لمهارة الكلام في المدرسة الثانوية الإسلامية كما عرفنا أن من أهداف تعليم اللغة العربية في
المدرسة الثانوية الإسلامية عند منهج نظام وزير شؤون الدينية لجمهورية الإندونيسية رقم 2 سنة 2008
(Kurikulum Permenag RI. No. 2 th. 2008) هو تطبيق مهارة الكلام عند الطلاب. لأجل ذلك
تبحث الباحثة في المدرسة الثانوية الإسلامية "المؤمن" نجروكي سوكوهارجو جاوي الوسطى وعبرت
الباحثة الذي يستهدف إلى وصف الحال (Status fenomena). وهذا الحال أرادت الباحثة معرفة
الأحوال المتعلقة بمهارة الكلام وخاصة ما يتعلق بطريقة تدريسها فانسب النموذج للهدف الوصفي هو
الطريقة والمدخل الكيفي وذلك بالتخطيط أو تصميم دراسي للقضية
ولانجاح هذا البحث فقد وزعت الإستبيان على خمس وعشرين طالبا لصف الثاني عشر لمرحلة
الثانية لجميع الأقسام وعام الدراسي 2008-2009 والحوار مع مدير المدرسة الثانوية المؤمن-نجروكي
سوكوهارجو وبعض المسؤولين في المؤسسة التربوية الإسلامية المؤمن (YPIA) والمدرسون اللغة
العربية ورئيس قسم الإدارة وجميع الأطراف المعنية كما استفيد في كتابته الوثائق والكتب المتعلقة بالبحث.
ومن هذا البحث يعرف أن تعليم المهارة الكلام للغة العربية في المدرسة الثانوية -المؤمن- نجروكي
سوكوهارجو يستخدم طريقة المباشرة وطريقة السمعية الشفوية ومدخل الإتصالي (Pendekatan
komunikatif) وبطريق الإنتقائية .
ومن عناصر لإنجاح في تعليم المهارة الكلام هي المدرسون, ووسائل المعنية وبيئة العربية ومن
مشكلات في تعليم مهارة الكلام هي خلفيات الطلبة المختلفة منها خلفيات تربوية وإقتصادية وإجتماعية
وحضارية وغيرها ولم يلتزم المدرسون والطلاب في تحدث باللغة العربية وإتصال اليوم خارج نشاط
دراسي داخل المدرسة

مفتاح الكلمة : طريقة التعليم , مهارة الكلام , مدرسة الثانوية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين
و على اله و صحبه اجمعين

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang dengan segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul ; **“Metode Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab“ (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo)** sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Tesis ini disusun disamping guna memenuhi tugas akademik juga bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi pembelajaran *mahāratul-kalām* di madrasah aliyah khususnya dan yang ingin sukses dalam mempelajari bahasa Arab sebagai alat komunikasi pada umumnya.

Meskipun penulis telah berusaha untuk menyajikan yang terbaik, penulis menyadari bahwa tesis ini belum bisa dikatakan sempurna. Namun demikian penulis tetap berharap semoga tesis ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan memancing daya kreatifitas para pengajar bahasa Arab, khususnya *mahāratul-kalām*.

Selanjutnya dalam rangka penyelesaian penyusunan tesis ini, tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik berupa moril maupun materiil, maka penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. M. Fajar Hidayanto, M.M., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS., selaku Ketua Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, sekaligus sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk serta pengarahan sehingga tersusun tesis ini, dengan segala kebijakan dan kesabarannya.
4. Bapak Drs. Asmuni, Mth., MA, selaku sekretaris program Magister Studi Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Seluruh Guru Besar, Dosen Pengampu dan Pengelola serta karyawan di lingkungan pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam memperlancar proses penulisan tesis ini.
6. Bapak dan Ibu, yang telah mengasuh dan mendidik penulis serta senantiasa memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sebagaimana yang beliau harapkan
7. Papa Tercinta, yang menjadi inspirator dan motivator mama yang tidak pernah lelah membimbing dan mendukung mama dengan cintanya, sehingga tesis ini selesai sesuai harapan

8. Bapak Muchson, S.Ag selaku Kepala Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo
9. Bapak Mursidi MD, selaku Guru bahasa Arab Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo
10. Bapak, Ibu Guru dan karyawan Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo
11. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan bantuannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini

Akhirnya penulis berharap, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab serta pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Pebruari 2010


Khoiriyah Umuri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN TIM PENGUJI TESIS	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
HALAMAN ABSTRAK	xii
HALAMAN KHULASAH	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Pembatasan Masalah	6
E. Telaah Pustaka	6

C. Struktur Organisasi	76
D. Kurikulum Madrasah Aliyah Al Mukmin	77
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	78
F. Sarana dan Prasarana	82
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA	
A. Penyajian Data Penelitian	84
B. Analisa Data	113
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	119
B. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

F. Kerangka Teori	8
G. Metode Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	18

**BAB II : KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB
DAN METODE PENGAJARANNYA**

A. Keterampilan Berbicara (Mahāratul Kalām)	
1. Pengertian Keterampilan Berbicara (Mahāratul Kalām	22
2. Tujuan Pembelajaran Keterampilan Berbicara (Mahāratul - Kalām)	31
3. Urgensi Keterampilan Berbicara (Mahāratul-Kalām)...	32
B. Metode Pengajaran Keterampilan Berbicara	
1. Pengertian Metode	35
2. Fakfor-faktor yang mempengaruhi Metode	37
3. Metode Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab	37
4. Media Pembelajaran Keterampilan Berbicara	58
5. Ujian Keterampilan Berbicara (Mahāratul-Kalām).....	64

**BAB III : GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH AL MUKMIN
NGRUKI SUKOHARJO**

A. Letak Geografis	73
B. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo	74

DAFTAR TABEL

TABEL I	:	KEADAAN KARYAWAN MADRASAH ALIYAH AL MUKMIN TAHUN PELAJARAN 2008-2009	80
TABEL II	:	KEADAAN SISWA MADRASAH ALIYAH AL MUKMIN TAHUN PELAJARAN 2008-2009	81
TABEL III	:	DATA SARANA PENDIDIKAN MADRASAH ALIYAH AL MUKMIN TAHUN PELAJARAN 2008-2009	83



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: SURAT KETERANGAN BUKTI PELAKSANAAN PENELITIAN	1
Lampiran 2	: PEDOMAN WAWANCARA	2
Lampiran 3	: PERMENAG RI. TH. 2008	4
Lampiran 4	: ANGKET SISWA	10
Lampiran 5	: HASIL ANGKET SISWA	14
Lampiran 6	: STRUKTUR STAFF MADRASAH ALIYAH AL MUKMIN NGRUKI TAHUN PELAJARAN 2008-20090	15
Lampiran 7	: DAFTAR NAMA GURU DAN PEGAWAI MADRASAH ALIYAH AL MUKMIN NGRUKI SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2008-2009	17
Lampiran 8	: DATA GURU DAN JUMLAH JAM MENGAJAR MADRASAH ALIYAH AL MUKMIN NGRUKI TAHUN PELAJARAN 2008-2009	19
Lampiran 9	: KALENDER AKADEMIK	20

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi, perkembangan teknologi komunikasi yang sangat cepat menjadikan jarak bukan suatu hambatan untuk mendapatkan informasi dari berbagai penjuru dunia. Oleh karena itu bahasa asing selain bahasa Inggris menjadi penting. Dengan demikian semakin jelas bahwa penguasaan bahasa asing selain bahasa Inggris, dalam hal ini bahasa Arab, merupakan hal yang sangat mendesak. Banyak informasi ilmu pengetahuan baik di bidang teknik, ilmu-ilmu murni, ekonomi, psikologi maupun seni bersumber dari buku-buku berbahasa Arab. Selain itu bahasa Arab merupakan sarana komunikasi dalam pengembangan dunia pariwisata dan bisnis. Dan yang terpenting sebagai individu yang beragama islam, mahir berbahasa arab secara aktif maupun pasif adalah hal yang mutlak karena literatur-literatur pedoman agama Islam berbahasa arab.

Sehubungan dengan hal tersebut pembelajaran bahasa Arab diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis.

Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al-hadist, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam. Untuk itu, sesuai dengan amanat silabus kurikulum permenag RI No. 2 Th. 2008, bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah adalah Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*), maka bahasa Arab di Madrasah Aliyah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa tersebut yang diajarkan secara integral, yaitu keterampilan menyimak (*mahāratul-istimā'*), keterampilan berbicara (*mahāratul-kalām*), keterampilan membaca (*mahāratul-qirā'ah*), dan keterampilan menulis (*mahāratul-kitābah*). Keterampilan menyimak dan keterampilan membaca lazim disebut **pasif-preseptif (al mahārah al isti'ābiyah)** sedangkan keterampilan berbicara dan menulis lazim disebut **aktif-produktif (al mahārah al -ibtikāriyah)**

Pembelajaran bahasa arab di Madrasah Aliyah bukan hanya sekedar mengajarkan pengetahuan bahasa, melainkan lebih penting mengajarkan keterampilan menggunakan bahasa arab sebagai alat komunikasi. Unsur-unsur bahasa seperti tata bahasa, kosa kata, lafal dan ejaan diajarkan justru untuk keperluan menunjang ke-empat keterampilan berbahasa tersebut.

Abu Bakar mengatakan bahwa keberhasilan pengajaran itu ada 3 faktor, yaitu :

1. Faktor persiapan mengajar yang sempurna.
2. Faktor metode pengajaran yang baik.
3. Faktor kemampuan para siswa untuk mencurahkan segala kesungguhan untuk menerima pelajaran yang diberikan dan memahami dengan sebaik-baiknya.¹

Dari beberapa faktor pengajaran dan faktor pendukung seperti fasilitas fisik, tujuan yang jelas, lingkungan favorable dan pengajaran yang baik, maka ada yang mendapat sorotan yang tajam, yaitu faktor metode. Kedudukan metode dalam proses pendidikan dan pengajaran tidak hanya mendapat sorotan melainkan dikatakan sebagai penentu dalam menentukan keberhasilan pengajaran.

Tentang peranan metode ini dikatakan dalam kitab “ Al Muwajjihul Fanni “ sebagai berikut :

Keberhasilan suatu pengajaran sangat berkaitan dengan berhasilnya metode. Suatu metode yang baik mampu menyelesaikan sejumlah besar dari ketidaktepatan pendekatan, lemahnya kemampuan siswa, sulitnya buku-buku pegangan dan kesulitan pengajaran yang lain mengingat para guru berbeda-beda dalam materi dan kepribadiannya. Maka sesungguhnya perbedaan dari segi metode diantara mereka adalah lebih besar pengaruhnya.²

Fenomena yang terjadi saat ini banyak madrasah-madrasah aliyah pada umumnya belum mampu mencetak peserta didik yang memiliki keterampilan

¹ Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1991), hal. 2.

² Abdul Alim Ibrahim, *Al Muwajjihul Fanni li Mudarrisi al Lugah al 'Arabiyah*, (Kairo : Darul Ma'arif, 1978 .), hal. 31.

berbahasa arab secara aktif, kecuali pada Madrasah-madrasah Aliyah tertentu yang hidup ditengah Pondok Pesantren baik yang Modern maupun Salafiyah. Madrasah-madrasah Aliyah pada umumnya berkecenderungan pada upaya kemampuan *belajar bahasa*, bukan pada kemampuan *berbahasa*, sehingga pada ujungnya mereka mampu menguasai bahasa Arab secara pasif saja, artinya mereka kurang atau bahkan tidak memiliki keterampilan berbicara dengan bahasa Arab. Padahal tidak kita pungkiri, bahwa salah satu nilai plus yang menonjol dari sebuah madrasah, apalagi madrasah yang ada di pondok pesantren adalah pada keterampilan berbahasa, khususnya bahasa Arab.

Madrasah Aliyah Al Mukmin merupakan unit atau bagian dari Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki yang terletak di desa Ngruki kelurahan Cemani, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al Mukmin dititik beratkan pada penguasaan bahasa Arab secara pasif dan aktif sehingga dapat dipahami sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu sangatlah menarik bagi penulis untuk mengetahui lebih mendalam metode apa yang digunakan khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab dan segala aspek pendukungnya.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, agar pengkajian lebih jelas maka persoalan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al Mukmin.

2. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al Mukmin

C. Tujuan dan manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan

- a. Mendeskripsikan metode pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab yang digunakan di Madrasah Aliyah Al Mukmin.
- b. Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al Mukmin.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi guna memperoleh gelar Sarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.

- b. Bagi Obyek Penelitian (Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo) khususnya dan juga bagi lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pengajaran keterampilan berbicara bahasa arab (mahāratul-kalām) pada umumnya.

- 1) Sebagai kontribusi dan informasi pembelajaran keterampilan berbicara (mahāratul-kalām) kepada lembaga Madrasah Aliyah pada umumnya dan guru-guru bahasa arab khususnya tentang

pembelajaran keterampilan berbicara (mahāratul-kalām) di madrasah aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo.

- 2) Sebagai contoh acuan model pembelajaran keterampilan berbicara (mahāratul-kalām) bagi lembaga pendidikan madrasah aliyah yang lain dan bagi guru-guru maupun siswa yang ingin sukses belajar keterampilan berbicara (mahāratul-kalām).

c. Dalam bidang keilmuan

- 1) Sebagai khasanah ilmu dalam kaitannya dengan metode keterampilan berbicara (mahāratul-kalām) bahasa arab.
- 2) Sebagai perbendaharaan bacaan dan koleksi perpustakaan.



D. Pembatasan Masalah

Sebagaimana dalam rumusan masalah tersebut diatas telah disebutkan bahwa tesis ini bermaksud membahas tentang keterampilan berbicara bahasa Arab , maka pembatasan masalah yang dimaksud ialah disekitar tentang *Keterampilan berbicara bahasa Arab (mahāratul-kalām) Dan Metoda Pembelajarannya*, yang berlangsung di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki sebagaimana dimaksudkan dalam perumusan masalah tersebut

E. Telaah Pustaka

Banyak penulis yang meneliti tentang metode pengajaran bahasa arab yang mencakup empat keterampilan bahasa, yakni menyimak, membaca, menulis dan berbicara, seperti yang ditulis oleh antara lain :

1. Slamet (Mahasiswa Program Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta) dalam tesis berjudul " Tinjauan Tentang Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Gandosari Trenggalek" Tesis ini membahas tentang seluruh metode pengajaran bahasa arab yang mencakup empat kemahiran berbahasa yang diterapkan di Madrasah Aliyah tersebut dan pandangan siswa terhadap metode dan materi yang diajarkan. Dalam hal ini penulis tidak membahas secara spesifik tentang metode pengajaran keterampilan berbicara.
2. Ririn Faisal (Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Malang) dalam tesis yang berjudul "**Metode Pengajaran Bahasa Arab Kelas I Di Madrasah Aliyah Islamiyah Talun Sumberrejo Bojonegoro**". Tesis inipun tidak mengungkap secara spesifik tentang metode pengajaran keterampilan berbicara. Tesis ini hanya membahas tentang berbagai metode yang digunakan untuk mencapai keempat keterampilan berbahasa, berikut faktor pendukung dan penghambatnya.
3. Penelitian ini pernah penulis angkat dalam skripsi penulis yang berjudul " Efektifitas Metode Pengajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Pemahaman Bahasa Arab ", yang mana penelitian ini mencakup berbagai metode yang digunakan untuk pembelajaran keempat keterampilan yang meliputi keterampilan menyimak (mahāratul-istimā'), keterampilan membaca (maharatul-qirā'ah), keterampilan berbicara (maharatul-kalām) dan keterampilan menulis (maharatul-kitābah). Adapun tesis yang diajukan ini adalah sebagai lanjutan dan pengembangan dari penelitian

yang telah ditulis oleh para peneliti sebelumnya, dengan mencoba menelaah dan mengembangkan keterampilan berbahasa Arab, lebih spesifik tentang metode pembelajaran keterampilan berbicara (mahāratul-kalām)

F. Kerangka Teori

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.³

Berbicara merupakan bentuk paling dasar dalam berbahasa, meskipun sekarang bentuknya bermacam-macam akan tetapi berbicara masih menjadi sarana dasar dalam berkomunikasi, sebab kebanyakan ahli berpendapat bahwa aktifitas berbahasa adalah aktifitas bicara, dan berbicara adalah alat komunikasi cepat antar pribadi atau dan masyarakat. Orang yang mampu menguasai bahasa kemungkinan besar akan sukses dalam kehidupannya. Sebagaimana telah penulis paparkan dalam latar belakang masalah, bahwa penguasaan bahasa asing selain bahasa Inggris, dalam hal ini bahasa Arab, merupakan hal yang sangat mendesak. Karena banyak informasi ilmu pengetahuan di berbagai bidang bersumber dari buku-buku Arab. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab di madrasah Aliyah yang diamanatkan oleh Kurikulum permenag RI No. 2 Th. 2008, yaitu :

³ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara, Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 1985), hal. 15.

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).
2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.⁴

Dari sini jelaslah bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab di madrasah Aliyah tidak hanya mengajarkan bahasa akan tetapi juga mengajarkan keterampilan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi.

Tujuan pengajaran keterampilan berbicara bahasa Arab (*mahāratul kalām*) madrasah Aliyah adalah: “Mengungkapkan secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang pengenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kisah-kisah Islami. Kebudayaan Islam, budaya Arab, dan hari-hari besar Islam”

Bertolak dari tujuan tersebut diatas maka dapat ditentukan suatu metode pembelajaran yang tepat guna pencapaian hasil maksimal yang diharapkan, disamping faktor pendukung lainnya, seperti bi'ah (lingkungan) yang favorabel, guru, siswa dan sarana pendukung lainnya..

Pengajaran bahasa Arab di madrasah Aliyah menggunakan teori نظرية الوحدة (teori kesatuan), yaitu “...dalam pengajaran bahasa kita melihat bahasa itu sebagai suatu bahasa yang menyatu dan saling berkaitan yang tidak

⁴ Permenag RI Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama dan Bahasa Arab di Madrasah

merupakan cabang-cabang yang yang terpisah dan saling berbeda-beda. Dan dalam penerapan nadzriyatul wihdah ini pada pengajaran bahasa Arab mengambil suatu topik atau teks yang dijadikan poros pelajaran-pelajaran bahasa".⁵ Jadi menurut teori ini, pengajaran bahasa didasarkan pada satu tema tertentu, dan dari tema tersebut akan dipelajari dari berbagai aspek, diantaranya adalah istima' (mendengar), hiwār (percakapan) tentang tema tersebut, qirā'ah dan kitabah (menulis) yang kesemuanya mengacu pada tema yang telah ditetapkan. Disamping hal-hal tersebut sebuah bacaan juga dapat dipelajari dari aspek qawaid maupun sharafnya.

Adapun metode yang lazim digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab menurut para ahli diantaranya adalah :

a. طريقة المباشرة Metode Langsung

Disebut metode langsung karena selama pelajaran pengajar langsung menggunakan bahasa asing yang diajarkan, sedangkan bahasa pelajar sedapat mungkin tidak boleh digunakan. Untuk menjelaskan arti suatu kata atau kalimat digunakan gambar-gambar atau peragaan.⁶

b. طريقة السمعية الشفوية Audio Lingual Method

Metode audio lingual pada dasarnya merupakan pengembangan dari metode langsung, yaitu disamping menekankan bahasa lewat mendengar dan menirukan, juga dimungkinkan penggunaan bahasa ibu untuk menjelaskan hal-hal yang sulit dipahami siswa.

⁵ Abdul Alim Ibrahim, *Al Muwajjihul Fanni.*, hal. 50

⁶ *Ibid.*, hal. 95

Dalam konteks metode ini dikaitkan dengan pendekatan, maka untuk keterampilan berbicara pendekatan yang sesuai adalah pendekatan komunikatif yakni pendekatan yang memiliki ciri kebermaknaan dari setiap bentuk bahasa yang dipelajari keterkaitan bentuk, ragam dan makna bahasa dengan situasi dan konteks serta adanya komunikasi yang sebenarnya dan proses pembelajarannya.⁷

Dan طريقة السمعية الشفوية (metode langsung) dan طريقة المباشرة (audio lingual) dengan pendekatan komunikatif inilah yang penulis jadikan metode sebagai acuan penelitian tentang pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di madrasah Aliyah Ngruki Sukoharjo yang landasan teorinya bertolak dari literatur Arab maupun umum. Bahkan teori-teori lain yang masih ada kaitannya, seperti kebijakan pemerintah dan politik serta pretensi kebutuhan bisnis dan dunia kerja.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sebagaimana dalam rumusan masalah dan tujuan pembahasan telah disebutkan bahwa tujuan pembahasan ini ialah mendeskripsikan tentang pokok persoalan yang dibahas, maka paradigma yang tepat untuk keperluan pendeskripsian itu adalah pendekatan kualitatif, dengan rancangan atau disain studi kasus. Seperti apa yang dikatakan oleh Bogdan dan Taylor bahwa dalam hal penelitian semacam ini mempergunakan

⁷ Ahmad Fuad Effendy, *Permasalahan Kebahasaan dan Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia*, (Malang : FPBS. Malang, 1997), hal. 1

pendekatan kualitatif tepat, disebabkan karena yang diteliti adalah kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁸ Kirk dan Miller juga senada dengan pernyataan itu, mereka menyatakan bahwa: penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁹

Dan didisain dengan studi kasus disebabkan karena status subyek penelitiannya berkenaan dengan suatu fase spesifik dari keseluruhan personalitas. Subyek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Sebab tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat-sifat dan karakter-karakter yang khas dari suatu kasus, atau status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifatnya yang khas itu akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.¹⁰

Adapun ciri-ciri pendekatan kualitatif adalah : 1) penelitian kualitatif mempunyai latar alami sebagai sumber data dan peneliti dipandang sebagai instrument kunci, 2) penelitian bersifat deskriptif, 3) penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil penelitian, 4) dalam menganalisa data cenderung secara induktif dan 5) penelitian lebih mementingkan makna. Melihat ciri-ciri itulah maka penelitian

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdikarya, 2000), hal. 3

⁹ Ibid.

¹⁰ Muh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia, 1999), hal. 66.

didisain dengan studi kasus. Sebab dengan disain studi kasus memungkinkan pendekatan kualitatif dapat mengkaji secara rinci atas suatu latar atau subyek, tempat penyimpanan dokumen, suatu peristiwa atau kasus tertentu.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Komplek Pondok Pesantren Islam Al Mukmin di desa Ngruki, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Propinsi Jawa Tengah. Letak Pondok Pesantren tersebut di daerah perbatasan Kota Madya Surakarta.

Alasan pemilihan lokasi tersebut menjadi lokasi penelitian, karena penulis pandang Pondok Pesantren Islam Al Mukmin berhasil dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab.

3. Sumber Data

a. Data Penelitian

Data adalah hasil pencatatan peneliti baik yang berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.

Sedangkan variable, didefinisikan sebagai *gejala yang bervariasi*, misalnya jenis kelamin, berat badan dan sebagainya.¹¹

Menurut John Lofland dan Lyn H. Lofland data utama dalam *penelitian* kualitatif ialah kata - kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen, arsip dan lain-lain.¹²

Jadi data adalah sebuah fakta, sedangkan variable adalah obyek penelitian yang melekat pada sebuah fakta yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Selanjutnya apabila dikaitkan dengan data penelitian tesis ini, maka yang dimaksud adalah kata-kata, tindakan, fakta, angka, dokumen, arsip dan lain-lain yang ada hubungannya dengan keperluan penelitian tesis ini.

b. Sumber Data

1). Sumber Data Primer (Kata-kata dan Tindakan)

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diwawancarai dan diamati merupakan sumber data utama. Dalam penelitian tesis ini sumber data utamanya adalah Kepala Madrasah Al Mukmin, Guru mata pelajaran bahasa Arab, Siswa, Kepala TU dan juga kepala yayasan pondok pesantren Al Mukmin Ngruki Sukoharjo. Kemudian data yang diperoleh melalui proses wawancara dan pengamatan terhadap mereka tersebut dicatat dan

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineck-Cipta, 1998), hal. 97

¹² John Lofland dan Lyn H. Lofland, *Analyzing Social Setting : A Guide to Qr Analysis*, (Belmont : Wadswort Publising Company, 1986), hal. 47

didokumentasikan. Hal ini merupakan usaha gabungan dari kegiatan bertanya, mendengar dan melihat.

2). Sumber Data Sekunder (Data Tertulis)

Buku-buku, majalah-majalah , dokumen resmi dan pribadi, arsip, gambar, denah dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian tesis ini yang dijadikan sumber data tertulis

4. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

- a. **Pengamatan** (Observasi), bertujuan untuk mengetahui dan mengamati secara mendalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar keterampilan berbicara bahasa Arab dan metode pembelajarannya di Madrasah Aliyah Al Mukmin serta segala aspek pendukungnya. Disamping itu juga mengkaji dan meneliti tingkah laku orang-orang yang ada di lingkungan pondok pesanten Al Mukmin Ngruki Sukoharjo yang berkaitan dengan penelitian tesis ini. Digunakan metode ini karena tingkah laku tidak tepat apabila diukur dengan tes, angket maupun wawancara.
- b. **Wawancara** (Interview), yaitu suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk mencapai informasi.¹³ Metode ini digunakan untuk memperoleh data umum tentang sejarah berdirinya, keadaan guru,

¹³ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996) hal. 27.

digunakan untuk memperoleh data tentang daftar guru, karyawan, siswa dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian tesis ini

5. Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan ini kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat coding. Tahap akhir dari analisa data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.¹⁷

Satu hal perlu ditegaskan bahwa walaupun paradigma penelitian ini kualitatif, namun analisa yang dipergunakan adalah analisa kualitatif dan kuantitatif. Analisa kuantitatif dipergunakan, karena dimungkinkan untuk mengantisipasi membengkaknya jumlah data.

¹⁶ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1997), hal.123

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hal. 90.

6. Validitas Data

Untuk menjamin keabsahan dan kebenaran suatu temuan (data), maka makna-makna yang muncul dari temuan (data) tersebut harus diuji kebenarannya, kekokohan dan kecocokan agar dapat dikategorikan sebagai data yang valid, karena, tanpa pengujian terhadap kebenaran, kekokohan dan kecocokan dari makna-makna yang muncul dari data tersebut, maka kegunaan dan kebenaran datanya tidak jelas.

Oleh karena itu, untuk memperoleh kebenaran dan keabsahan dari suatu data penelitian, harus dilakukan uji kredibilitas, yang merupakan suatu kriteria kebenaran data yang dihimpun oleh Peneliti. Misalnya Peneliti melakukan uji kredibilitas data yang ditemukan kepada sumber data yang bersangkutan dalam hal sejarah berdirinya MA "Al-Mukmin" Ngruki, untuk mengetahui kredibilitas data, dalam hal ini Peneliti harus melihat kesesuaian antara data yang dikumpulkan dengan data yang ada dilapangan. Untuk itu Peneliti harus melibatkan berbagai pihak, terutama yang memiliki kompetensi dan ahli dengan fokus yang sedang diteliti.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami pembahasan tesis ini, disusun sistematika pembahasan secara kronologis sebagai berikut :

Tesis berjudul : "Metode Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo)" ini dipaparkan dalam bentuk bab per-bab, yaitu dari bab I sampai dengan bab V

yang berurutan dan satu bab dengan lainnya saling berkaitan, yang merupakan satu kesatuan pemahaman. Masing-masing bab berisi sub-sub bab yang menguraikan secara rinci apa yang dibahas di dalam bab-bab itu sendiri. Berikut ini paparan sistematika pembahasan yang dimaksud :

Diawali dengan bagian yang berkaitan dengan halaman-halaman formalitas yang harus dipenuhi bagi suatu tesis, yaitu halaman-halaman : judul, nota dinas dari pembimbing, pengesahan dari pihak Pascasarjana, motto dan persembahan , kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran dan abstraksi tesis.

Selanjutnya, memasuki bab satu pendahuluan, yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, pembatasan masalah, tela'ah pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang termasuk didalamnya pendekatan dan jenis penelitian. Lokasi, sumber data, tehnik pengumpulan data serta analisis data kemudian diakhiri dengan sistematika pembahasan. Keseluruhan isi bab satu ini menggambarkan secara garis besar isi dari tesis ini.

Berikutnya, bab dua berisi teori-teori, gagasan-gagasan dan konsep-konsep tentang : Pengertian ketrampilan berbicara, tujuan dan metode pembelajaran keterampilan berbicara. Bab dua ini menjelaskan idealitas teori-teori yang seharusnya dipergunakan didalam pembelajaran keterampilan berbicara dan sekaligus kelak sebagai pembanding antara teori-teori tersebut dengan realitas di lapangan bagi Pembelajaran ketrampilan berbicara di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki, Grogol, Sukoharjo .

Dan Bab tiga mengulas tentang gambaran umum obyek penelitian, dalam hal ini adalah gambaran umum Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo yang meliputi Sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, kurikulum dan juga sarana dan fasilitas pendidikan yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Ngruki Al Mukmin Sukoharjo.

Selanjutnya pada bab empat, sudah mulai masuk penyajian data dari hasil penelitian yang telah didukung oleh metode penelitian pada bab tiga tersebut. Data yang disajikan berupa program pengajaran, tujuan serta orientasi pendidikan Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki, Grogol, Sukoharjo. Kemudian tujuan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki, Grogol, Sukoharjo, pentingnya pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab, metode yang dipergunakan di dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab yang mencakup pendekatan yang dipakai, materi pembelajaran, teknik dan prosedur pembelajaran, peran guru dan siswanya, sarana pembelajaran, sampai pada kendala pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki, Grogol, Sukoharjo

Bab empat ini diakhiri dengan hasil penelitian, yang merupakan catatan-catatan yang bersifat pengungkapan dan komentar atas data yang diperoleh dikaitkan dengan teori-teori yang telah dikemukakan pada bab dua.

Akhir dari sistematika pembahasan ini, menunjuk pada bab lima yang berisi kesimpulan tesis ini yang ditarik secara kronologis dari mulai bab satu sampai dengan bab empat, dan saran-saran yang dapat disampaikan kepada

pihak Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki, Sukoharjo bagi upaya peningkatan positif diberbagai aspek. Sedangkan penutup merupakan akhir dari seluruh rangkaian pembahasan tesis ini.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB
DAN METODE PENGAJARANNYA

A. Keterampilan Berbicara (Mahāratul-kalām)

1. Pengertian Keterampilan Berbicara (Mahāratul-kalām)

Keterampilan atau Al Mahārah dalam kamus Al Munawwir berarti Kemahiran.¹⁸ Di dalam mu'jam al Wasith arti "Al Mahārah" adalah kemampuan mendalam dalam mengerjakan sesuatu sehingga menjadi seorang yang terampil seperti terampil dalam bidang ilmu, kompeten dalam bidang produksi, dan lain sebagainya.¹⁹

Dilihat dari definisi-definisi tersebut, kita dapat memahami bahwa definisi-definisi tersebut merupakan definisi secara bahasa umum saja. Yakni, bahwa definisi-definisi tersebut belum mengarah ke dalam definisi secara 'amali seperti halnya kompetensi yang sudah jelas/spesifik.

Adapun definisi "Al Mahārah" secara istilah, menurut pendapat Ṣalahudin 'Ali Mujawwir, adalah sebagai berikut :

kekuatan yang dapat diperoleh dari setiap manusia yang mana dengan kekuatan tersebut manusia mampu berdiri dengan beberapa amalan harakiyah yang terselesaikan dengan mudah dan santai serta mampu memberikan perubahan yang sesuai dengan keadaan".²⁰

¹⁸ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab Indonesia*, (Yogyakarta : Pustaka Progressif, 1997), ha. 1363

¹⁹ Ibrahim Anis, *Al Mu'jam Al Wasit*, cet.2 (Kairo : tnp, 1972), hal. 889

²⁰ Muhammad Ṣalahuddin 'Ali Mujawwir, *Dirāsatur Tajrīdiyyatun litahdīdi al Mahārah al lugati fi furū'i al lugah al Arabiyah*, (Kuwait : Darūl Qalam, t.t.)

Jadi al mahārah atau keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu yang asing dan berbeda dengan cepat dan akurat dalam bentuk tindakan yang nyata atau cara bertingkah laku yang berulang-ulang dalam sebuah bentuk yang berbeda-beda.

Melihat dari definisi ini bahwa keterampilan dalam berbahasa di antaranya adalah berbahasa dengan audio (suara) yang meliputi: membaca dan ekspresi lisan, teks, dan rasa estetika. Berbahasa dengan non audio (non suara) meliputi: pendengaran (istima') dan writing (kitābah) dengan beberapa jenisnya, serta nilai estetika yang tertulis maupun yang tidak tertulis, penguasaan beberapa ilmu berbahasa yang baik dan benar yang diantaranya adalah sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa (ilmu nahwu, ilmu sharaf, imla', dan ilmu tata tulis), kesesuaian dalam memaknai kata-kata, dan perkataan yang diucapkan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan, penguasaan terhadap ilmu suara dalam berbahasa yang baik dan benar sesuai makna, mahraj, penguasaan penulisan yang baik dan benar, serta keterampilan-keterampilan yang lainnya.²¹

Sedangkan Al Kalām atau perkataan, sebagaimana disebutkan dalam kamus “Al Munawwir” bahwa makna “Al Kalām” adalah “ Al Aqwal (perkataan), al hadist wal muhadatsah (pembicaraan dan percakapan) dan al lughah (bahasa).²²

Adapun menurut “Mu’jam Wasith” bahwa Al Kalām pada hakekatnya adalah berasal dari suara-suara yang bisa difahami, sedangkan

²¹ Ahmad Fuad ‘Ulyan, *Al Mahārah Al lughawiyah mā haitaha wa Tarāiqah Tadrīsiha*, (Riyad: Dārul Muslim li an Nassr wa at Tauzi'i, 1993), hal. 9

²² Ahmad Warson Munawwir, *Kamus*. hal. 1227

menurut para pembicara (mutakallimin) bahwa Al kalām adalah : "Suatu maksud atau tujuan yang diungkapkan melalui kata-kata, disebut juga Pembicaraan".²³ Sedangkan dalam istilah ilmu nahwu bahwa Al Kalām adalah kalimat yang tersusun dan mempunyai faidah yakni dapat difahami.

Adapun Al Kalām menurut istilah adalah perkataan yang diucapkan oleh seorang mutakallim (pembicara) yang menggambarkan apa yang terlintas dalam benaknya. : ketika dalam keadaan bingung atau khawatir, juga segala hal yang mendorong dia menggunakan akal, untuk berpendapat ataupun berfikir, atau keinginannya untuk mendapatkan informasi dari sumber yang lain, dan lain sebagainya sehingga muncul kepuasan tersendiri dari apa yang telah diungkapkan dengan sebenarnya tersebut.²⁴ Al Kalām juga dapat didefinisikan sebagai : apa yang terucap oleh seseorang mutakallim (pembicara) yang mengungkapkan sesuatu yang ada dalam benak pembicara atau pendengar, atau paling tidak mewakili benak mutakallim (pembicara). Dengan demikian perkataan yang tidak mewakili apa-apa yang ada dalam benak mutakallim (pembicara) atau pendengar maka tidak disebut dengan Kalām, tetapi hanya suara-suara atau bunyi yang tidak mempunyai makna.

Dari semua definisi-definisi "al mahārah (keterampilan) dan al kalām (perkataan)" yang kita pelajari di atas, maka dapat diambil kesimpulan untuk definisi keterampilan berbicara adalah sebagai berikut:

²³ Ibrahim Anis, *Al Mu'jam*. Hal. 796

²⁴ Muhammad Ṣalahuddin 'Alī Mujawwir, *Dirāsatur*. hal. 233

”kepandaian seseorang dalam mengungkapkan suatu hal yang penting menurut fikiran seorang pembicara dan seorang pendengar atau paling tidak ungkapan tersebut penting menurut fikiran seorang mutakallim (pembicara) saja. Berdasarkan hal ini, bahwa perkataan yang tidak mempunyai tujuan penting menurut fikiran seorang mutakallim (pembicara) atau seorang pendengar, maka pembicaraan tersebut sia-sia.”

Perkataan bukan hanya merupakan kelompok dari bermacam-macam keterampilan berbicara saja yang hanya harus dikuasai oleh seseorang sehingga dia mampu mengungkapkan sesuatu hal yang diinginkan dengan mudah, akan tetapi sesungguhnya perkataan mempunyai makna lain yang jauh lebih mendalam dibanding makna tersebut, yakni bahwa perkataan merupakan sejauh mana seseorang menspesifikasikan maksudnya sehingga menghasilkan berbagai informasi, realita, opini, maupun berbagai pengetahuan dari bermacam-macam buku yang telah dibacanya. Pendalaman makna ini akan diperoleh ketika seorang mutakallim (pembicara) mampu berbicara dengan bahasa yang lugas, mampu memberikan nilai estetika tersendiri berdasarkan banyaknya ungkapan maupun paragraph yang ada, serta keteraturan dalam berucap. Maka dari itu dibutuhkan banyak rujukan yang bersumber dari berbagai bacaan umum yang lain yang dapat menjelaskan apa yang dibaca dan dikatakan oleh seseorang. Jadi, yang terpenting dalam hal ini adalah membaca banyak referensi agar pembicara (mutakallim) mampu berucap dengan baik dan benar.

Dilihat dari subyeknya, keterampilan berbicara dibedakan menjadi beberapa jenis di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Dilihat dari aspek pembicara bahwa ketrampilan berbicara seorang laki-laki berbeda dengan ketrampilan seorang wanita
- b. Dilihat dari aspek umur dan zaman bahwa ketrampilan berbicara anak kecil berbeda dengan ketrampilan berbicara para pemuda, ketrampilan berbicara anak muda berbeda dengan orang tua, dan seterusnya
- c. Dilihat dari aspek tingkat pendidikan bahwa ketrampilan berbicara seseorang tingkat pendidikan tinggi akan berbeda dengan anak yang masih tingkat *takhassus* (tingkat bawah)
- d. Dan dilihat dari aspek-aspek lain yakni dari tingkat banyaknya pengalaman, kebudayaan, perbedaan bahasa, pemahaman tentang tema pembicaraan, atau pun tingkat pemahaman akan bidang yang telah dikhususkan untuk seorang pembicara dan lain sebagainya.

Beberapa pernyataan mengenai keterampilan berbicara adalah sebagai berikut:

- 1) Pengucapan setiap huruf yang sesuai dengan makhrajnya, kejelasan yang diterima oleh pendengar: hal ini merupakan salah satu ketrampilan yang sangat penting karena apabila setiap huruf tidak diucapkan dengan baik dan benar maka kebenaran makna dari huruf tersebut akan hilang. Seperti contohnya kata: “ذَهَا بٌ” dan kata “زَهَا بٌ” yang mana kata pertama bermakna bergerak dari tempat yang dekat ke tempat yang lebih jauh, sedangkan

kata yang kedua bermakna membawa barang, jadi apabila keluarnya huruf “dzal” untuk kata yang pertama tersebut dibawa ke kata yang kedua maka kedua makna antara dua kata tersebut akan sangat jauh.

- 2) Keteraturan dalam berbicara sehingga suara dari pembicara terdengar jelas oleh pendengar sebagaimana kejelasan yang dimaksud oleh pembicara. Jadi, apabila seorang pembicara belum terampil dalam memaparkan pendapatnya dengan teratur dan mampu merubah dari kata yang sederhana menjadi tersusun rapi, dari yang global menjadi spesifik, dari yang kurang jelas menjadi lebih jelas, dan dari kata yang masih membutuhkan penjelasan dengan contoh menjadi kata yang lebih jelas, maka karena belum adanya keterampilan tersebut akan membuat para pendengar tidak akan dapat memahami kata-kata yang diungkapkan oleh pembicara ataupun apa yang disampaikan oleh pembicara tidak akan sampai kepada para pendengar.
- 3) Adanya pemikiran-pemikiran yang logis dan teratur, sehingga dapat disusun menjadi satu tema yang mudah untuk difahami, di samping itu bahwa pendengar dalam memahami kalimat yang telah disampaikan pembicara tersebut tidak keluar dari kontekstual sebagaimana maksud dari pembicara dan tidak pula memotong-motong sebagian kalimat dalam berbicara.

- 4) Penguasaan mendalam terhadap semua materi yang disampaikan khususnya yang berhubungan dengan ketepatan makna, misalnya, jangan sampai lupa dalam mengungkapkan khabar yang pasti ada muftada'nya atau adanya jawab syarat karena kalimat tersebut merupakan kalimat yang bersyarat, dan begitu pula banyaknya pendapat yang selalu terikat dengan tuntutan untuk membuktikan kebenarannya.
- 5) Zabit/menguasai ilmu nahwu maupun sharaf : penguasaan terhadap kedua ilmu tersebut sangat penting karena keduanya merupakan ilmu dasar yang mendasari semua kalimat yang akan diucapkan dalam berbicara. Apabila ada salah satu harakat (tanda baca) atau baris yang tidak sesuai dalam membaca atau mengucapkannya maka makna yang terkandung dalam kalimat tersebut akan berubah, seperti halnya kalimat: "عِبْرَةٌ" (peringatan, tauladan, pelajaran) dan "عَيْنٌ" (air mata). Setiap kata tersebut mempunyai arti masing-masing yang mana arti dari setiap kata tersebut tergantung kemampuan seseorang dalam menguasai ilmu shorof dan nahwu untuk membacanya, karena pada dasarnya I'rob (perubahan kata dalam bahasa arab) akan mengakibatkan perubahan arti juga. Misalnya apabila kita mengucapkan : شَاهِدَ الْمُسْلِمِينَ الْوَاقِفِينَ فِي الْمَسْجِدِ maka artinya akan berbeda apabila kita mengucapkan : شَاهِدَ الْمُسْلِمُونَ الْوَاقِفِينَ فِي الْمَسْجِدِ . Maka dari itu, kepandaian

dalam menguasai ilmu nahwu dan sharaf merupakan hal yang penting dan wajib dilakukan karena keduanya merupakan dasar untuk mendapatkan / memperoleh arti yang benar dan sesuai dengan konteks. Usaha yang harus dilakukan untuk mendapatkan itu semua salah satunya adalah selalu berlatih dengan seseorang yang sudah faham dan meminta untuk mengevaluasinya sehingga kesalahan-kesalahan yang sering dilakukannya dapat diketahui dan selalu berusaha untuk berdiskusi di dalamnya.

- 6) Adanya kepuasan dan kekuatan kesan yang dibawanya : kompetensi dalam hal ini sangat penting karena berhubungan langsung dengan cara untuk mengungkapkan beberapa pendapat maupun merangkainya, mengungkapkan kepentingan atau tujuan, kepandaian dalam menempatkan pendapat baik berupa persetujuan maupun penolakan dalam menghadapi sebuah permasalahan dengan pihak lain, adanya usaha untuk menguatkan pendapatnya yang menyatakan persetujuan dan menguraikan pula alasan yang melandasi ketidaksetujuannya dengan menyebutkan beberapa dalil atau landasan kuat sehingga ada rasa yang mengesankan dari pendapat tersebut, dan menghindari sifat **تعصب** (tidak mau menerima pendapat orang lain karena tidak sesuai dengan pendiriannya) atau pun over acting sebagaimana yang difirmankan oleh Allah swt dalam surat

An Nahl : 125 yang berbunyi “ وَجَابِلُهُم بِالْتَى هَى أَحْسَنَ ” yang artinya berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik.

- 7) Pemahaman dalam pemakaian kosa kata bahasa: pemahaman ini sangat penting karena banyak kata-kata yang sama, akan tetapi mempunyai makna yang berbeda atau pun justru kebalikannya sebagaimana contoh di bawah ini: kata " العين " bisa berarti alat penglihatan, air mata, mata-mata, atau pun salah satu nama kota, kata (المغرب) bisa berarti salah satu waktu waktu sholat, waktu tenggelamnya matahari, atau pun nama sebuah golongan. Maka dari itu, pemahaman akan kosa kata bahasa sangat penting karena apabila tidak mengetahui banyaknya kosa kata yang benar dan cara penempatan kata dalam sebuah kalimat yang sesuai maka kalimat tersebut tidak akan dapat difahami atau pun tidak mempunyai nilai estetika dalam bahasan ketrampilan berbicara. Oleh karena itu, memilih kata-kata yang sesuai dengan kontek dengan kosa kata yang bermacam-macam, akan tetapi mempunyai arti yang sama merupakan salah satu ketrampilan dalam berbahasa mengingat sangat kayanya bahasa arab.
- 8) Kemampuan untuk memberikan kesan terbaik kepada para pendengar sehingga mereka memberikan partisipasinya dengan baik karena dia mampu menguasai keadaan/kondisi dengan baik.
- 9) Adanya jeda dalam berbicara seperti halnya bagaimana berbicara ketika waktunya berhenti, ketika ada pertanyaan, ketika kondisi

heran, dan lain sebagainya sehingga pendengar mampu memahami maksud kata-kata tersebut.

2. Tujuan Pembelajaran Keterampilan Berbicara (مهارة الكلام)

Ada banyak tujuan dalam berbicara, Robert Buli berkata : ” Ada 2 asas yang mendasari kesungguhan interaksi seseorang dengan yang lain melalui bahasa (berbicara). Yang pertama : Pengungkapan apa yang ada dalam pikiran, Yang kedua : Penyampaian ide atau pikiran kepada orang lain dengan bahasa”.²⁵

Berkomunikasi mempunyai tujuan yang sama dengan tujuan dari bahasa arab secara umum.

Adapun tujuan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa arab di madrasah Aliyah adalah siswa mampu menyampaikan gagasan atau pendapat secara lisan dengan lafal yang tepat, juga mampu melakukan dialog sesuai dengan konteks dengan tepat dan lancar.²⁶

Untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran keterampilan berbicara (Al Kalām) tersebut maka :

- a. Hendaknya seorang pengajar mengucapkan kata-kata, melantunkan syair atau bernyanti dengan bahasa arab. Cara seperti ini banyak dipakai dalam pengajaran bahasa Arab.
- b. Hendaknya mengartikan sebuah kata dengan sinonim bahasa arab.
- c. Mampu membedakan dalam pengucapan antara harokat panjang dan harokat pendek.

²⁵ Ahmad Fuad ‘Ulyan, *Al Mahārat*. Hal. 93

²⁶ Silabus Bahasa Arab Madrasah Aliyah kurikulum Permenag RI No. 2 Tahun 2008

- d. Menjelaskan esensi yang terkandung dengan bentuk permisalan yang sesuai.
- e. Menjelaskan esensi yang terkandung sesuai dengan susunan bahasa arab yang benar terutama dalam bahasa komunikasi.
- f. Memaparkan beberapa kekhususan karakteristik bahasa secara lisan, seperti: Mudzakar (jenis laki-laki), muannats (jenis perempuan), nominal, keadaan, kata kerja, dan sebagainya.
- g. Mampu menguraikan esensi secara lisan yang sesuai dengan umur, level, dan kemampuan pendengar.
- h. Menjabarkan beberapa aspek kebudayaan arab yang sesuai dengan umur, level sosialnya, dan tingkat pekerjaannya. juga mampu menangkap pengetahuan-pengetahuan dasar tentang budaya kaum arab dan Islam yang terdahulu.²⁷

3. Urgensi Keterampilan Berbicara (Mahāratul-kalām)

Berbicara merupakan bentuk dasar dari bahasa. Walaupun ada banyak bentuk, sebagai bentuk dasar, berbicara dan alat peraga masih tetap eksis digunakan dalam berkomunikasi. Para peneliti sastra juga memandang bahwa mayoritas orang yang ahli sastra dia juga ahli dalam berbicara. Berbicara (komunikasi) juga merupakan alat yang praktis dan cepat untuk berinteraksi antara individu dengan individu maupun antara individu dengan masyarakat. Orang yang terampil berbicara akan sukses dalam kehidupannya baik kehidupan pribadi maupun sosial, karena

²⁷ Mahmud Kamil Naqah, *Ta'limul lughah Al 'Arabiyyah li an nātiqīn bi lughatin uhra*, (Mekah : Huququt Tab'i wa I'adatihi mahfuḍat li Jamī'i Umil Qura, 1985), hal, 157-158

keterampilan berbicara mencerminkan karakteristik seseorang, realitanya seorang yang ahli dalam berbicara mudah dalam mencapai tujuannya.

Masyarakat zaman sekarang, tidak membedakan antara cara berkomunikasi melalui lisan maupun melalui tulisan dari sisi pentingnya kepercayaan, karena setiap kali komunitas dihadapkan pada berbagai tingkatan komunitas, mereka akan lebih menghargai seseorang karena kata-katanya yang mampu dipertanggungjawabkan.²⁸

Perkataan mencerminkan kehidupan sosial, karena perkataan menjadi sumber pemikiran, arah yang dituju atau keputusan yang diambil. Maksudnya perkataan adalah sesuatu yang dimulai dengan suara dan dibuktikan dengan pelaksanaan yang sesuai dengan apa yang diucapkan sebelumnya.

Menurut Ibrahim Muhammad 'Atha : perkataan mempunyai kedudukan yang khusus diantara cabang-cabang bahasa arab, dan pada setiap cabang mempunyai tujuan masing-masing. Diantara urgensi keterampilan berbicara (mahāratul-kalām) sebagai berikut :

- a. Sebagai penguat, bahwa perkataan merupakan sarana untuk saling memahami sebelum adanya tulisan. maka dari itu, perkataan lebih dahulu dari pada tulisan.
- b. sebagai media untuk melatih dalam mengutarakan ide-ide, dan juga melatih untuk mampu tampil di depan publik.
- c. Memenuhi tuntutan zaman yang menuntut keterampilan

²⁸ Muhammad Saleh Al Syuntī, *Al Mahārah Al Lugawiyah Madhulun ila Khaṣāiṣa Al-lugah Al-Arabiyyah wa Fumūniha*, (Riyad : Jami' Al Malik Su'ūdi, 1995), hal. 194-195

berkomunikasi dalam berdiskusi, pengembangan wacana dan lain-lain. Semua hal tersebut tidak akan tercapai tanpa keterampilan berbicara (mahāratul-kalām) yaitu mampu menyampaikan ide-ide, gagasan atau opini kepada orang lain.

- 1). Komunikasi juga bisa mengindikasikan kejujuran seseorang pada suatu kondisi tertentu, untuk mengetahui tingkat kebudayaanya, juga tingkat sosialnya.
- 2). Sebagai sarana berbagi, sarana untuk saling memahami antara pembicara dan pendengar, hal itu sangat jelas dengan adanya berbagai acara diskusi antar pembicara, atau adanya permasalahan baik secara khusus maupun umum yang menjadi bahan perbedaan.
- 3). Sebagai sarana pendeskripsian terhadap kepribadian seseorang. karena deskripsi seseorang, walaupun dia berbicara dengan dirinya sendiri, merupakan terapi psikis dan solusi untuk meringankan beban yang menimpanya, atau bahkan menjadi solusi terhadap beban psikis tersebut.
- 4). Merupakan kebiasaan yang manusiawi yang dilakukan oleh setiap orang, baik itu muda maupun tua. baik cendekiawan maupun orang bodoh. Laki – laki ataupun wanita. Sesuai dengan pengalaman seseorang dalam bergaulan hidupnya.
- 5). Merupakan sarana utama dalam kegiatan belajar mengajar dalam berbagai tingkatannya. Seorang pengajar tidak mungkin tidak

berbicara dalam menyampaikan dan menjelaskan materinya.²⁹ Maka tidak diragukan lagi bahwa komunikasi merupakan unsur terpenting dari berbagai macam kebiasaan manusia. dan manusia lebih banyak berkomunikasi menggunakan lisannya (berbicara) daripada dengan menggunakan tulisannya. Mereka lebih banyak berbicara daripada menulis. dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi secara lisan (berbicara) menjadi unsur utama dalam penyampaian maksud kepada sesamanya. Oleh karena itu, komunikasi secara lisan adalah faktor penting dalam pembiasaan berbahasa dan penyampaiannya.



B. Metode Pengajaran Keterampilan Berbicara (Mahāratul -kalām)

1. Pengertian Metode

- a. Menurut Prof. Dr. Winarno Surahmat ; “ Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.”³⁰
- b. Menurut Drs. I.L. Pasaribu dan Drs. B. Simanjuntak, SH. : ” Metode adalah cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan” .³¹
- c. Menurut Atiyah Al Abrasyi : “ Metode adalah jalan yang kita ikuti untuk memberi kepehaman kepada siswa terhadap pelajaran apapun dalam mata pelajaran apapun.”³²

²⁹ Ibrahim Muhammad Aṭa, *Turuqu Tadrīsi al Lughah al Arabiyyah*, (Kairo: Dārul Ma’ārif, 1991), hal. 106-107

³⁰ Winarno Surachmat, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung : Tarsito, 1984), hal. 96.

³¹ I.L. Pasaribu dan Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Tarsito, 1983), hal. 13.

Dari definisi-definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan metode adalah cara yang sistematis yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan dan untuk memberi kefahaman kepada siswa terhadap suatu mata pelajaran, dalam hal ini mata pelajaran keterampilan berbicara bahasa arab.

Dalam pengajaran bahasa selain metode terdapat istilah-istilah lain yang tak kalah pentingnya, yaitu approach dan teknik. Penggunaan-penggunaan approach, metode dan teknik oleh beberapa ahli sering dicampur adukkan sehingga pengertian atau batasan ketiga istilah itu tidak jelas, untuk itu Edward M. Anthony dalam artikelnya “Approach Methode Technique “ yang terdapat dalam buku “Teaching English as a Second Language “ membedakan istilah tersebut yang isinya sebagai berikut :

- 1). Approach adalah sekumpulan asumsi mengenai hakekat bahasa dan pengajaran bahasa serta belajar bahasa.
- 2). Metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak bertentangan didasarkan atas suatu approach.
- 3). Teknik adalah pelaksanaan pengajaran dalam kelas, jadi sifatnya operasional yang tentu saja mengikuti prosedur metode dan berdasarkan atas prinsip approach.³³

Jadi approach, metode dan teknik mempunyai hubungan hirarkis, yaitu teknis merupakan penjabaran dari metode, oleh karena

³² Muhammad Atiyah Al Abrasyi, *Ruḥut Tarbiyah wa At- Ta’lim*, (Isa Al Bābi Al Halabi wa Syurakah, t. k., 1980), hal. 267.

³³ Ahmad Khotib, dkk., *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada PTAI/ IAIN*, hal. 91.

itu apabila seseorang pengajar menganut sesuatu approach dapat melahirkan macam-macam metode.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi metode.

Dalam memilih metode yang tepat banyak dipengaruhi beberapa faktor, antara lain :

- a. Tujuan yang berbagai-bagai jenis dan fungsinya.
- b. Anak didik yang berbagai-bagai tingkat kematangannya.
- c. Situasi yang berbagai-bagai keadaannya.
- d. Fasilitas yang berbagai-bagai kualitas dan kuantitasnya.
- e. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.³⁴

Adapun faktor-faktor khusus yang mempengaruhi pemilihan metode pengajaran bahasa antara lain:

- a. Faktor latar belakang bahasa pelajar dan bahasa asing yang dipelajarinya akan mengakibatkan perbedaan metodologis.
- b. Faktor umum pelajar.
- c. Faktor latar belakang kebudayaan (Sosiokultural).
- d. Faktor pengalaman pelajar dalam bahasa Arab atau bahasa asing lainnya yang pernah dipelajari.
- e. Faktor tujuan pengajaran bahasa.
- f. Faktor kedudukan bahasa asing yang diajarkan itu dalam kurikulum beserta waktu yang disediakan untuk pelajaran bahasa asing tersebut.

3. Metode pengajaran keterampilan berbicara bahasa Arab.

³⁴ Winarno Surachmat, *Metode Pengajaran Nasional*, (Bandung : Jammers, 1976), hal. 75.

Menurut Muhammad Abdul Qadir Ahmad, terdapat 2 metode utama yang digunakan untuk mengajarkan bahasa Arab yaitu :

“ Meskipun ada berbagai metode mengajar, namun ada 2 metode diantaranya yang populer digunakan untuk mengajar berbagai bagian bahasa Arab yaitu metode Herbart yang mempunyai lima langkah dan metode pemecahan masalah “.

Adapun lima langkah dalam metode Herbart itu terdiri dari :

- a. Appresepsi
- b. Bahan Baru
- c. Hubungan bahan
- d. Kesimpulan
- e. Pengetrapannya.³⁵



Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa metode itu merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi dan secara garis besar menjadi 2 macam, yaitu :

- 1) Metode yang melekat pada unsur metode langsung (Direct Method).
- 2) Metode-metode yang langkahnya berkisar pada prinsip metode tidak langsung. (Indirect Method).³⁶

Sementara menurut pendapat Henry Guntur Tarigan istilah metode dan pendekatan sering dipakai secara bergantian. Namun demikian pada dasarnya kedua istilah itu tidaklah benar-benar bersinonim (1991 : 6).

³⁵ Abu Bakar Muhammad, *Metode khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1991), hal. 18

³⁶ Ahmad Khotib, dkk., *Pedoman*, hal. 103.

Pakar lain memberikan batasan istilah-istilah, silabus, pendekatan, strategi dan metode sebagai berikut : ” silabus mengacu kepada isi pokok bahasa suatu pelajaran atau rangkain pelajaran serta urutan penyajian, pendekatan secara ideal merupakan dasar teoritis yang menentukan cara-cara memperlakukan atau membahas silabus, strategi atau teknik adalah kegiatan intruksional pribadi seperti yang terjadi di dalam kelas, sedangkan metode justru merupakan gabungan dari ketiga faktor tersebut di atas ”.³⁷

Oleh karena itu metode bukanlah kewajiban atas diri seseorang, melainkan buah dari pengalaman. Pengajar harus memilih metode yang sesuai dengan materi pelajaran, dan juga melihat latar belakang siswa yang diajar. Pengajar yang baik adalah pengajar yang mampu menyampaikan tujuan dari sebuah materi dengan menggunakan metode yang paling mudah dan singkat waktunya. Hal itu bisa tercapai dengan memperhatikan 3 komponen yaitu : metode, materi, dan yang terakhir adalah siswa. kemudian 3 komponen disebut di kolaborasikan sehingga terjadi proses kegiatan belajar mengajar yang sehat dan ideal, dikarenakan pengajar bisa memilih metode yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Dari situlah tujuan kegiatan belajar mengajar akan tercapai.

Dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada umumnya menggunakan Thariqah Al Mubasyarah (Metode Langsung) dan طريقة

³⁷ Westphal Patricia, *Teaching and Learning: A Key to Success*, (Lincolnwood USA : Nasional Textbook, 1979), hal.120

السمعية الشفوية (Audio Lingual) dengan pendekatan komunikatif. Adapun penjelasan tentang metode dan pengaplikasiannya adalah sebagai berikut.

a). طريقة المباشرة (Direct Method)

Disebut metode langsung karena selama pelajaran, pengajar langsung menggunakan bahasa asing yang diajarkan sedangkan bahasa pelajar sedapat mungkin tidak digunakan. Untuk menjelaskan arti suatu kata atau kalimat digunakan gambar-gambar atau peragaan.³⁸

Adapun ciri-ciri dari metode ini adalah :

- (1). Materi Pelajaran terdiri dari kata-kata dan struktur kalimat yang banyak digunakan sehari-hari.
- (2). Gramatika diajarkan dengan melalui situasi dan dilakukan secara lisan bukan dengan cara menghafalkan aturan-aturan gramatika.
- (3). Arti yang konkrit diajarkan dengan menggunakan benda-benda, sedangkan arti yang abstrak melalui asosiasi.
- (4). Banyak latihan-latihan mendengarkan dan menirukan dengan tujuan agar dapat dicapai penguasaan bahasa secara otomatis.
- (5). Aktifitas belajar banyak dilakukan dalam kelas.
- (6). Sejak permulaan murid dilatih untuk berfikir dalam bahasa asing.³⁹

³⁸ Ibid. hal. 95.

³⁹ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan Segi Metodologis*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1974), hal. 32.

Metode ini mengedapankan gramatika atau tata bahasa yang baku dan kemampuan menterjemahkan. Metode ini memiliki beberapa kelebihan, di antaranya adalah :

- (a). Lebih mengutamakan keterampilan ucapan (kalām).
- (b). Menjauhi penggunaan tarjamah dalam pembelajaran bahasa arab.
- (c). Bahasa ibu tidak memiliki tempat dalam pembelajaran bahasa arab.
- (d). Menggabungkan secara langsung antara kata-kata dengan apa yang dimaksud dengan kata-kata tersebut.
- (e). Tidak menggunakan kaidah-kaidah nahwu.
- (f). Menggunakan prinsip menirukan dan menghafal.⁴⁰

Tetapi metode ini mempunyai kelemahan, titik kelemahan metode ini adalah tidak memperhatikan perbedaan individu siswa, sehingga siswa yang cerdas akan cepat menangkap ungkapan berbahasa Arab tetapi siswa yang kurang cerdas akan mengalami kebingungan dan kesulitan mengikuti ungkapan dalam bahasa Arab tersebut.

Metode ini berkembang dan menjadi pangkal kemandulan metode kaidah dan terjemah. (طريقه القواعد والترجمه) memerlukan proses pembelajaran yang menghabiskan waktu bertahun-tahun, akan tetapi siswa sama sekali tidak bisa menggunakan bahasa

⁴⁰ Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, (Semarang : Need's Press, 2009), hal. 50-51.

tersebut, hal itu karena pengajar tidak memberikan waktu dan kesempatan kepada murid untuk menggunakan bahasa. Maka dari itu, seorang pengajar hendaknya tidak hanya mengajarkan teori tentang bahasa saja tanpa mengajarkan dan mendorong siswa untuk menggunakan bahasa tersebut sebagai alat Komunikasi. Para pengajar yang menggunakan metode langsung selalu melatih dan memberi dorongan kepada siswa sejak awal proses pembelajaran untuk menggunakan bahasa yang diajarkan tanpa harus merasa takut melakukan kesalahan dalam pengucapan, kaidah dan sebagainya. Tetapi justru siswa harus berkeyakinan bahwa dengan kesalahan tersebut pada akhirnya mereka akan bisa menggunakan bahasa dengan benar, maka para siswa sejak awal dilatih untuk mendengarkan bahasa asing tersebut dari pengajar, mempraktekannya dalam percakapan dan dilarang untuk menggunakan bahasa ibu.

Adapun urutan-urutan metode langsung adalah sebagai berikut :

Pertama, Pembelajaran seluruhnya diajarkan dengan bahasa target (yang dipelajari).

Kedua, Hanya mengajarkan kalimat dan kata-kata yang digunakan sehari-hari.

Ketiga, Mendahulukan keterampilan berbicara dalam setiap tahap pembelajaran, dan menciptakan tanya jawab antara guru dan siswa

secara spontan.

Keempat, Tata bahasa diajarkan dengan cara membuat kesimpulan.

Kelima, Mengajarkan hal-hal baru secara lisan.

Keenam, Kata-kata yang sulit diterangkan dengan alat peraga dan gambar.

Ketujuh, Penekanan kepada kebenaran pengucapan dan kaidah bahasa.

b). طريقة السمعية الشفوية (Metode Audio Lingual)

Metode السمعية الشفوية (audio lingual) ini mengedepankan ketajaman pendengaran (mampu memahami dan mengerti ucapan lawan bicara), kefasihan pengucapan dan mengungkapkan kembali apa-apa yang didengar ataupun merespon sehingga dapat terjadi komunikasi dua arah.

Pada dasarnya metode audio-lingual merupakan pengembangan dari metode langsung yang dirasa memiliki kelemahan dalam menjelaskan hal-hal yang sulit dipahami oleh siswa. Untuk itu metode ini disamping menekankan pengajaran bahasa lewat mendengar dan menirukan, juga dimungkinkan penggunaan bahasa ibu untuk penjelasannya.

Beberapa kelebihan dari metode ini adalah :

- (1). Sesuai dengan hakekat bahasa dalam pengucapan
- (2). Pembelajaran dilaksanakan secara berurutan mulai dari istima', kalām, qira'ah dan kitābah.

- (3). Sesuai dengan proses belajar bahasa ibu
- (4). Dapat membentuk kebiasaan berbahasa
- (5). Siswa pada dasarnya ingin mempelajari bahasa, bukan ilmu tentang bahasa.
- (6). Setiap bahasa memiliki karakteristik, sehingga tidak diperlukan perbandingan dengan bahasa lainnya.
- (7). Terjemah dapat memberatkan dalam belajar, tetapi tidak digunakan.
- (8). Pengajar yang utama adalah penutur asli yang terlatih.

Dalam konteks metode ini dikaitkan dengan pendekatan, maka untuk pembelajaran keterampilan berbicara pendekatan yang sesuai adalah pendekatan komunikatif yakni pendekatan yang memiliki ciri kebermaknaan dari setiap bentuk bahasa yang dipelajari keterkaitan bentuk, ragam dan makna bahasa dengan situasi dan konteks serta adanya komunikasi yang sebenarnya dalam proses pembelajarannya.⁴¹

Namun dengan catatan bahwa pembelajaran bahasa arab di Indonesia pada umumnya terdapat berbagai problematika yang perlu dicarikan solusi sebelum diterapkannya metode dengan pendekatan komunikatif. Problematika tersebut berkaitan dengan kondisi obyektif bahasa arab dalam hal ini mahārarul kalām yang menyangkut faktor pengajar, siswa, sarana pendukung, maupun hal-

⁴¹ Ahmad Fuad Effendy, *Permasalahan Kebahasaan dan Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia*, (Malang : FPBS IKIP. Malang., 1997), hal. 1.

hal yang paling dasar, seperti, kedudukan mata pelajaran itu dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Tentang ciri-ciri pendekatan komunikatif Ahmad Fuad Efendy berpendapat hal itu tampak nyata dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi tujuan pengajaran, bahan pengajaran, peran guru, siswa dan materi serta prosedur dan teknik pengajaran. Adapun penjabaran dari empat komponen tersebut sebagai berikut :

(a). Tujuan pengajaran

Tujuan umum pengajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif adalah mengembangkan kompetensi atau kemampuan komunikatif. Berbeda dengan tujuan pengajaran dengan metode audio-lingual (MAL) yang diarahkan kepada struktur bahasa. Definisi kemampuan komunikatif menurut Del Hymest adalah ” Penguasaan secara naluri yang dipunyai oleh seorang penutur asli untuk menggunakan dan memahami bahasa secara natural dalam berkomunikasi dengan orang lain. Dalam konteks ini silabus dikenal dengan apa yang disebut keterampilan tingkat ambang (The Threshold Level) yaitu tingkat keterampilan berbahasa yang minimal harus dikuasi oleh seorang untuk dapat hidup sewajarnya ditempat dimana ia menggunakan bahasa itu sebagai alat komunikasi umum. Hal ini

berarti bahwa kemampuan berbahasa lisan atau keterampilan berbicara merupakan tujuan utama.

(b). Pemilihan bahan pengajaran (Materi Pelajaran)

Pemilihan bahan pengajaran merupakan topik pokok dalam pendekatan komunikatif. Perbedaan pokok antara pendekatan komunikatif dan metode audio-lingual terletak pada cara memilih bahan dan menguruskannya.

Dalam metode audio-lingual pemilihan bahan ajar dan penyusunan bahan pengajaran yang diajarkan atas hasil analisis kontrastif (متغاير). Sedangkan dalam pendekatan komunikatif pemilihan bahan berdasarkan atas hasil analisis kebutuhan siswa. Dan analisis kebutuhan siswa didasarkan kepada latar belakang siswa antara lain : pendidikan, status sosial dan lembaga tempat belajar juga motivasi dan keinginan siswa.

(c). Peran guru, siswa dan materi

Dalam pengajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif, siswa memegang posisi sentral. Pengembangan keterampilan berlangsung dari dan terletak pada siswa. Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator, pengarah dan pengorganisasi kegiatan siswa. Guru bertanggung jawab

(d). Tehnik Pegajaran

Meskipun landasan teoritis pendekatan komuikatif berbeda dengan metode audio-lingual, tetapi pada tngkata teknis

mengajar terdapat prosedur yang hampir sama, hanya saja tekanan untuk tiap-tiap langkah pengajarannya yang berbeda. Jika pada metode audio-lingual penekanannya pada latihan-latihan manipulatif, sedangkan pada Pendekatan komunikatif latihan komunikasi yang sebenarnya mendominasi kegiatan pengajaran.⁴²

Selanjutnya, salah satu prosedur (teknik) pembelajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif digambarkan oleh Finocchiaro dan Brumfit, sebagai berikut:

Pertama, dialog pendek disajikan dengan didahului penjelasan tentang fungsi-fungsi ungkapan dalam dialog itu serta situasi dimana dialog itu berlangsung.

Kedua, latihan mengucapkan kalimat-kalimat yang terdapat dalam dialog itu secara perseorangan.

Ketiga, diajukan pertanyaan tentang dialog dan situasi dalam dialog itu, dilanjutkan dengan pertanyaan yang serupa tetapi langsung mengenai keadaan masing-masing siswa.

Keempat, kelas membahas ungkapan-ungkapan komunikatif dalam dialog tersebut.

Kelima, siswa diharapkan menarik sendiri kesimpulan tentang turan tata bahasa (nahwu) yang termuat didalam dialog itu.

Keenam, siswa melakukan kegiatan untuk menafsirkan dan

⁴² *Ibid.*, hal. 3-5

menyatakan suatu maksud sebagai bagian dari latihan komunikasi yang lebih bebas dan kurang berstruktur.⁴³

Pada akhirnya guru melakukan evaluasi dengan cara mengambil sampel penampilan siswa yang melakukan dialog tersebut.

Sedangkan menurut Abdul 'Alim Ibrahim, sesungguhnya tahapan-tahapan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa arab adalah sebagai berikut :

Pertama, Pendahuluan. Dalam pendahuluan ini hendaknya pengajar memulai dengan prolog yang singkat, menanyakan apa yang belum dipahami oleh siswa, untuk menghindarkan siswa dari kesulitan memahami sebuah materi atau cerita yang disampaikan. Dan bisa juga untuk memulai cerita seorang guru cukup dengan mengatakan :

” سأقصد عليكم قص . (Saya akan menceritakan kepada kalian sebuah cerita)”.

Kedua, Bercerita, untuk menjelaskan makna yang terkandung dalam cerita pengajar menggunakan alat peraga sehingga siswa yang mendengar cerita tidak merasa terbebani.

Ketiga, Memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada salah satu kelompok siswa tentang alur cerita tersebut untuk mengetahui sejauhmana pemahaman mereka akan isi cerita yang mereka dengar dari guru. Sedang kelompok yang lain mendengarkan pertanyaan serta jawaban tersebut sehingga semua kelompok menjadi faham

⁴³ *Ibid.*

akan alur cerita yang disampaikan guru itu, juga melatih siswa untuk memberikan jawaban yang bervariasi.

Adapun langkah yang dipakai dalam pengajaran ini, yaitu bagaimana memvariasikan jawaban-jawaban dan bagaimana menjelaskan makna suatu kalimat atau kata dengan contoh yang bervariasi, yang dimulai dengan suatu kata yang dipilih sendiri oleh siswa, kemudian meminta siswa tersebut untuk menyusun dari kata itu sebuah kalimat yang sempurna, atau kata itu dipikirkan oleh guru.

Keempat, Memilih tema cerita. Dalam hal ini guru meminta siswa untuk memilih tema yang relevan, kemudian mengajukannya dalam bentuk presentasi yang dipaparkan dan dituliskan di papan tulis serta memberikan pokok pikiran dari cerita itu, menuliskan beberapa bagian cerita dan menghilangkan sebagian yang lain.

Kelima, Para siswa saling berdiskusi tentang cerita tersebut. kemudian guru menyuruh mereka membuat pertanyaan yang diambil dari cerita itu dan guru ikut andil dalam menjawab. Cara ini adalah cara terbaik melatih mental siswa dan sebagai modal dasar dalam berbahasa.

Dari segi kejiwaan, bahwasannya cara itu dapat menepis kekuatiran dan asumsi yang salah. Yaitu asumsi yang menyatakan bahwa siswa hanya selalu menjadi obyek (yang ditanya) dan guru selalu menjadi subyek (penanya) atau siswa selalu diperintah dan dilarang sedang guru pemberi perintah.

Dari segi bahasa, disana terdapat ajang latihan bagi para siswa untuk membuat pertanyaan, selain menjawab pertanyaan-pertanyaan. Dan tugas guru untuk mengajarkan mereka bagaimana menjawab sekaligus bertanya. Karena bahasa identik dengan pertanyaan dan jawaban (dialog), dalam penggunaan bahasa, suatu ketika seseorang menjadi objek (penjawab) dan suatu ketika menjadi subyek (penanya), maka jika seorang siswa belum pernah bertanya (menjadi subyek), pada hakekatnya dia baru menguasai separuh bahasa.

Keenam, Meringkas, guru meminta siswa untuk meringkas, masing-masing siswa satu paragraf.

Ketujuh, Demontrasi, apabila cerita atau penggalan cerita tersebut layak untuk di didemonstrasikan maka hendaknya guru meminta siswa untuk mendemonstrasikannya.⁴⁴

Memahami prosedur atau teknik pembelajaran keterampilan berbicara (mahāratul-kalām) yang diintrodusir oleh dua pakar tersebut di atas maka jelaslah bahwa keduanya memposisikan siswa sebagai bagian yang harus aktif dalam kegiatan belajar mengajar itu. Sementara guru dituntut untuk lebih banyak memberikan motivasi siswa agar lebih aktif berbicara, disamping itu guru mempunyai fungsi sebagai pengarah materi pelajaran untuk diwujudkan sebagai komunikasi sehari-sehari.

⁴⁴ Abdul 'Alim Ibrahim, *Al Muwajjihul Fanni*, hal 159

Adapun secara lebih terperinci Ali Ahmad Madzkur menggambarkan kandungan metode pembelajaran keterampilan berbicara (mahāratul-kalām) sebagai berikut.

Dalam kehidupan sehari-hari seseorang harus membiasakan diri untuk berbicara atau mengungkapkan dengan lisan. Sebab kita berbicara dengan teman, menjual, membeli , ikut dalam organisasi, berbincang dengan keluarga diruang makan, bertanya tentang peristiwa dan perkembangan zaman, ataupun tempat, menggunakan bahasa lisan. Dalam sehari-hari bahasa juga sering digunakan untuk diskusi, seminar, ceramah, mengajar, dan bersosialisasi, itu semua tidak akan berjalan dengan baik kecuali menggunakan metode dengan pendekatan komunikatif.

Dan akan saya tunjukkan di sini beberapa hal pentingnya rambu-rambu yang wajib diketahui, di latih, olehnya serta tehnik-tehnik mempelajarinya :

Pertama : Percakapan dan forum diskusi

Apabila kita lihat kepada muhadatsah di sekolahan pada level pendidikan dasar, akan kita dapati bahwasanya mempelajarinya tidak akan melanggar segala permasalahan yang menyangkut dalam pembentukan kalimat dalam bahasa arab. Sedangkan forum diskusi tidak didapati bekasnya secara nyata. Maka apabila kita lihat kepada kehidupan siswa di luar jam sekolah, sama saja di dalam sekolahan atau di luar sekolahan dan pada kehidupan para petinggi akan kita

lihat banyak sekali tempat-tempat untuk percakapan dan diskusi yang terjadi ditengah-tengah kunjungan diantara mereka satu sama lain, dan ketika mendengarkan berita-berita serta rapat-rapat atau ketika terjadi perbedaan masalah. Dan juga ketika adanya kerja sama atau ketika akan melakukan dan seterusnya semua ini adalah membicarakan tentang percakapan dan forum diskusi.


Hal terpenting di sini adalah merumuskan metode bahasa arab kesempatan, waktu, lingkungan serta bekerja sama dengan pengurus sekolah yang selalu mengikuti atau mengurus waktu mereka berbincang-bincang dan berdiskusi. Ini semua bersandarkan kepada bahwa bahasa arab adalah memperbaiki percakapan mereka dan kemampuan mereka tentang merangkai kata dan juga memperbaiki kemampuan untuk pendengaran mereka.⁴⁵

Kedua : Hikayat dan Legenda

Hikayat dan Legenda Asing merupakan hal penting untuk melatih pengungkapan bahasa dengan lisan. Kita lihat para orang tua banyak yang bercerita kepada anak-anaknya, Anak-anak bercerita kepada teman-temannya, orang-orang dewasa pun juga bercerita dengan teman sebayanya. Tidak diragukan lagi bahwa cerita hikayat dan legenda asing termasuk salah satu bentuk latihan pengungkapan bahasa dengan lisan yang penting selain dengan cara percakapan dan forum diskusi.

⁴⁵ Ali Ahmad Madkūr, *Tadrīsi Fumūni al Lughah al 'Arabiyyah*, (Kuwait: Maktabah al Falāh, 1984), hal. 96

Dan agar cerita tercapai tujuannya maka haruslah dijaga hal-hal sebagai berikut ini :

- Hendaklah cerita tersebut juga merupakan keinginan dari para siswa. Kebiasaan yang terjadi dikalangan guru (bahwa langkah yang dilakukan dalam hal ini) adalah guru memilih judul cerita untuk murid. Kelemahan dari langkah ini yaitu banyak cerita yang dipilih adalah cerita fiksi atau hikayat yang murid tidak banyak tahu akan cerita tersebut bahkan tidak tahu sama sekali. Padahal tanpa diketahui oleh guru, bahwa murid mempunyai banyak cerita atau berita yang sangat menarik untuk diperbincangkan dan didiskusikan. Maka yang perlu ditekankan di  disini, pertama kali adalah kejelian dan kepintaran seorang guru dalam memilih judul dan materi cerita hikayat atau legenda asing, yaitu yang sesuai dengan apa yang berkembang ditengah-tengah murid, seperti hikayat atau legenda yang sesuai praktek kehidupan sehari-hari murid, atau kalau tidak terjadi dalam kehidupan sehari-hari, bisa juga dengan cerita hikayat atau legenda asing yang telah murid baca atau dengarkan dari orang lain.
- Cerita hikayat tentang seorang tokoh sangat cocok untuk diceritakan kepada murid, guru menceritakan hikayat, atau cerita fiksi yang menarik untuk murid, kemudian meminta murid untuk menyesuaikannya dengan kehidupan sehari-hari,

ini merupakan hal yang biasa bagi murid. Tidak diragukan lagi bahwa langkah ini, mengharuskan murid mengulang dan bercerita setelah cerita tersebut diceritakan kepada mereka. Langkah ini bisa dikembangkan dengan melatih murid untuk mengambil kesimpulan, cepat tanggap dan cepat paham.

- Tidak memaksa murid. Guru tidak perlu memaksakan sebuah cerita yang murid tidak respect terhadap cerita tersebut, dan tidak perlu menolak sebuah cerita dari murid yang sudah mereka ketahui. Karena hal tersebut bisa menyurutkan semangat murid untuk bercerita, atau jika murid ingin bercerita yang telah diketahuinya, bisa dengan cara murid berbicara di depan teman-temannya dikelas. Hal yang perlu diperhatikan yaitu tidak membatasi kreatifitas murid dalam bercerita tetapi juga harus memperhatikan kondisi kelas (Kondusifitas kelas), faktor itulah yang merangsang murid untuk memaksimalkan kemampuannya dan memudahkan yang lain untuk mendengarkannya.
- Cerita yang diangkat haruslah bervariasi, sesuai dengan keberagaman kemampuan siswa dan kondisi murid.
- Praktek. Teorinya adalah, murid tidak mungkin bisa belajar berbicara tanpa berbicara. Kewajiban guru adalah memberikan giliran waktu kepada setiap murid untuk mengemukakan pendapatnya tentang cerita hikayat dan legenda tersebut.

- terdapat keterkaitan erat antara pengajaran konvensional, cerita hikayat, cerita legenda dan membaca. Maka hendaklah memakai media-media tersebut diatas untuk membuat cerita lebih menarik bagi murid.
- Tidak memberi izin kepada murid untuk bercerita tanpa adanya persiapan. Persiapan melatih murid untuk runtut berkata-kata dalam cerita, dan persiapan ini bisa dilakukan sendiri-sendiri oleh murid atau dilakukan secara berkelompok kemudian memilih diantara mereka untuk bercerita. Yang perlu diperhatikan adalah, posisi guru pada saat itu hanya sebagai pembimbing dan penasehat.



Ketiga : Ceramah, Pengucapan Kalimat, diskusi dan Pernyataan

Mungkin sekarang minat berceramah tidak sebanyak dulu, tetapi diluar itu seseorang dituntut untuk bisa menyatakan sikapnya kepada orang lain, dari sini keterampilan berbicara sangat dibutuhkan untuk pernyataan sikap tersebut.

Di lembaga pendidikan banyak hal-hal yang menuntut untuk dinyatakan dengan berbicara, materi-materi pengajaran yang berkenaan dengan masalah sosial, pendidikan masyarakat, pendidikan keluarga, pendidikan di sekolah yang semua itu dituntut untuk bisa diungkapkan murid di kelas dalam bentuk ceramah ataupun pernyataan.

Disana juga terdapat kelas yang proses pembelajarannya dengan pergi ke kebun binatang, ke museum-museum ataupun program outbound. Dan hendaknya proses pembelajaran tersebut ditindak lanjuti dengan pengalokasian waktu khusus untuk murid menceritakan pengalaman yang dia didapati dari perjalanan tersebut dalam bentuk ceramah atau berbicara.

Dan juga hendaknya ada perencanaan, pemaparan dan aplikasi dalam pembelajaran berbicara dari perjalanan tersebut untuk siswa dengan program dialog.

Dalam sekolah, proses pembelajaran berbicara bisa dilakukan dengan ceramah di depan murid sekolah secara umum maupun khusus dengan memakai pengeras suara, membuat koran sekolah sebagai media kreatifitas murid dalam pengungkapan, diskusi-diskusi juga kegiatan jurnaslistik. Mengadakan ekstrakurikuler untuk berlatih dan membahas berbagai persoalan tentang kehidupan sehari-hari yang mengharuskan seseorang untuk aktif berlatih berbicara dll.

Dan adakalanya pengungkapan dengan lisan atau berbicara, atau diskusi, seminar ataupun bentuk kegiatan pembelajaran berbicara harus memperhatikan hal-hal berikut ini :

- Hendaknya pembelajaran berbicara berjalan secara alami, sebagaimana bahasa yang dipakai murid sehari-hari, bisa juga menggunakan isyarat-isyarat atau simbol-simbol untuk yang ada disekitar murid sebagai stimulasi murid untuk berfikir.

- Lafadz adalah hal yang penting, tetapi lafadz hanya media untuk membantu seseorang mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya. Oleh karena itu hendaknya tidak hanya memperhatikan lafadz saja, tetapi sangat perlu untuk memperhatikan arti. Murid bisa mendapatkan pelajaran ini dari gurunya, dengan diamnya seorang guru ketika tidak ada yang perlu untuk diberi penjelasan dari sebuah materi, memberi pelajaran kepada murid bahwa memperhatikan arti lebih didahulukan daripada mendahulukan lafadz.
- Hendaknya guru mengetahui bahwa tujuan dari pembelajaran berbicara adalah agar murid bisa mengungkapkan apa yang dalam pikirannya, bukan fikiran para gurunya, para tokoh agama yang berbicara didepannya ketika dirumah, disekolah dan lain-lainnya.
- dilarang untuk saling memutuskan pembicaraan diantara mereka sampai selesailah pembicaraan tersebut.⁴⁶

Dari seluruh kajian tentang metode mahāratul-kalām tersebut, maka ada baiknya jika langkah-langkah yang harud ditempuh dalam pembelajaran mahāratul-kalām itu dianggap representatif ketimbang metode yang lain, tanpa menutup kemungkinan dipergunakan metode efektif yang lainnya atau yang kondusif bagi pembelajarannya.

⁴⁶ *Ibid*, hal. 99

4. Media pembelajaran Keterampilan berbicara (mahāratul-kalām)

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima.

Menurut Heinich, media adalah ” Perantara yang mengantarkan informasi antara sumber dan penerima. Sedangkan menurut AECT (Association of Education and Comunication Technology) mendefinisikan media sebagai ” Segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi’⁴⁷

Jadi dari pengertian tersebut di atas dapat dipahami bahwa media adalah, hal-hal yang dapat membantu menyampaikan pesan dari pemberi pesan (pengajar) kepada penerima pesan (siswa). Jadi media berfungsi sebagai alat penyampai pesan dari pemberi kepada penerima pesan. Dengan demikian ketepatan dan tingkat representasi sebuah media terhadap pesan yang akan disampaikan dapat turut menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

Keberadaan media dalam pembelajaran sangat membantu dan diperlukan. Beberapa pertimbangan yang mendasari pentingnya sebuah media secara garis besar adalah untuk lebih mendekatkan pembelajaran kepada bentuk konkrit. Untuk itu media pembelajaran dimaksudkan guna meminimalisir tingkat keabstrakan materi pembelajaran dengan memvisualisasikan dalam bentuk gambar, grafik, film dan sebagainya.

Beberapa fungsi media adalah :

⁴⁷ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hal. 3.

- a. Memberikan pemahaman kepada siswa tentang berbagai lafadz.
- b. Menjadikan siswa lebih memperhatikan dan rajin belajar.
- c. Menambah pemahaman siswa dan menjadikannya lebih membekas.
- d. Membantu siswa untuk berfikir sistematis.
- e. Membantu untuk menambah kekayaan bahasa siswa.⁴⁸

Beberapa media yang digunakan dalam mengajarkan keterampilan berbicara adalah :

1) Papan Pameran

Dimaksudkan untuk menampilkan gambar-gambar yang menarik perhatian siswa dengan berbagai tema, misalnya tentang sekolah, tentang kehidupan sosial kemasyarakatan, keagamaan dan sebagainya. Poster ini dapat dimanfaatkan oleh pengajar bahasa untuk melatih siswa dalam mengemukakan pikirannya tentang gambar yang ditampilkan dalam poster. Papan ini juga dapat digunakan untuk memamerkan hasil karya siswa yang ditugaskan oleh pengajar bahasa kemudian siswa diminta menjelaskannya.

2) Papan Tulis

Biasanya selalu terdapat dalam kelas, baik yang menggunakan kapur tulis maupun spidol boadmarker yang mudah dihapus. Papan tulis dalam pembelajaran keterampilan berbicara (mahāratul-kalām) dapat digunakan untuk menyuruh siswa menjelaskan gambar atau sketsa sederhana yang dibuat. Misalnya sketsa wajah dengan ekspresi senang,

⁴⁸ Ibid; hal. 75

sedih, laki-laki, perempuan, rumah, mobil, pohon, dan sebagainya. Sketsa tersebut dapat digunakan untuk melatih siswa membuat kalimat-kalimat sederhana yang menjelaskan masing-masing gambar tersebut, atau interaksi antara gambar, dan sebagainya.

3) Papan Magnetik

Papan magnetik dapat digunakan untuk melatih siswa dalam berlatih menyusun sebuah kalimat atau dialog secara tertulis (ta'bir kitābi). Papan ini biasanya dilengkapi dengan berbagai macam kartu yang dapat ditempelkan di papan tersebut. Misalnya pengajar membagikan berbagai kartu dengan kategori yang berbeda seperti fi'il madhi, fi'il muḍari', huruf jar, isim dan sebagainya. Kemudian pengajar meminta siswa menyusun kalimat dari berbagai unsur tersebut dengan menempelkan kosa kata yang tersedia di papan magnetik. Apabila sudah selesai kemudian pengajar memberikan klarifikasi dan umpan balik terhadap kerja siswa.

4) Lukisan Dinding

Lukisan dinding hampir sama dengan papan pameran, yaitu digunakan untuk memancing siswa dalam mengungkapkan pikirannya tentang gambar yang dilihat. Proses pembelajaran dengan lukisan dinding ini kemudian dapat dilanjutkan tidak hanya diungkapkan secara lisan, tetapi kemudian dituliskan dalam lembar kerja siswa masing-masing. Dengan demikian hasil yang diperoleh tidak hanya kemampuan

pengungkapan secara lisan tetapi juga kemampuan pengungkapan melalui tulisan.

5) Lingkaran Jam

Lingkara jam merupakan media pembelajaran yang cukup familier bagi siswa, dan relatif mudah dalam pembuatannya, misalnya dibuat dari kertas karton atau kardus. Secara khusus media jam ini digunakan untuk melatih kemampuan bicara siswa yang terkait dengan waktu, baik jam, menit maupun detik. Pengajar dapat menunjukkan arah jarum jam yang diinginkan, kemudian meminta siswa untuk menyebutkan jam tersebut, atau pengajar menanyakan kapan terjadinya sesuatu kepada siswa, kemudian menunjukk arah jarum jam yang dimaksud agar siswa dapat menjawabnya sesuai dengan jam tersebut, dan sebagainya.

6) Slide dan Film diam

Slide dapat dibuat dengan film positif, baik yang hitam putih maupun yang berwarna. Slide merupakan kumpulan dari gambar-gambar hasil pemotretan yang ditayangkan secara manual, artinya pemutarannya tidak secara otomatis sebagaimana film. Dengan demikian slide memungkinkan untuk mengatur waktu peneyangan masing-masing slide secara leluasa, gambarpun dapat diamati dengan lebih seksama. Sedangkan film diam adalah sekumpulan dari beberapa gambar yang dirangkai dalam satu kaset yang panjang. Kedu medi ini bersifat diam,

sehingga sama dengan foto atau lukisan dinding dan sebagainya yang tidak mampu menunjukkan adanya gerakan tidak hidup.

7) Tamasya (Outbond)

Tamasya atau outbond dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara (mahāratul-kalām) dengan mengunjungi tempat-tempat yang banyak ditemukan orang-orang yang berbicara bahasa Arab. Dalam media ini siswa diperkenalkan dengan dunia nyata dengan berusaha berkomunikasi dalam bahasa Arab secara alami, tidak disetting atau dihafalkan terlebih dahulu dan alur pembicaraan berlangsung secara bebas. Meskipun media ini sangat bermanfaat, namun seringkali tidak dapat dilaksanakan terutama di daerah yang tidak terdapat tempat berkumpulnya orang-orang Arab.

8) Permainan Bahasa

Permainan bahasa dalam pembelajaran keterampilan berbicara dapat dilakukan dengan berbagai bentuk. Contoh-contoh permainan yang dapat digunakan diantaranya adalah ; jamuan minum, kekuatan analisis, apa pekerjaanku?, siapa temanku?, dan diam itu emas.

- (a). Jamuan minum dilaksanakan dengan membentuk kela sebagai tempat jamuan. Kemudian salah satu bertugas sebagai pelayan dan yang lain undangan. Masing-masing diminta memesan minuman dan makanan, dan pelayan mengambilkannya. Proses permainan ini diharapkan memperkaya kosa kata bahasa Arab yang digunakan.

(b). Kekuatan analisis

Kekuatan analisis dilaksanakan dengan cara pengajar meletakkan sekumpulan barang-barang kecil (maksimal 15 macam) di meja, kemudian guru menunjuk barang-barang tersebut satu demi satu dan menanyakan kepada siswa apa namanya, apa kegunaannya, dan bagaimana menggunakannya. Proses ini dapat diulang-ulang dengan benda yang berbeda-beda.

(c). Permainan "apa pekerjaanku?"

Permainan ini kadang-kadang disebut "20 soal". Permainan ini dimulai dengan kata "apakah" (hal). Beberapa siswa menyepakati terlebih dahulu beberapa tugas keseharian mereka dan menuliskannya di kertas kemudian diserahkan kepada guru. Kemudian salah seorang dari mereka diminta menjawab pertanyaan dari siswa yang lain untuk mengetahui profesi atau pekerjaannya. Pertanyaan yang digunakan adalah sekitar apakah yang kamu lakukan setiap hari?, atau apakah melakukannya pada waktu pagi, sore dan sebagainya. Jawaban yang boleh diberikan hanyalah "ya" atau "tidak", tidak boleh lebih dari itu.

(d). Permainan "siapa temanku?"

Permainan ini hampir sama dengan "apa pekerjaanku". Tetapi dalam permainan ini seorang siswa diminta menjelaskan sifat-sifat fisik dan perangai dari teman yang dimaksud. Kemudian siswa

yang lain berusaha untuk menebak teman yang di maksud tersebut berdasarkan sifat-sifat yang diberikan.

(e). Permainan "diam itu emas"

Permainan ini dilaksanakan dengan cara seorang siswa dalam sebuah kelompok disuruh pergi ke tempat yang tidak memungkinkannya mendengar pembicaraan anggota kelompoknya, kemudian setelah dipanggil baru datang ke kelompok tersebut untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Setiap penanya berusaha agar jawaban yang diberikan salah, dan jika siswa itu menjawab dan salah, maka dia dikeluarkan dari permainan. Permainan ini melatih siswa untuk membuat pertanyaan sedapat mungkin yang menjawab harus benar atau diam sebelum yakin jawabannya benar. Demikian seterusnya secara bergantian. Permainan ini mungkin kurang tepat untuk siswa tingkat menengah dan perguruan tinggi, tetapi cukup tepat digunakan untuk siswa tingkat dasar.⁴⁹

5. Ujian keterampilan berbicara (Mahārātul-kalām)

Salah satu target pembelajaran keterampilan berbicara adalah murid dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya atau mampu untuk mengungkapkan gambar-gambar yang sudah dipahami, dengan benar dan lancar. Dan untuk sampai pada tingkatan ini hendaklah siswa telah melalui jenjang pembelajaran kaedah dan sampai ke jenjang belajar

⁴⁹ Ṣalāh Abdul Majīd Al 'Araby, *Ta'limul Lugāt al Hayah wa Ta'limuhā baina an Naḍriyah wa at-Taḥbiq*, (Bairut : Maktabah Libānon, 1981), hal. 154-165

mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran mereka, yang pembelajarannya meliputi :

- Ujian tentang unsur-unsur bahasa khususnya mufradat dan kaidah.
- Ujian untuk memakai bahasa target dengan mengungkapkan sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.⁵⁰

Untuk memulai kejenjang berikutnya yaitu pengujian keterampilan berbicara pada murid, bukan berarti siswa seratus persen harus benar pada pengucapan bahasa target ataupun pengungkapan apa yang ada dalam pikirannya dalam pengujian tersebut. Seringkali ditemui, siswa mengucapkan kata-kata dengan fasih dan benar tetapi dia tidak mampu untuk mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya secara benar dan sebaliknya. Oleh sebab itu hendaknya guru memisahkan penilaian antara yang benar dalam kata-kata, mufradat dan tata bahasa dengan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran kepada orang lain. Antara kemampuan secara kaidah dengan kemampuan dalam keterampilan berbicara.

• Materi Ujian

Ada banyak materi yang memungkinkan untuk menguji kemampuan siswa dalam tata bahasa dan pengungkapan. Materi tersebut terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang paling mudah, diperuntukkan untuk siswa tingkat pertama hingga pertanyaan-pertanyaan yang sulit yang akan diberikan kepada siswa lanjutan. Diantara materi dan bentuk dalam ujian adalah sebagai berikut :

⁵⁰ Byrne, D. *Teaching Oral English*, (London: Longman, 1976), hal. 9

a. Pengujian Kata-kata dasar dalam bahasa.

Pengujian ini meliputi pengucapan kata-kata dasar bahasa target (As-Ṣawāmit Wa as Ṣawāit) dengan menekankan kepada intonasi dan gerak bibir, mimik atau ekspresi.

1) Menirukan

Disini guru memilih kata atau kalimat yang mengandung kata-kata yang diujikan, kemudian mengucapkannya, lalu meminta murid untuk menirukan dan mengulangnya sesuai dengan apa yang didengarnya

2) Intonasi dan Ekspresi

Guru memperdengarkan penggalan kalimat, kemudian meminta murid mengulangi apa yang didengarnya. Ini bagian dari materi menirukan, yaitu menguji murid dengan memberikan sebuah kalimat untuk dibaca dengan intonasi-intonasi yang sesuai atau melalui ekspresi.

3) Bacaan yang dihafal.

Guru meminta murid untuk membaca sesuatu yang telah dihafalnya dari Qur'an, potongan syair, lagu atau materi pelajaran, kemudian guru secara spontan menguji murid dalam pengucapan kata-kata dari apa yang dibacanya.

4) Melengkapi

Guru mengucapkan kata atau kalimat ketika pengujian dengan suara yang pelan, ataupun memberikan kalimat yang tidak lengkap

dengan maksud menguji murid untuk menjelaskan dan melengkapi kalimat tersebut menjadi kalimat yang sempurna..

5) Penggunaan gambar-gambar atau lukisan.

Cara ini hampir sama seperti pembelajaran materi dan pengujian kosa kata. Keduanya menggunakan gambar, tugas murid yaitu mengartikan dengan kata yang benar. Kecuali untuk pengujian pengucapan yaitu dinilai dari maksud ucapan, dan dari pengujian kosa-kata dinilai dari benar tidaknya kata yang terucap secara kaidah.

6) Identifikasi dan pengucapan kata-kata dasar.

Jenis pengujian ini ialah menyatukan antara, mengidentifikasi kata dengan mengucapkan kata. Guru memberikan murid sebagian kata dan murid menjawab dengan menggunakan dua cara : Pertama. Mengidentifikasi kata kata yang berbeda, kedua : mengucapkan arti kata tersebut dengan kata-kata yang menyerupainya (sinonim).

7) Membaca dengan keras

Boleh menguji kemampuan berbicara murid ditengah-tengah murid sedang membaca materi. Pengujian ini diterapkan untuk murid yang sudah mampu membaca dengan benar, tidak diterapkan untuk murid tingkat awal.

Yang jelas dari contoh-contoh diatas adalah dimungkinkan untuk menguji kemampuan murid dalam mengungkapkan dan ekspresi dari sisi suara dan gerakan-gerakan tanpa suara.

b. Ujian merangkai Kata (Ujian Lisan)

Haitun berkata : bahwa latihan untuk merangkai kata adalah salah satu cara yang penting agar siswa mampu membuat kesimpulan dan mempraktekkannya. Disana ada 2 macam cara ujian merangkai kata ini, dan dibagi menjadi 2 pokok dasar : materi yang sudah buku (paket sekolah) dan materi yang berdasarkan improvisasi. Hendaknya guru sebelum meminta jawaban dari murid memberikan kepada mereka dua atau tiga contoh yang mengandung kisi-kisi jawaban kemudian menanyakan kepada murid secara lisan dan murid menjawabnya juga secara lisan.

1) Materi-materi ujian yang sudah baku.

a). Merubah

Disini banyak alternatif soal tentang perubahan bentuk kata, seperti perubahan dari kata penetapan menjadi kata larangan, dari kata pernyataan menjadi kata tanya, dari fi'il mudhori menjadi fi'il madhi atau amer, dari mufrad ke mutsanna atau jama' dan sebagainya.

b). Merangkai (menggabungkan)

c). Mengganti

Ini adalah cara yang paling banyak dipakai dalam latihan

2) Materi yang berdasarkan improvisasi

- a). Tanya Jawab
- b). Penjelasan dan pertanyaan
- c). Penjelasan dan penjelasan

c. Menggunakan media visual

Guru dapat menggunakan media visual untuk menguji keterampilan berbicara para murid, meliputi beberapa hal :

1) Pertanyaan tentang tempat, jarak, ukuran dan timbangan.

Guru mempersiapkan peta perjalanan atau jadwal keberangkatan dan kedatangan perjalanan. Kemudian guru bertanya kepada murid seputar jadwal-jadwal kedatangan di bandara, terminal, stasiun kereta api, jarak antar kedua stasiun atau terminal dan sebagainya.

2) Mengeja angka

Guru membawakan murid daftar makanan atau barang dagangan kemudian guru bertanya tentang harga dari masing-masing makanan atau dagangan tersebut, atau diminta untuk menghitung tiket atau hal-hal yang lain yang berhubungan dengan angka, kemudian menggunakannya untuk merangkai sebuah kalimat.

3) Memberikan penjelasan-penjelasan

Maksudnya adalah murid diminta untuk memberikan penjelasan atau keterangan-ketereangan yang berupa berita, wawasan umum, kebudayaan arab, wawasan tentang islam dan sebagainya.

4) Peragaan

Salah satu murid memperagakan sesuatu, sedangkan murid yang lain diminta untuk memperhatikan kemudian menebak apa yang dilakukan oleh temannya tersebut.

5) Menceritakan cerita bergambar

Guru membawakan murid gambar tentang sebuah cerita dan meminta murid untuk mempelajarinya, kemudian murid diminta untuk bercerita tentang gambar tersebut. Guru memberi penilaian kepada murid kelancaran masing-masing murid dalam bercerita secara umum dengan mengedepankan kosa kata dan kebenaran dalam mengungkapkan.⁵¹

d. Tatap muka dalam sebuah Forum (Diskusi)

Tatap muka dalam sebuah forum adalah hal yang paling sering digunakan dalam pengujian keterampilan berbahasa (mahāratul-kalām). Disini murid dipanggil untuk hadir dalam sebuah pertemuan. Seseorang berperan sebagai pembicara yang membicarakan sebuah tema yang sudah dipelajari dalam bahasa target kepada murid. Peran guru disini adalah sebagai korektor, juga sebagai orang yang bertanya dan moderator.

1) Tema dalam Forum (diskusi)

Hal yang penting adalah hendaknya tema-tema dalam forum adalah tema yang telah dipelajari dan sudah dipersiapkan.

⁵¹ Heaton JB, *Writing English Language*, (London: Longman, 1975), hal. 90-91

Latihan adalah hal yang penting yang harus dilaksanakan (sebelum forum dimulai) dengan mempersiapkan referensi-referensi tema yang akan diangkat sebagai bahan rujukan ketika diperlukan ditengah-tengah forum, mempersiapkan dan memprediksi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan sehingga murid siap dengan tema, rujukan dan pertanyaan. Tema-tema tersebut meliputi, aspek-aspek kehidupan, pengenalan, makanan, sekolah, keluarga, rumah, olah raga, hobby, pekerjaan, transportasi umum, rekreasi, kesehatan, agama, pasar, kekayaan, cita-cita, negara dan lain-lain.

Disetiap tema yang dibawakan memungkinkan guru untuk membuka minimal 10 pertanyaan. Dan hendaklah guru membatasi jumlah pertanyaan pada setiap tema.

2) Tata cara berdiskusi

Diskusi dalam sebuah forum adalah salah satu bentuk ujian keterampilan berbicara yang paling banyak dipakai, dilihat dari segi manfaatnya. Disini guru lebih baik meminimalisir perannya dalam forum diskusi, dan untuk kelancaran forum diskusi tersebut hendaklah guru memanggil seluruh peserta diskusi (murid) untuk diberi penjelasan tentang tata cara berdiskusi, sehingga seluruh peserta diskusi (murid) paham aturan main yang dipakai dalam diskusi. Diharapkan dengan diberlakukan dan dijelaskannya aturan diskusi sejak awal akan memotivasi murid bersikap sportif dan

menetapi aturan-aturan tersebut sehingga forum diskusi bisa tertib dan lancar, sehingga forum diskusi tersebut tidak sia-sia dan tercapai tujuannya.

Hendaklah para guru mengevaluasi forum diskusi yang telah dilaksanakan tersebut, meliputi, berlangsungnya forum diskusi tersebut, jenis pertanyaannya, dan kemampuan murid. Sehingga dapat diambil kesimpulan hasil diskusi.

3) Instrumen penilaian

Seperti yang pernah dibahas sebelumnya bahwa sangat penting untuk melakukan koreksi terhadap murid setelah pelaksanaan forum diskusi. Ini lebih penting dari pada koreksi terhadap ujian tertulis. Maka hendaklah ditetapkan sebuah aturan yang meliputi penilaian tentang aspek-aspek ujian lisan untuk murid. Dan juga dibuat penekanan instrumen penilaian pada : Intonasi dalam berbicara, cara pengungkapan, ekspresi, kaidah nahwu, kosa kata, kefasihan, kemampuan penyampaian pendapat atau ide, kefahaman secara umum, keraguan, pengulangan materi atau pengulangan pertanyaan yang diajukan. Ini ditujukan sebagai barometer dalam mengukur kemampuan murid dalam mengikuti setiap tema diskusi pada khususnya dan kemampuan keterampilan berbicara murid pada umumnya.⁵²

⁵² *Ibid.*

BAB III

GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH AL MUKMIN

NGRUKI SUKOHARJO

A. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Al Mukmin merupakan unit atau bagian dari Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki yang terletak di Desa Ngruki , kelurahan Cemani, kecamatan Grogol, kabupaten Sukoharjo. Lokasi ini terletak dipinggiran kota Solo sebelah selatan. Dari pusat grosir terbesar di Solo Makro Tipes ke arah selatan kurang lebih satu kilo meter. Dan dari pusat Sirkulasi uang terbesar di Jawa Tengah (Pasar Klewer) ke arah barat daya kurang lebih tiga kilo meter menuju pondok Pesantren Ngruki.⁵³

Madrasah Aliyah Al Mukmin berada ditengah-tengah keramaian penduduk dan dikelilingi sungai Cemani. Pondok Pesantren in mempunyai 2 lokasi yaitu di sebelah utara dan sebelah selatan. Jarak antara keduanya kurang lebih 300 meter. Madrasah Aliyah Al Mukmin menempati lokasi sebelah selatan dan mempunyai dua gedung, satu gedung untuk siswa putra terdiri dari 8 lokal, dan satu gedung lain terdiri dari 4 lokal yang diperuntukkan untuk siswa putri. Adapun jarak kedua gedung itu \pm 100 meter.

⁵³ Dokumentasi Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki Sukoharjo, dikutip tanggal, 21 Januari 2009.

B. Sejarah Singkat Berdirinya M.A. Al Mukmin

Sejarah berdirinya M.A. Al Mukmin tidak terlepas dari sejarah berdirinya pondok pesantren Al Mukmin. Karena M.A. Al Mukmin merupakan unit dari pondok pesantren Al Mukmin Ngruki Sukoharjo.

Pondok pesantren Al Mukmin Ngruki lahir atas prakarsa sebuah yayasan yaitu Yayasan Pendidikan Islam Al Mukmin Surakarta (YPIA). YPIA berdiri pada tanggal 17 Januari 1967 dalam upaya merealisasikan cita-citanya yang tertuang dalam pasal 2 anggaran dasar yang berbunyi : ” Yayasan ini beraqidah Islam dan berasaskan Pancasila serta bertujuan membentuk generasi mukmin yang takwa dan berakhlak mulia, cakap, cukup ilmu pengetahuan serta cinta tanah airnya dan bangsa.” Maka amal usahanya terfokus pada mengadakan lembaga pendidikan Islam diantaranya adalah pondok pesantren.

Pada tahun 1967 YPIA telah mengadakan semacam ” Sekolah Khusus Agama” atau Madrasah Diniyah untuk anak-anak dan dewasa. Lokasi yang dipergunakan untuk belajar yaitu jalan Gading Kidul No. 72 A dengan bangunan 7x7 meter sebanyak tiga lokal dan masuk pada sore hari. Adapun tenaga edukatifnya mayoritas dari alumnus Pondok Pesantren ” Darus Salam ” Gontor Ponorogo Jawa Timur, yang nantinya menjadi pengasuh Pondok Pesantren Al Mukmin.

Pada tanggal 10 maret 1972 YPIA mendirikan Pondok Pesantren Al Mukmin Surakarta, yang diketuai oleh Abdullah Sungkar. Seiring dengan berjalannya waktu ternyata animo masyarakat untuk belajar di Pondok

Pesantren tersebut sangat besar, sehingga dirasa lokal yang telah ada kurang ideal dan kondusif bagi pendidikan. Kemudian didirikanlah lokal Pondok Pesantren Al Mukmin dilokasi yang baru yaitu di desa Ngruki Kelurahan Cemani, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo di atas tanah wakaf dari keluarga K.H. Abu Amar (Pimpinan Pondok Pesantren Jamsaren pada waktu itu), seluas $\pm 6000 \text{ m}^2$. Proses pemindahan Pondok Pesantren Al Mukmin dari jl. Gading Kidul no.72 ke lokasi yang baru, dilakukan pada tanggal 1 Januari 1974. Dari sinilah awal sebutan Pondok Pesantren Al Mukmin sebagai Pondok Ngruki.

Madrasah Aliyah Al Mukmin didirikan pada tanggal 10 Pebruari 1975, yang dibidani oleh Ustadz H. Amir SH, selaku ketua Yayasan Pendidikan Islam Al Mukmin (YPIA) atas desakan para wali murid sejak beberapa tahun sebelum berdirinya, dengan alasan anak-anak mereka masih perlu melanjutkan belajarnya di YPIA tersebut setelah tamat dari Madrasah Tsanawiyah Islam Al Mukmin. Adapun ijin pendiriannya tertuang dalam Surat Keputusan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional Nomor : K/1084/III/1975 tertanggal 10 Pebruari 1975.⁵⁴

Sebagai Madrasah swasta, Madrasah Aliyah Al Mukmin harus mengindik pada sekolah negeri. Maka untuk itu Madrasah Aliyah Al Mukmin mengindik pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Surakarta. Tetapi ini hanya berjalan sampai dengan tahun 1990, karena sejak tahun 1991 hingga sekarang Madrasah Aliyah Al Mukmin mengindik pada

⁵⁴ Dokumentasi Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo, dikutip Tanggal 21 Januari 2009

MAN Sukoharjo, yaitu kota kabupaten dimana MA Al Mukmin berlokasi. Kemudian pada tanggal 22 Juni 2000, Madrasah ini mencapai status disamakan, karena perkembangannya dari tahun ke tahun cenderung positif.

Sejak awal berdirinya hingga sekarang Madrasah Aliyah Al Mukmin mengalami 8 kali pergantian Kepala Sekolah, yaitu :

1. Drs. Sugiharto (1979-1980)
2. Yoyok Rasywadi (1980-1983)
3. Drs. Asyhuri (1983-1985)
4. Drs. Noor Hadi (1985-1993)
5. Drs. Sdugeng Ristiano (1993-1996)
6. Drs. Amar Ma'ruf (1996-2000)
7. Yahya Abdurrahman, S.Ag (2000-2006)
8. Muchson, S.Ag (2006- sekarang)⁵⁵

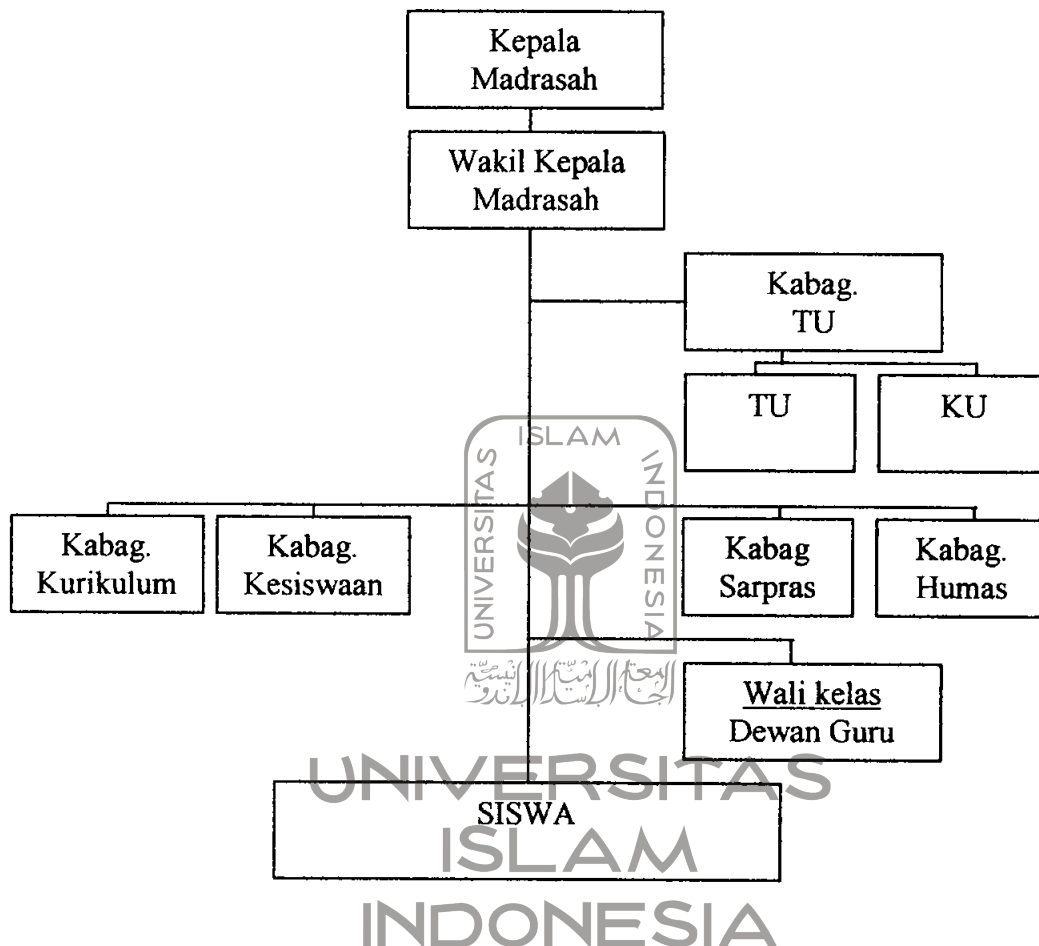
Demikianlah sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo.

C. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi yang dimaksud disini adalah struktur kepegawaian dan tata hubungan kerja serta tanggung jawab masing-masing dalam bidangnya.

⁵⁵ Wawancara dengan Muchson, Kepala Madrasah Aliyah Al Mukmin , tanggal 25 Januari 2009 di Madrasah Aliyah Ngruki Sukoharjo.

Adapun struktur organisasi Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo tahun pelajaran 2008/ 2009 adalah sebagai berikut :



D. Kurikulum Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki

Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki merupakan lembaga pendidikan umum tingkat menengah atas yang memadukan kurikulum pesantren dan kurikulum Departemen Agama yang mempunyai keunggulan dibidang pemahaman agama Islam. Madrasah Aliyah Al Mukmin ini berada dibawah naungan Yayasan Pendidikam Islam Al Mukmin (YPIA) sehingga kurikulumnya pada isi, misi dan tujuan

pendidikan Pesantren Islam Al Mukmin, yakni mendidik kader dakwah dan intelektual muslim yang berakidah lurus, lama pendidikan 3 tahun.

Selama pendidikan, siswa menerima materi program kepesantrenan dan program kurikulum Departemen Agama yang dipadukan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia, sehingga Madrasah Aliyah Ngruki Sukoharjo mengemban misi ganda, yaitu misi Departemen Agama RI dan misi Yayasan Pendidikan Islam Al Mukmin (YPIA). Dengan demikian program pengajarannya mencerminkan kedua misi tersebut. Misi Departemen diwujudkan dengan konsisten melaksanakan program pengajaran yang sesuai dengan Kurikulum Tahun 2008 Madrasah Aliyah dan kebijakan-kebijakan lain dari Departemen Agama. Sedangkan misi yayasan berorientasi pada upaya pendalaman pemahaman dan pengamalan keislaman dan kebahasaan baik bahasa Inggris maupun bahasa Arab.⁵⁶

E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan

1. Keadaan Guru

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan pada umumnya dan memperoleh hasil yang maksimal dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan disamping unsur-unsur lain. Guru dalam hal ini sebagai tenaga profesional yang dituntut dapat menjalankan tugasnya sebagai

⁵⁶ Wawancara dengan Ponco B, Kabag. Kurikulum Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo, tanggal 25 Januari 2009 di Madrasah Aliyah Ngruki Sukoharjo

pengajar sekaligus sebagai pendidik sesuai dengan bidang studi yang diambilnya.

Madrasah Aliyah Al Mukmin dalam Kegiatan Belajar Mengajarnya memisahkan tempat belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan, sehingga jumlah guru yang ada di Madrasah Aliyah Al Mukmin lebih banyak dibanding dengan madrasah-madrasah lainnya. Guru perempuan khusus mengajar siswa putri dan guru laki-laki khusus mengajar siswa laki-laki. Namun demikian ada beberapa guru laki-laki yang mengajar siswa perempuan, terutama dibidang ilmu pengetahuan umum.

Madrasah Aliyah Al Mukmin pada Tahun Pelajaran 2008-2009, memiliki 61 orang guru, yang terdiri dari 23 orang guru tetap yayasan, 33 orang guru tidak tetap yayasan dan 5 orang guru wiyata bhakti, dengan perincian 43 orang guru laki-laki dan 18 orang guru perempuan.⁵⁷

⁵⁷ Dokumentasi Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo, dikutip pada tanggal 25 Januari 2009

2. Keadaan Karyawan

Mengenai keadaan karyawan yang ada di Madrasah Aliyah Al Mukmin sebagai berikut :

TABEL I
KEADAAN KARYAWAN MADRASAH ALIYAH AL MUKMIN
TAHUN PELAJARAN 2008-2009

No	N a m a	Jabatan
1	Abdul Malik	Kepala Urusan Tata Usaha
2	Doni Fajar S	Wakil Kepala Urusan Tata Usaha
3	Furi Choerun Nisa	Anggota
4	Muhammad Fajar Shodiq	Kepala Urusan Keuangan

58

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

3. Keadaan Siswa

TABEL II
KEADAAN SISWA MADRASAH ALIYAH AL MUKMIN
TAHUN PELAJARAN 2008-2009⁵⁹

Kelas	Rincian	Jumlah	Keterangan
X	X A	22	Putra
	X B	24	Putra
	X C	27	Putri
	X D	24	Putri
XI	XI A	18	Putra
	XI B	18	Putri
	XI C	29	Putra
	XI D	28	Putri
XII	XII A	24	Putra
	XII B	25	Putri
	XII C	30	Putra
	XII D	24	Putri
Jumlah Total		293	

F. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka menunjang keberhasilan pendidikannya, Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki berupaya secara maksimal untuk melengkapi

⁵⁹ *Ibid.*

sarana prasarana pendidikannya. Hingga kini Madrasah Aliyah Al Mukmin telah memiliki ruang belajar yang memadai, antara lain; laboratorium IPA, laboratorium komputer, perpustakaan, asrama dan sarana penunjang lainnya.⁶⁰

TABEL III

**DATA SARANA PENDIDIKAN MADRASAH ALIYAH AL MUKMIN
TAHUN PELAJARAN 2008-2009**

No	Jenis	Jumlah
1.	Ruang Kelas	12
2.	Ruang Kepala Madrasah	2
3.	Ruang Kantor	1
4.	Ruang Guru	2
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang Laboratorium	
	• IPA	1
	• Komputer	1
7.	Masjid	3
8.	Asrama	2
9.	Ruang UKS	1
10.	Ruang BP	1

⁶⁰ Wawancara dengan Yazid Saifuddin, Kepala Urusan Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Al Mukmin di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo, tanggal 25 Januari 2009

11.	Ruang OSIS	1
12.	Ruang TU	1
13.	Ruang Tamu	1



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

A. Penyajian Data Penelitian

1. Tujuan Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Ngruki Sukoharjo

Sebagaimana telah dipaparkan dalam Bab 1 Pendahuluan, bahwasannya tujuan pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah bukan hanya sekedar menagajarkan pengetahuan bahasa, melainkan lebih penting mengajarkan keterampilan menggunakan bahasa Arab itu sebagai alat komunikasi. Unsur-unsur bahasa seperti tata bahasa (nahwu), kosa kata, lafal, ejaan diajarkan justru untuk kepentingan menunjang keempat keterampilan bahasa yaitu keterampilan mendengar (mahāratul-istimā'), keterampilan berbicara (mahāratul-kalām), keterampilan membaca (mahāratul-qirā'ah) dan keterampilan menulis (mahāratul-kitābah). Maka tujuan pembelajaran mahāratul kalam bagi Madrasah Aliyah Al Mukmin ngruki Sukoharjo disamping sejalan dengan tujuan tersebut diatas, secara spesifik Madrasah Aliyah Al Mukmin juga memiliki tujuan tertentu yang meliputi tujuan umum dan tujuan khusus.

Adapun tujuan umum pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki adalah sebagai berikut :

- a. Siswa mampu menyampaikan gagasan atau pendapat secara lisan

dengan lafadz yang tepat (makhraj) dan juga mampu melakukan dialog sesuai dengan konteks dengan tepat dan lancar.

- b. Siswa mampu menghafal banyak mufradat, sinonim maupun antonim.
- c. Siswa mampu menjelaskan esensi yang terkandung sesuai dengan susunan bahasa arab yang benar terutama dalam bahasa komunikasi.
- d. Siswa mampu memaparkan beberapa kekhususan karakteristik bahasa secara lisan, seperti: Mudzakar (jenis laki-laki), muannats (jenis perempuan), nominal, keadaan, kata kerja, dan sebagainya.
- e. Menjabarkan beberapa aspek kebudayaan arab yang sesuai dengan umur, level sosialnya, dan tingkat pekerjaannya. juga mampu menangkap pengetahuan-pengetahuan dasar tentang budaya kaum arab dan Islam yang terdahulu.

Sedangkan tujuan khusus pembelajaran keterampilan berbicara di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki sebagai berikut :

- a. Siswa terbiasa menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi dimanapun berada.
- b. Siswa mampu berbicara sesuai dengan kaidah bahasa Arab yang benar.
- c. Siswa mampu mengartikan kata atau kalimat dengan arti yang tepat.
- d. Siswa mampu menyampaikan ide atau gagasan dengan jelas, dapat difahami dalam bahasa arab secara spontanitas.
- e. Siswa mampu memahami artikel, skrip, dan buku-buku berbahasa

Arab kemudian mengungkapkan kandungan isinya secara lisan.⁶¹

2. Urgensi Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al Mukmin.

Pembelajaran Bahasa Arab merupakan hal yang penting di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki bagi siswa dan siswinya. Hal ini dimaksudkan supaya para siswa tidak hanya mampu menguasai Bahasa Arab yang berimbas pada kemampuan untuk membaca buku-buku arab baik buku islami maupun buku umum, tetapi diharapkan dari mereka juga mampu untuk berbicara dengan Bahasa Arab dengan lancar sehingga siswa dapat berkomunikasi dengan Bahasa Arab. Hal ini sejalan dengan tujuan-tujuan pembelajaran Bahasa Arab yang telah ditetapkan oleh Depag RI yang tertuang dalam silabus Kurikulum Permenag Nomor 2 Tahun 2008. Oleh karena itu sudah semestinya jika Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki telah memprioritaskan pembelajaran Bahasa Arab dengan memperbanyak jam pelajaran. Sampai mana tingkatan pentingnya pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki, maka dapat digambarkan sebagai berikut.

- a. Berbicara adalah sarana yang dapat diterima, dan dapat dipahami antara pembicara dan yang diajak bicara, dan itu mampu jelas dari banyaknya masalah yang kurang adanya percakapan di antara siswa, atau masalah-masalah khusus dan umum yang menjadi sumber perselisihan.

⁶¹ Wawancara dengan Mursyidi MD, Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Al Mukmin, tanggal 3 Pebruari 2009, di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

- b. Berbicara merupakan alat pribadi untuk mengungkapkan apa yang dimaksud, karena ungkapan seseorang tentang dirinya –walaupun berbicara tentang dirinya- adalah terapi seseorang untuk meringankan beban masalah yang dihadapinya, atau keadaan-keadaan yang datang pada dirinya.
- c. Berbicara khususnya di zaman yang di dalamnya banyak alat transportasi- bukan hanya sebagai sarana untuk membuat tenang saja, bahkan dapat menenangkan keluarganya dan kerabatnya, karena jika tidak ada hubungan maka bisa menimbulkan bahaya, maka seseorang yang berkelana dan bepergian ketika menghubungi keluarganya dengan telepon maka dapat menenangkan mereka, dan dapat berbicara dengan sahabatnya dan temannya sehingga dia tenang dan mereka tenang.
- d. Latihan berbicara dapat membiasakan seseorang dapat mengungkapkan pikirannya secara langsung, dan kurangnya mengawali bicara dan berhadapan dengan umum.
- e. Kehidupan sekarang yang sudah merdeka dan berperadaban, dalam kehidupan yang mendesak untuk bercakap-cakap, dan mengeluarkan dan menerima pendapat, dan tidak ada jalan kesitu kecuali dengan melatih diri untuk mengungkapkan tentang apa yang ada dalam benak secara jelas.

f. Dan berbicara merupakan sarana pokok dalam aktivitas mengajar dalam segala jenjang, yang tidak mungkin terlepas dari hal tersebut di berbagai materi pelajaran ketika menjelaskan.⁶²

3. Metode Pengajaran Keterampilan Berbicara (mahāratul-kalām) di Madrasah Aliyah Al Mukmin

a. Metode Pengajaran

Metode Pembelajaran mahāratul-kalām yang dipergunakan di Madrasah Aliyah Al Mukmin pada dasarnya adalah metode yang lazim dipergunakan di pondok-pondok pesantren lain yang memberi penekanan pada pembelajaran mahāratul-kalām, yaitu metode al mubāsyarah (langsung) dan metode as-syam'iyah as-syafawiyah (Audio-lingual). Hanya saja ada berbagai hal penting yang menyertai penggunaan metode itu sendiri di Madrasah Aliyah Al Mukmin ini selalu mendapat perhatian. Berbagai hal tersebut, seperti; pendekatan, tehnik, prosedur, materi yang digunakan, peran guru, lingkungan (bi'ah) Madrasah Aliyah Al Mukmin yang berada ditengah-tengah penduduk yang heterogen dan kawasan industri, serta sarana prasarana lainnya. Oleh karena itu berbicara tentang suatu metode pembelajaran itu sangat kompleks, menyangkut berbagai hal yang berkaitan dengan metode pengajaran bahkan situasi dan kondisi juga menjadikan utuhnya suatu metode pembelajaran. Hal ini sebagaimana telah

⁶² Wawancara dengan Muchson, S.Ag, Kepala Madrasah Al Mukmin, Tanggal 5 Pebruari 2009 di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

dipaparkan pada Bab II, bahwa metode dalam prakteknya tidak pernah berdiri sendiri sesuai dengan yang ada dalam teori tersebut.

Metode al mubāsyarah dan as syam'iyah as syafawiyah yang dianggap para ahli sebagai metode yang paling sesuai, masih harus disertai dengan pendekatan komunikatif dan pendekatan komunikatif baru bermakna apabila tujuan pembelajaran mahāratul-kalām (keterampilan berbicara) itu untuk keperluan komunikasi. Maka materi pembelajarannya harus mencerminkan materi kehidupan sehari-hari. Dengan demikian semua kembali pada tujuan pembelajaran mahāratul-kalām itu sendiri. Pada sisi lain bi'ah (lingkungan), situasi dan kondisinya harus kondusif.

Pembelajaran mahāratul-kalām (keterampilan berbicara) di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki, ketika menggunakan metode al mubāsyarah dan as syam'iyah as syafawiyah juga tidak terlepas dari berbagai keterkaitan itu. Penggunaan kedua metode itu dalam konteks pendekatan komunikatif akan menuntut berbagai komponen yang harus diperhatikan, karena pendekatan komunikatif mencakup berbagai komponen, yaitu : tujuan pembelajaran, pemilihan materi, peran guru dan siswa serta prosedur dan tehnik pembelajaran.

Selain dua metode tersebut, dipergunakan juga metode eklektif (tarīqah al intiqā'iyah), yang merupakan gabungan dari metode-metode yang telah ada, yaitu penggabungan antara struktural dan fungsional. Dalam metode yang struktural, pembelajaran mahāratul-kalām

dilaksanakan dengan pendekatan empat langkah, Langkah pertama adalah langkah manipulatif total, dimana guru memegang seluruh peranan, artinya siswa hanya dituntut sekedar menirukan guru saja. Langkah kedua, sebagian besar manipulatif, yaitu guru masih memegang peranan penting, tetapi siswa juga berperan aktif, artinya siswa tidak hanya membeo. Langkah ketiga, sebagian besar komunikatif, yaitu siswa sudah mulai aktif berkomunikasi, tetapi guru masih memberi sedikit latihan. Langkah keempat, seluruhnya komunikatif, dalam langkah keempat ini siswa sudah dapat dilepas untuk saling berkomunikasi sendiri dengan berbahasa Arab.

Adapun pendekatan fungsional pada dasarnya berpegang pada kebutuhan siswa. Pembelajaran maharātul-kalām lebih menekankan materi yang sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan siswa. Kriteria materi didasarkan atas kesenangan alamiah dan tujuan siswa.

Dengan Metode elektik ini dimaksudkan agar siswa lebih termotivasi berbicara dengan bahasa Arab dan banyak berlatih.⁶³

b. Pendekatan Pengajaran

Madrasah Aliyah Al Mukmin memilih menggunakan pendekatan komunikatif dalam menerapkan metodenya pembelajaran. Hal ini disebabkan madrasah Aliyah Al Mukmin sadar akan tujuan pembelajaran bahasa Arab yang harus diwujudkan sesuai dengan amanat silabus kurikulum Permenag. Nomor 2 tahun 2008 madrasah

⁶³ Observasi Penggunaan Metode Pengajaran maharātul-kalām di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo, tanggal 10 – 14 Pebruari 2009

alimah, dimana salah satunya adalah menjadikan siswa terampil berbicara bahasa Arab untuk keperluan komunikasi sehari-hari pada satu sisi dan tujuan dari tujuan Yayasan Pendidikan Islam Al Mukmin pada sisi yang lain.

c. Materi Pelajaran

Dalam hal pemilihan materi yang diajarkan, Madrasah Aliyah Al Mukmin memilih materi yang berisi tema peristiwa atau kejadian sehari-hari, baik dilingkungan pondok maupun diluar pondok pesantren. Peristiwa atau kejadian dilingkungan pondok pesantren dapat berupa peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. diluar pelajaran seperti pada kegiatan ekstra kurikuler, kehidupan sehari-hari dikamar tidur, ruang makan dan sebagainya. Sedangkan peristiwa atau kejadian diluar pondok dapat berupa materi-materi tentang situasi dan perkembangan sosial, politik, ekonomi, budaya, ilmu pengetahuan, teknologi dan kejadian-kejadian lain yang aktual.

Materi-materi yang bersifat nashiyah atau tekstual, diambil dari berbagai sumber, seperti : buku pegangan yang sesuai dengan silabus kurikulum Permenag. Nomer 2 tahun 2008 serta buku penunjang lainnya, majalah, dan lain-lain yang dianggap relevan dengan pokok materi pelajaran. Artinya tidak terikat dengan buku paket dari Departemen Agama RI.

Materi-materi yang diajarkan di ambil dari berbagai sumber seperti buku-buku dan majalah-majalah dan koran-koran dan dari

sumber-sumber lainnya yang memiliki kesesuaian dengan materi pokok pembelajaran. Artinya, sumber-sumber tidak berhubungan dengan buku-buku dari Depag atau buku Arabiyah Lin Nasyi'in (buku pegangan guru dan siswa). Bahkan buku-buku yang berasal dari Depag di berbagai sekolah tidak dapat membantu siswa dalam belajar kemampuan berbicara.

d. Peranan Guru dan Siswa

Dalam pembelajaran keterampilan berbicara, siswa harus mengetahui tugas pokoknya. Mereka aktif berbicara dengan bahasa Arab, walaupun belum sampai seratus persen disemua aktifitas. 60 % siswa mampu berpidato dengan bahasa Arab dengan baik dan lancar. Dilingkungan sekolah komunikasi secara umum antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru dilakukan dengan bahasa Arab, bahkan disana terdapat guru pengampu mata pelajaran lain yang ikut berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab.⁶⁴

Adapun peran guru Bahasa Arab dalam memotivasi siswa untuk senantiasa menciptakan bi'ah al 'arabiyah yang favorabel kelihatan aktif dan bertanggungjawab. Hal ini terbukti adanya indikasi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan siswa yang berorientasi kepada pengembangan keterampilan berkomunikasi dengan bahasa Arab.. Salah satu indikasi tersebut ialah terlaksananya kegiatan muhādarah a (latihan berpidato) dan muhāwarah (percakapan) bahasa Arab yang

⁶⁴ Observasi aktifitas komunikasi guru dan siswa di lingkungan Madrasah Aliyah Al Mukmin, 16 Februari 2009

berlangsung dibawah pembinaan guru bahasa Arab atau santri yang dianggap senior dalam bidang tersebut.. Bahkan ada tradisi pemberian 'iqab (sangsi) atau hukuman bagi siswa yang berkomunikasi dengan menggunakan bahasa selain bahasa Arab.

Pengkondisian atas siswa dan guru semacam ini, menjadikan peran siswa dalam pembelajaran mahāratul-kalām memberikan kontribusi yang signifikan bagi terwujudnya keutuhan metode pembelajaran mahāratul-kalām dan tujuan pembelajarannya di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo.

e. Teknik Pembelajaran

Seperti yang ada pada Bab II bagian d, bahwa metode itu dikaitkan dengan pelaksanaan. Maksud dikaitkan di sini adalah bahwa metode merupakan teori, dan adapun pelaksanaan merupakan sisi aplikasi. Dan gambaran yang telah terperinci akan dijelaskan langkah-langkahnya.

1) Pendahuluan. Dalam pendahuluan ini hendaknya pengajar memulai dengan prolog yang singkat, menanyakan apa yang belum dipahami oleh siswa, untuk menghindarkan siswa dari kesulitan memahami sebuah materi atau cerita yang disampaikan. Dan bisa juga untuk memulai cerita seorang guru cukup dengan mengatakan :

” سأقص عليكم قص (Saya akan menceritakan kepada kalian sebuah cerita)”.

- 2) Bercerita, untuk menjelaskan makna yang terkandung dalam cerita pengajar menggunakan alat peraga sehingga siswa yang mendengar cerita tidak merasa terbebani.
- 3) Memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada salah satu kelompok siswa tentang alur cerita tersebut untuk mengetahui sejauhmana pemahaman mereka akan isi cerita yang mereka dengar dari guru. Sedang kelompok yang lain mendengarkan pertanyaan serta jawaban tersebut sehingga semua kelompok menjadi faham akan alur cerita yang disampaikan guru itu, juga melatih siswa untuk memberikan jawaban yang bervariasi.
Adapun langkah yang dipakai dalam pengajaran ini, yaitu bagaimana memvariasikan jawaban-jawaban dan bagaimana menjelaskan makna suatu kalimat atau kata dengan contoh yang bervariasi, yang dimulai dengan suatu kata yang dipilih sendiri oleh siswa, kemudian meminta siswa tersebut untuk menyusun dari kata itu sebuah kalimat yang sempurna, atau kata itu dipilhkan oleh guru.
- 4) Memilih tema cerita. Dalam hal ini guru meminta siswa untuk memilih tema yang relevan, kemudian mengajukannya dalam bentuk presentasi yang dipaparkan dan dituliskan di papan tulis serta memberikan pokok pikiran dari cerita itu, menuliskan beberapa bagian cerita dan menghilangkan sebagian yang lain.

- 5) Para siswa saling berdiskusi tentang cerita tersebut. kemudian guru menyuruh mereka membuat pertanyaan yang diambil dari cerita itu dan guru ikut andil dalam menjawab. Cara ini adalah cara terbaik melatih mental siswa dan sebagai modal dasar dalam berbahasa.

Dari segi kejiwaan, bahwasannya cara itu dapat menepis kekuatiran dan asumsi yang salah. Yaitu asumsi yang menyatakan bahwa siswa hanya selalu menjadi obyek (yang ditanya) dan guru selalu menjadi subyek (penanya) atau siswa selalu diperintah dan dilarang sedang guru pemberi perintah.

Dari segi bahasa, disana terdapat ajang latihan bagi para siswa untuk membuat pertanyaan, selain menjawab pertanyaan-pertanyaan. Dan tugas guru untuk mengajarkan mereka bagaimana menjawab sekaligus bertanya. Karena bahasa identik dengan pertanyaan dan jawaban (dialog), dalam penggunaan bahasa, suatu ketika seseorang menjadi objek (penjawab) dan suatu ketika menjadi subyek (penanya), maka jika seorang siswa belum pernah bertanya (menjadi subyek), pada hakekatnya dia baru menguasai separuh bahasa.

- 6) Meringkas, guru meminta siswa untuk meringkas, masing-masing siswa satu paragraf.
- 7) Demontrasi, apabila cerita atau penggalan cerita tersebut layak untuk di didemonstrasikan maka hendaknya guru meminta siswa untuk mendemontrasikannya.

Dari uraian dari langkah-langkah teknik dan prosedur di atas dapat dipahami bahwa warna pendekatan komunikatifnya cukup ideal untuk pembelajaran mahāratul-kalām, hanya saja dituntut untuk betul-betul memperhatikan agar dapat menangkap dan menyerap dengan baik apa yang disampaikan oleh guru.

Memahami seluruh uraian yang berkaitan dengan metode tersebut di atas maka diambil kesimpulan bahwa metode itu tidak dapat berdiri sendiri di atas konsep dan teori. Metode membutuhkan pendekatan, pendekatan membutuhkan teknik dan prosedur dan semuanya harus berangkat dari tujuan pembelajaran mahāratul-kalām itu sendiri yang mempertimbangkan kebutuhan siswa, sehingga pada tingkat pemilihan materi pun harus sesuai dengan mata rantai yang terkait dalam metode itu.

Oleh karena Madrasah Aliyah Al Mukmin belum memiliki laboratorium bahasa sendiri maka untuk melengkapi teknik dan prosedur pembelajaran mahāratul-kalām dipergunakan dengan cara lain yaitu dengan memperkaya media pembelajaran. Namun begitu tidak seluruh media pembelajaran dipergunakan di Madrasah Aliyah Al Mukmin ini.⁶⁵

4. Media Pembelajaran Keterampilan Berbicara (Mahāratul-kalām)

Pembelajaran keterampilan berbicara (mahāratul-kalām) di Madrasah Aliyah Al Mukmin membutuhkan banyak sarana, perencanaan,

⁶⁵ Wawancara dengan Hasbi Shidik, Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Al Mukmin, pada tanggal 16 Pebruari 2009 di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

dan informasi dari guru ketika mengajarkan kemampuan berbicara dengan menggunakan berbagai fasilitas konkret (tampak), seperti papan pameran, papan tulis, lukisan dinding, lingkaran jam, Slide atau film diam dan permainan bahasa. Kesemuanya itu merupakan media pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk melatih keterampilan berbicara dan belajar mengungkapkan ide, pendapat, atau gagasan pemikiran yang ada dalam benak siswa juga dapat menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa untuk berani berbicara tanpa merasa takut salah dalam pengucapan maupun pengungkapan, karena kesalahan merupakan bagian dari pembelajaran keterampilan berbicara (mahāratul-kalām). Disini akan penulis paparkan berbagai media pembelajaran keterampilan berbicara (mahāratul-kalām) yang digunakan di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo dan pengaplikasiannya.

a. Papan Pameran. (Majalah Dinding)

Di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki, tema yang ditampilkan pada media ini, ada yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan oleh guru seperti : Kisah-kisah Islami, hari-hari besar Islam, ada juga yang bertemakan tentang sosial atau kehidupan sehari-hari seperti : Transportasi umum, Kesehatan, Hobby dan lain-lain. Disamping itu media ini difungsikan sebagai ajang kreatifitas siswa dalam menuangkan gagasan, ide, pemikiran dan lain-lain.

Kemudian siswa diminta oleh guru untuk menerangkan tema atau menjelaskan gagasan, ide, pemikirannya secara lisan dengan bahasa Arab.

Pada media ini guru dan murid saling berpartisipasi (bahan bisa dari guru dan bisa juga dari murid).⁶⁶

b. Papan Tulis.

Papan tulis ini digunakan guru untuk menjelaskan tentang materi yang berupa mufradat, tata bahasa atau lainnya sesuai dengan kebutuhan Kegiatan Belajar Mengajar.

c. Lukisan Dinding

Di Madrasah Aliyah Al Mukmin media ini mempunyai fungsi yang hampir sama dengan papan pameran, yang membedakan hanyalah,

- pada media ini materi, atau tema dari guru.
- Siswa tidak hanya dituntut bisa mengungkapkan secara lisan, tetapi juga dituntut untuk bisa mengungkapkan apa yang ada pada media tersebut melalui tulisan.

d. Lingkaran Jam

Dalam melatih siswa untuk mahir dan terbiasa menyebutkan waktu dalam bahasa arab, Madrasah Aliyah Al Mukmin menggunakan media ini, yaitu berupa lingkaran yang menyerupai jam lengkap dengan angka-angka dan jarum penunjuk yang terbuat dari kertas

⁶⁶ Wawancara dengan Marhamah, Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Al Mukmin, tanggal 16 Pebruari 2009

karton, dan ditempel di papan tulis. Guru merubah jarum penunjuk pada media tersebut pada angka tertentu dan murid menyebutkannya secara detil, jam, menit maupun detik. Atau guru menanyakan waktu sebuah peristiwa terjadi, misal waktu murid masuk sekolah, waktu istirahat, waktu makan siang dan lain-lain.

e. Slide dan Film diam

Kegiatan dengan media ini dilakukan di ruang multimedia. Dimana guru menampilkan slide atau film diam kepada murid, dan murid diminta untuk menerangkannya.

f. Permainan Bahasa

Permainan bahasa dalam pembelajaran keterampilan berbicara dapat dilakukan dengan berbagai bentuk. Contoh-contoh permainan yang dapat digunakan diantaranya adalah : jamuan minum, kekuatan analisis, apa pekerjaanku?, siapa temanku?, dan diam itu emas.

1). Jamuan minum dilaksanakan dengan membentuk kelas sebagai tempat jamuan. Kemudian salah satu bertugas sebagai pelayan dan yang lain undangan. Masing-masing diminta memesan minuman dan makanan, dan pelayan mengambilkannya. Proses permainan ini diharapkan memperkaya kosa kata bahasa Arab yang digunakan.

2). Kekuatan analisis

Kekuatan analisis dilaksanakan dengan cara pengajar meletakkan sekumpulan barang-barang kecil (maksimal 15 macam) di meja,

kemudian guru menunjuk barang-barang tersebut satu demi satu dan menanyakan kepada siswa apa namanya, apa kegunaannya, dan bagaimana menggunakannya. Proses ini dapat diulang-ulang dengan benda yang berbeda-beda.

3). Permainan "apa pekerjaanku?"

Permainan ini kadang-kadang disebut "20 soal". Permainan ini dimulai dengan kata "apakah" (hal). Beberapa siswa menyepakati terlebih dahulu beberapa tugas keseharian mereka dan menuliskannya di kertas kemudian diserahkan kepada guru. Kemudian salah seorang dari mereka diminta menjawab pertanyaan dari siswa yang lain untuk mengetahui profesi atau pekerjaannya. Pertanyaan yang digunakan adalah sekitar apakah yang kamu lakukan setiap hari?, atau apakah melakukannya pada waktu pagi, sore dan sebagainya. Jawaban yang boleh diberikan hanyalah "ya" atau "tidak", tidak boleh lebih dari itu.

4). Permainan "siapa temanku?"

Permainan ini hampir sama dengan "apa pekerjaanku". Tetapi dalam permainan ini seorang siswa diminta menjelaskan sifat-sifat fisik dan perangai dari teman yang dimaksud. Kemudian siswa yang lain berusaha untuk menebak teman yang di maksud tersebut berdasarkan sifat-sifat yang diberikan.

5). Permainan "diam itu emas"

Permainan ini dilaksanakan dengan cara seorang siswa dalam sebuah kelompok disuruh pergi ke tempat yang tidak memungkinkannya mendengar pembicaraan anggota kelompoknya, kemudian setelah dipanggil baru datang ke kelompok tersebut untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Setiap penanya berusaha agar jawaban yang diberikan salah, dan jika siswa itu menjawab dan salah, maka dia dikeluarkan dari permainan. Permainan ini melatih siswa untuk membuat pertanyaan dan sedapat mungkin yang menjawab harus benar atau diam sebelum yakin jawabannya benar. Demikian seterusnya secara bergantian.⁶⁷

5. Ujian Keterampilan Berbicara (Mahāratul-kalām) di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo.

Sebagaimana telah penulis paparkan bahwa kurikulum pelajaran di Madrasah Aliyah Al Mukmin mengemban misi dan peran ganda yaitu, misi dan peran yang diemban Departemen Agama RI, dalam hal ini silabus, kurikulum Permenag RI No. 2 tahun 2008 dan misi Yayasan Pendidikan Islam Al Mukmin (YPIA). Hal ini membawa konsekuensi bahwa Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki harus mendesain kurikulumnya sendiri tanpa mengurangi porsi yang dibebankan oleh Departemen Agama kepadanya. Sehingga wajar apabila ujian yang dilakukan didesain sendiri sesuai dengan desain kurikulumnya. Demikian halnya untuk keperluan ujian bahasa Arab khususnya mahāratul-kalām

⁶⁷ Observasi Penggunaan Media Pembelajaran Mahāratul-kalām, tanggal 23-24 Pebruari 2009 di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

Desain ujian mahāratul-kalām pada dasarnya tidak keluar dari kebijakan kurikulum Permenag RI No.2 tahun 2008 Madrasah Aliyah. Artinya pola dan bentuk ujian yang dibuat oleh Departemen Agama juga tetap diujikan pada siswa. Hanya saja Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki menambah satu paket ujian dan menyusun sendiri pola dan bentuk ujian sesuai dengan misinya yang secara operasional lebih berorientasi kepada kepentingan siswa agar mengarah kepada upaya pengembangan keterampilan berbahasa. Sehingga dengan demikian ujian dilaksanakan dua kali. Yang pertama ujian versi Departemen Agama RI, dan yang kedua adalah ujian versi YPIA. Namun pelaksanaan ujian yang disebut terakhir ini biasanya dilaksanakan sebelum pelaksanaan ujian yang disebut diawal.

Ujian yang diselenggarakan berdasarkan design silabus mahāratul-kalām versi Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki bermacam-macam sesuai dengan tujuan ujian itu sendiri, dan masing-masing bentuk ujian itu menggambarkan maksud yang ingin dicapai.⁶⁸ Adapun bentuk-bentuk ujian yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo adalah meliputi ujian tentang unsur-unsur bahasa khususnya mufradat dan kaidah dan juga ujian lisan.

a. Materi Ujian (Unsur-Unsur Bahasa)

Materi Ujian yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al Mukmin yaitu meliputi :

- 1). Menirukan

⁶⁸ Wawancara dengan Ponco Budianto, Kepala Urusan Kurikulum Madrasah Aliyah Al Mukmin, tanggal, 25 Pebruari 2009 di Madrasah Aliyah Ngruki Sukoharjo

Disini guru memilih kata atau kalimat yang mengandung kata-kata yang diujikan, kemudian mengucapkannya, lalu meminta murid untuk menirukan dan mengulangnya sesuai dengan apa yang didengarnya.

Contoh :

Ulangi kata-kata yang kamu dengar.

قَابِلٌ - قَبْلٌ

جَلَسَ - جَرَبٌ

نَامٌ - قَامٌ

Ulangi kalimat-kalimat berikut



غَادَرَ الْقَطَارُ إِلَى صُؤْلُوَا
يَحْتَفِلُ الْمَسْلُمُونَ عِيدَيْنِ
يَتَعَلَّمُ الدَّارِسُ الدَّرْسَ⁶⁹

2). Intonasi dan Ekspresi

Guru memperdengarkan penggalan kalimat, kemudian meminta murid mengulangi apa yang didengarnya. Ini bagian dari materi menirukan, yaitu menguji murid dengan memberikan sebuah kalimat untuk dibaca dengan intonasi-intonasi yang sesuai atau melalau ekspresi.

Contoh :

أَلَمْ يَأْتِيكَ نَذِيرٌ؟

⁶⁹ Wawancara dengan Mursyidi MD. Guru bahasa Arab Madrasah Aliyah Al Mukmin, tanggal 26 Pebruari 2009 di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

أَدْخُلْ , وَافْتَحْ كِتَابَكَ !

مَسَاءُ النُّورِ. (تَحِيَّةٌ وَدِيَّةٌ) Penghormatan dan sapaan

مَسَاءُ النُّورِ ؟ (إِسْتِكَارٌ وَلَوْمٌ) Celaan atau cibiran

مَسَاءُ النُّورِ. (إِسْتِهْزَاءٌ) Hinaan

مَسَاءُ النُّورِ. (تَهْدِيدٌ)⁷⁰ Penekanan

3). Bacaan yang di hafal

Guru meminta murid untuk membaca sesuatu yang telah dihafalnya dari Qur'an, potongan syair, lagu atau materi pelajaran, kemudian guru secara spontan menguji murid dalam pengucapan apa yang dibacanya.

Contoh :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Tujuan disini adalah untuk menguji kemampuan siswa dalam mengucapkan huruf tebal (ص) yang terdapat pada ayat tersebut.⁷¹

4). Melengkapi

Guru mengucapkan kata atau kalimat ketika pengujian dengan suara yang pelan, ataupun memberikan kalimat yang tidak lengkap

⁷⁰ Wawancara dengan Mursyidi MD. Guru bahasa Arab Madrasah Aliyah Al Mukmin, tanggal 26 Pebruari 2009 di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

⁷¹ Wawancara dengan Hasbi Shidik., Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Al Mukmin, pada tanggal 2 Maret 2009 di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

dengan maksud menguji murid untuk menjelaskan dan melengkapi kalimat tersebut menjadi kalimat yang sempurna.

Contoh :

إِحْتَفَلَ الْمَسْلِمُونَ عِيدَيْنِ عِيدِ الْفِطْرِ وَ.....

الجواب : عيد الأضحى⁷²

5). Penggunaan Gambar atau Lukisan

Cara ini hampir sama seperti pembelajaran materi dan pengujian kosa kata. Keduanya menggunakan gambar, tugas murid yaitu mengartikan dengan kata yang benar. Kecuali untuk pengujian pengucapan yaitu dinilai dari maksud ucapan, dan dari pengujian kosa-kata dinilai dari benar tidaknya kata yang terucap secara kaidah.⁷³

6). Identifikasi dan pengucapan kata-kata dasar

Jenis pengujian ini ialah menyatukan antara, mengidentifikasi kata dengan mengucapkan kata. Guru memberikan murid sebagian kata dan murid menjawab dengan menggunakan dua cara : Pertama. Mengidentifikasi kata kata yang berbeda, kedua : mengucapkan arti kata tersebut dengan kata-kata yang menyerupainya (sinonim).

⁷² Wawancara dengan Salamah Bahasoan, Guru Bahasa Arab.Madrasah Aliyah Al Mukmin, Tanggal 3 Maret 2009 di Madrasah Aliyah Al- Mukmin Ngruki Sukoharjo

⁷³ Wawancara dengan Mursyidi MD., Guru bahasa Arab Madrasah Aliyah Al Mukmin, tanggal 3 Maret 2009 di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

7). Membaca dengan keras

Boleh menguji kemampuan berbicara murid ditengah-tengah murid sedang membaca materi. Pengujian ini diterapkan untuk murid yang sudah mampu membaca dengan benar, tidak diterapkan untuk murid tingkat awal.⁷⁴

b. Ujian merangkai Kata (Ujian Lisan)

Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki mengadakan ujian lisan dengan materi ujian sebagai berikut :

1) Materi-materi ujian yang sudah baku.

a). Merubah

Disini banyak alternatif soal tentang perubahan bentuk kata, seperti perubahan dari kata penetapan menjadi kata larangan, dari kata pernyataan menjadi kata tanya, dari fi'il mudhori menjadi fi'il madhi atau amer, dari mufrad ke mutsanna atau jama' dan sebagainya.

Contoh :

غَيْرٌ هَذِهِ الْأَفْعَالِ مِنَ الْمَاضِي إِلَى الْمُضَارِعِ ثُمَّ إِلَى فِعْلِ الْأَمْرِ

إِحْتَفَلٌ - يَحْتَفِلُ - إِحْتَفِيلٌ

رَكَبَ - يَرْكَبُ - إِرْكَبُ

غَادَرَ - يُغَادِرُ - غَادِرٌ

⁷⁴ Wawancara dengan Mursyidi MD., Guru bahasa Arab Madrasah Aliyah Al Mukmin, tanggal 3 Maret 2009 di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

ذَهَبْتُ إِلَى بَيْتِ الْجَدِّ
لَنْ أَذْهَبَ إِلَى بَيْتِ الْجَدِّ

b). Merangkai (menggabungkan)

Contoh :

تَدْخُلُ فَاطِمَةُ الْحُجْرَةَ

تَنَامُ فَاطِمَةُ عَلَى السَّرِيرِ

الجواب : تَدْخُلُ فَاطِمَةُ الْحُجْرَةَ وَ تَنَامُ عَلَى السَّرِيرِ

c). Mengganti

Ini adalah cara yang paling banyak dipakai dalam latihan

Contoh :

UNIVERSITAS

75

نَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ غَدًا (الْأَسْبُوعَ الْقَادِمَ)

ISLAM

INDONESIA

2) Materi yang berdasarkan inprovisasi

a). Tanya Jawab

Contoh :

هَلْ تَقْرَأُ الْقُرْآنَ كُلَّ يَوْمٍ ؟

الجواب : نَعَمْ أَقْرَأُ هُ كُلَّ يَوْمٍ

b). Penjelasan dan pertanyaan

Contoh :

⁷⁵ Wawancara dengan Salamah Bahasoan, Guru Bahasa Arab.Madrasah Aliyah Al Mukmin, Tanggal 3 Maret 2009 di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

سُأْسَفِرُ إِلَى صَوْلُو غَدًا

الجواب : أَلَمْ تُسَافِرْ إِلَى صَوْلُو الْأَسْبُوعِ الْمَاضِي ؟

c). Penjelasan dan penjelasan

Contoh :

مَآذَهَبْتُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ

76 الجواب : ذَهَبْتُ إِلَى السُّوقِ

3) Menggunakan media visual

Guru dapat menggunakan media visual untuk menguji keterampilan berbicara para murid, meliputi beberapa hal :

a). Pertanyaan tentang tempat, jarak, ukuran dan timbangan.

Guru mempersiapkan peta perjalanan atau jadwal keberangkatan dan kedatangan perjalanan. Kemudian guru bertanya kepada murid seputar jadwal-jadwal kedatangan di bandara, terminal, stasiun kereta api, jarak antar kedua stasiun atau terminal dan sebagainya.

b). Mengeja angka

Guru membawakan murid daftar makanan atau barang dagangan kemudian guru bertanya tentang harga dari masing-masing makanan atau dagangan tersebut, atau diminta untuk menghitung tiket atau hal-hal yang lain yang berhubungan dengan angka, kemudian menggunakannya untuk merangkai sebuah kalimat.

⁷⁶ Wawancara dengan Mursyidi MD., Guru bahasa Arab Madrasah Aliyah Al Mukmin, tanggal 10 Maret 2009 di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

c). Memberikan penjelasan-penjelasan

Maksudnya adalah murid diminta untuk memberikan penjelasan atau keterangan-keterangan yang berupa berita, wawasan umum, kebudayaan arab, wawasan tentang islam dan sebagainya.

d). Peragaan

Salah satu murid memperagakan sesuatu, sedangkan murid yang lain diminta untuk memperhatikan kemudian menebak apa yang dilakukan oleh temannya tersebut.

e). Menceritakan cerita bergambar

Guru membawakan murid gambar tentang sebuah cerita dan meminta murid untuk mempelajarinya, kemudian murid diminta untuk bercerita tentang gambar tersebut. Guru memberi penilaian kepada murid kelancaran masing-masing murid dalam bercerita secara umum dengan mengedepankan kosa kota dan kebenaran dalam mengungkapkan.⁷⁷

4) Tatap muka dalam sebuah Forum (Diskusi)

Disini Madrasah Aliyah Al Mukmin secara berkala mengadakan pertemuan dalam bentuk Muhawarah dan Muhadharah yang membicarakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran juga tentang wawasan-wawasan umum lainnya.⁷⁸

⁷⁷ Observasi Penggunaan Media Pembelajaran mahāratul-kalām di Madrasah Aliyah Al mukmin Ngruki Sukoharjo, Tanggal 11-13 Maret 2009

⁷⁸ wawancara dengan Shofa Hidayat. Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Al Mukmin, Tanggal 14 Maret 2009 di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

6. Kendala dalam Pembelajaran Keterampilan berbicara (Mahāratul-kalām) di Madrasah Aliyah Al Mukmin.

Asumsi bahwa bahasa Arab itu adalah bahasa yang paling sulit dipelajari sampai saat ini masih diyakini sebagian kalangan. Asumsi ini barangkali timbul ketika mereka tidak mampu melihat bahasa Arab dari sisi kemudahannya, artinya sebenarnya apabila dipandang secara obyektif belajar bahasa Arab ada kesulitannya tetapi ada pula kemudahannya. Sebab bagaimanapun juga belajar bahasa asing (bukan bahasanya sendiri) tentu akan lebih sulit, tetapi juga bisa terasa mudah tergantung dari sisi mana kita melihat.

Berbicara tentang paradigma sulit dan mudah dalam belajar bahasa Arab merupakan wacana yang kompleks yang dapat menimbulkan kontroversi berkepanjangan, dan hal itu akan menunjuk pada faktor sumber daya manusianya, bahasa Arabnya itu sendiri yang sulit atau pada kendala-kendala teknis. Paparan berikut ini mencoba melihat sisi kendala sejauh dari apa yang penulis peroleh selama penelitian tentang pembelajaran keterampilan berbicara di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki.

a. Faktor Sumber Daya Manusia

Kendala ini meliputi

1). Siswa

Sebagaimana telah penulis paparkan sebelumnya bahwa, siswa memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, keberagaman

itu apabila dikembangkan pengertiannya tentu bukan sekedar keberagaman latar belakang pendidikan saja, tetapi juga latar belakang sosial, ekonomi, budaya, dan lain-lain, dimana hal itu dapat berpengaruh pada siswa dan perkembangan pendidikan selanjutnya.

Siswa Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki yang berlatar belakang pendidikan dari SLTP pada umumnya akan tertinggal pelajaran bahasa Arabnya dibanding siswa yang berlatar belakang pendidikan MTs. Keadaan ini merupakan kendala awal dari pembelajaran maharatu-kalam. Untuk mengatasi hal ini siswa dimasukkan ke dalam program taksusus selama satu tahun.⁷⁹

Kendala lain kurang sadarnya siswa untuk berbicara dengan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari diluar kegiatan belajar formal di Madrasah. Bahkan dilingkungan Pondokpun siswa harus diawasi agar selalu mempergunakan bahasa Arab ketika berkomunikasi sesama siswa. Adapun jika berbicara atau seniornya siswa konsisten menggunakan bahasa Arab.

Dengan demikian belum ada kesadaran penuh dari siswa untuk menggunakan bahasa Arab disemua kegiatan baik di dalam maupun di luar KBM. Oleh karena itulah pihak Madrasah konsisten memperlakukan hukuman bagi siswa yang ketahuan berkomunikasi tidak menggunakan bahasa Arab. Walaupun jumlah

⁷⁹ Wawancara dengan Muchson, Kepala Madrasah Aliyah Al Mukmin, Tanggal 16 Maret 2009 di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

siswa yang tidak konsisten berbicara menggunakan bahasa Arab itu relatif kecil, namun itu dapat berpengaruh negatif terhadap penciptaan bi'ah (lingkungan) yang kondusif bagi pembelajaran mahāratul-kalām.⁸⁰

2). Guru dan Karyawan

Kemampuan semua guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki khususnya dalam hal mahāratul-kalām relatif baik. Dan guru-guru pengampu mata pelajaran keagamaan juga cukup baik. Hanya saja guru-guru pengampu mata pelajaran selain bahasa Arab dan keagamaan masih banyak yang belum memiliki kemampuan berbicara dalam bahasa Arab. Hal itu wajar namun idealnya untuk keperluan percakapan sehari-hari diluar kepentingan mata pelajaran yang bersangkutan seharusnya juga menggunakan bahasa Arab, agar tercipta bi'ah al arabiyah.

Demikian juga karyawan belum menggunakan bahasa Arab baik ketika melayani siswa untuk keperluan administrasi, memberi informasi dan lain sebagainya.

3). Kendala Teknis

Kendala teknis ini menyangkut soal sarana penunjang pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab, seperti belum dimilikinya sendiri laboratorium bahasa (untuk keperluan ini madrasah Aliyah masih meminjam laboratorium milik Muallimin),

⁸⁰ Observasi Faktor Kendala Pembelajaran Mahāratul-kalām di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo, tanggal 16-18 Maret 2009

terbatasnya buku-buku penunjang pembelajaran bahasa Arab dan kurangnya media pembelajaran lainnya.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, pembelajaran mahāratul-kalām di Madrasah Aliyah Ngruki lebih memperbanyak kegiatan latihan percakapan di lapangan yang bertema peristiwa dan kejadian sehari-hari, menyelenggarakan muhāḍarah, muhāwarah dan penugasan-penugasan kepada siswa yang bersifat pengembangan perbendaharaan kata.⁸¹

B. ANALISA DATA

Pada dasarnya tujuan pembelajaran mahāratul-kalām di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki sudah sesuai dengan tujuan yang diamanatkan silabus kurikulum Permenag RI No. 2 tahun 2008 Madrasah Aliyah, yaitu agar siswa terampil menggunakan Bahasa Arab sebagai alat komunikasi. Akan tetapi tujuan pembelajaran Mahāratul-kalām di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki lebih jelas, rinci dan terarah. Hal ini terbukti dengan digariskannya dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum lebih bersifat ideal, sedangkan tujuan khusus cenderung bersifat operasional dalam konteks untuk keperluan praktis komunikasi.

Apabila memahami kedua tujuan tersebut, maka cenderung sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh *Mahmud Kamil al-Naqah*, sebagaimana dalam Bab II telah dipaparkan. Hal ini wajar apabila dikaitkan dengan

⁸¹ Wawancara dengan Muchson., Kepala Madrasah Al Mukmin, Tanggal 21 Maret 2009, di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

keseriusan Yayasan yang senantiasa berkiblat pada perkembangan pembelajaran Bahasa Arab yang berorientasi pada manhaj LIPIA maupun Timur Tengah.

Kalau pada tujuan pembelajaran Bahasa Arab menurut ketentuan Silabus Kurikulum Permenag No. 2 Tahun 2008 Madrasah Aliyah, tidak tergambar secara jelas keutuhan tujuan pembelajarannya, yaitu hanya berkisar tentang empat keterampilan yang meliputi mahāratul-istimāʾ, mahāratul-kalām, mahāratul-kitābah dan mahāratul-qirāʾah, yang mana dalam pembelajarannya, satu tema mencakup pembelajaran keempat mahārah tersebut termasuk didalamnya tata bahasa. Sedangkan tujuan pembelajaran Bahasa Arab termasuk di dalamnya mahāratul-kalām di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki nampak adanya keutuhan tujuan dengan seperti tercermin pada penambahan tujuan mempelajari berbagai aspek tsaqafah, sosiologi masyarakat Arab Islami dan lain-lain. Hal ini memang penting, karena dengan mengetahui aspek-aspek tersebut seorang asing penutur Bahasa Arab dapat berusaha untuk menuturkannya dengan penutur aslinya (orang Arab).

Demikian juga halnya dengan pentingnya pembelajaran mahāratul-kalām di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki, secara jelas bukan hanya sekedar kepentingan yang digambarkan oleh Silabus Kurikulum Permenag No. 2 tahun 2008 Madrasah Aliyah semata, yaitu hanya sekedar terampil berbahasa Arab tanpa adanya penjelasan rinci yang mengarah pada pentingnya mahāratul-kalām dimasa-masa yang akan datang dalam komunikasi kehidupan global atau kemungkinan dipergunakannya untuk

keperluan pergaulan masyarakat Arab sendiri maupun keperluan studi diberbagai jenjang perguruan tinggi di Timur Tengah.

Berkenaan dengan metode pembelajaran mahāratul-kalām di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki, sebagaimana dalam pembahasan terdahulu telah disebutkan bahwa pada dasarnya Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki memahami *metoda pembelajaran* mahāratul-kalām sebagai sebuah paket yang terdiri dari berbagai unsur yang komprehensif dan terpadu, dimana unsur-unsur tersebut saling berkaitan erat satu sama lain yang tidak dapat dipisahkan, meskipun diakui bahwa secara konkrit Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki menggunakan *Metoda al Mubasyarah dan as-sam'iyah as-Syafawiyah* dengan menyertakan metode Eklektik sebagai *Metoda alternatifnya*.

Adapun komprehensifitas dan keterpaduan paket yang dimengerti sebagai Metoda tersebut berkait dengan : *pendekatan, teknik dan prosedur, materi, guru, siswa dan biah al'arabiyah*. (Lihat Bab IV, Sub Bab A.3)

Dalam hal ini, apabila dikaitkan dengan teori-teori tentang metode pembelajaran mahāratul-kalām, yang diintrodusir oleh pakar bahasa baik dari Timur Tengah seperti : Abdul 'Alim Ibrahim, Ali Ahmad Madkur, Ahmad Fuad 'Ulyan, Isma'il Şinny, Muhammad Şalih al-Syanṭy dan lain-lain, maupun pakar bahasa dari dunia Barat seperti : Westpal, Richards & Rogers, Del Hymes, Robert Bur, demikian juga dari Indonesia seperti : Ahmad Fuad Effendy dan Henry Guntur Tarigan, maka metoda pembelajaran Mahāratul kalām yang diterapkan di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki telah sesuai

dengan teori mereka (Lihat Bab II Sub Bab B.) Hal ini wajar apabila melihat sumber daya manusianya baik dari pihak yayasan maupun guru-gurunya banyak yang dari produk pendidikan bahasa baik dari LIPIA Jakarta maupun Timur Tengah.

Walaupun pembelajaran Maharat al-Kalam di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki telah berusaha menggunakan paket metode tersebut, namun tidak mengabaikan pentingnya media pembelajaran (wasāil al ma'inah). Penggunaan wasāil al-ma'inah untuk pembelajaran mahāratul-kalām ini termasuk menjadi perhatian serius bagi Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki. Hampir semua wasail al-ma'inah yang diintrodusir pakar bahasa yang telah dipaparkan dalam Bab II Sub Bab 4, senantiasa diupayakan untuk diterapkan. Hanya saja untuk jenis wasail al'ab al-lughawiyah dan Laboratorium Bahasa yang belum dimilikinya, oleh sebab sampai saat ini belum memiliki sarana dan parasananya, khususnya Laboratorium Bahasa, meskipun sudah memiliki wadahnya, yakni Lembaga Bahasa. Sebenarnya sejak beberapa tahun terakhir ini sudah dirintis pengadaan sarana tersebut, namun sampai saat ini belum terwujud. Sebenarnya untuk pelaksanaan penggunaan wasail al'ab al-lughawiyah tidak harus memiliki sarana yang khusus dan mahal. Artinya dengan alat peraga yang ada pun masih bisa dilaksanakan. Namun kenyataan sampai saat ini belum dilaksanakannya.

Ketiadaan Laboratorium Bahasa tersebut hanyalah salah satu dari berbagai kendala teknis yang ada, disamping kendala-kendala sumberdaya

manusia. Kendala teknis lainnya seperti terbatasnya buku-buku perpustakaan dan kelengkapan wasail al-ma'inah.

Adapun kendala sumberdaya manusia cenderung lebih banyak yang berkenan dengan kesiswaan. Walaupun kendala pada kesiswaan yang berkaitan dengan -input siswa - yang sama sekali baru mengenal pelajaran Bahasa Arab dapat diatasi dengan adanya program takhasus, namun konsistensi dan kesadaran siswa untuk sepenuhnya menggunakan Bahasa Arab sebagai alat komunikasi sehari-hari masih rendah. Hal ini terbukti dari hasil Angket siswa yang menunjukkan, hanya 16 % dari mereka yang *selalu* menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari, sedang 84 % hanya bersifat *kadang-kadang*.

Bahkan kesadaran Guru Bahasa Arab untuk *selalu mempergunakan Bahasa Arab* dalam komunikasi sehari-hari hanya menunjuk angka 48 %. Sedangkan 92 % karyawan cenderung selalu menggunakan bahasa Indonesia dalam melayani siswa atau ketika berkomunikasi dengan sesama karyawan dan guru. Dengan kata lain penciptaan biah al-'Arabiyah dari unsur sumber daya manusianya masih belum diupayakan secara optimal.

Adapun kendala lainnya adalah bi'ah alamiyah yang secara permanen selalu menyertainya, karena faktor letak pondok pesantren yang memang ditengah-tengah pemukiman penduduk dan kawasan industri yang secara ideal tentunya tidak kondusif bagi pembelajaran mahāratul-kalām.

Ahkir dari analisis tesis ini ialah berkenaan dengan ujian mahāratul kalām. Sebagaimana dalam pembahasan terdahulu telah dipaparkan bahwa

Madrasah Al Mukmin Ngruki mempunyai kurikulum sendiri disamping tetap konsisten melaksanakan amanat silabus Kurikulum Permenag RI No. 2 Tahun 2008 Madrasah Aliyah. Dengan demikian pelaksanaan ujian, diselenggarakan dua macam ujian. . Pertama pelaksanaan ujian yang diselenggarakan oleh Depag RI dan kedua pelaksanaan ujian yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Islam Al Mukmin (YPIA) Ngruki.

Materi ujian yang diselenggarakan oleh YPIA dibuat sendiri oleh Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki sesuai dengan kurikulumnya. Demikian pula untuk materi ujian pelajaran Bahasa Arab secara umum seperti *muṭāla'ah, khat, balagah, nahwu, saraf dan tahfiz*. Khusus untuk mahāratul kalām materinya berisi tentang percakapan sehari-hari, dilaksanakan dalam bentuk tes lisan, dengan teknis percakapan antara guru dan siswa, percakapan diantara siswa dan berbicara sendiri tentang sebuah ta'bir di depan guru atau pengujinya baik di dalam kelas maupun di alam terbuka (diluar kelas). Adapun item (البندود) yang dinilai sebagaimana item-item yang telah disebutkan pada Bab IV Sub Bab a.

Ujian mahāratul-kalam tersebut dilaksanakan setiap semester yang penjadwalan waktunya sebelum pelaksanaan tes tertulis yang dijadwalkan oleh Departemen Agama RI.

Demikianlah analisis tesis ini yang bersifat eksploratif (sebagaimana pada awal tesis ini telah dipaparkan). Artinya analisis ini bukanlah bersifat developmental yang berorientasi kepada pengujian data berdasarkan suatu kriteria tertentu yang telah ditentukan terlebih dahulu pada waktu penyusunan

disain penelitian, dan dari analisis inilah tesis ini mendasari kesimpulan-kesimpulan yang akan dirumuskan pada bab berikutnya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisa data tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada dasarnya tujuan pembelajaran Mahāratul-kalām di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang digariskan oleh Silabus Kurikulum Permenag RI. No. 2 Tahun 2008 Madrasah Aliyah , yaitu agar siswa terampil menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi, bahkan tujuan pembelajaran mahāratul-kalām di Madrasah Aliyah Al Mukmin lebih jelas, rinci dan terarah. Hal ini terbukti dengan digariskannya dua tujuan, yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan umum bersifat ideal sedangkan tujuan khusus bersifat operasional dalam konteks untuk keperluan praktis komunikasi sehari-hari.
2. Metode pembelajaran keterampilan berbicara (mahāratul-kalam) yang digunakan di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo adalah Ṭarīqah al Mubāsyirah (metode langsung) dan metode Syam'iyah as Syafahiyah (metode audio-lingual) dengan pendekatan komunikatif serta penggunaan Ṭarīqah al Intiqāiyah (metode eklektik) sebagai metode alternatifnya.

3. Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran mahāratul-kalām di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki adalah, para guru yang profesional dibidangnya, para peserta didik yang konsisten menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi sehari-hari (pembiasaan penggunaan bahasa Arab sebagai alat komunikasi sehari-hari), bi'ah al Arabiyah yang favorabel, alokasi waktu pembelajaran yang memadai yaitu 10 jam pelajaran setiap minggunya (Depag RI, 2 jam pelajaran per minggu) dan juga penggunaan berbagai media dalam pembelajarannya.
4. Faktor penghambat keberhasilan pembelajaran mahāratul-kalām di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo meliputi sumber daya manusia dalam hal ini latar belakang pendidikan input peserta didik yang berbeda serta kurangnya kesadaran peserta didik juga kurang konsistennya guru dan karyawan untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa arab, sehingga bi'ah al arabiyah kurang favorabel. Dari sisi teknis terkendala oleh kurangnya media sebagai sarana penunjang keberhasilan pembelajaran, seperti, belum dimilikinya laboratorium bahasa sendiri.

B. Saran

Dengan berakhirnya pembahasan tesis ini, penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo
 - Hendaknya lebih meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan dalam rangka meningkatkan etos kerja mereka.

- Hendaknya segera diadakan Laboratorium Bahasa sendiri dan pengembangan wasail al ma'inah lainnya agar lebih optimal dalam pembelajaran keterampilan berbicara (mahāratul-kalām)
 - Hendaknya lebih mengoptimalkan peraturan dan pengawasan tentang kedisiplinan penggunaan bahasa arab sebagai alat komunikasi diseluruh ruang lingkup Madrasah agar tercipta bi'ah al arabiyah yang favorable.
2. Kepada Guru Pengampu mata pelajaran Bahasa Arab dan Karyawan Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki
- Hendaknya Guru lebih mengoptimalkan media yang ada sebagai penunjang pembelajaran mahāratul-kalām
 - Hendaknya para Guru dan Karyawan selalu konsisten menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi di lingkungan Madrasah agar tercipta bi'ah al arabiyah.
3. Untuk Siswa
- Hendaklah siswa memahami bahwa bahasa Arab adalah sarana untuk mempelajari bidang-bidang keilmuan, khususnya agama Islam dan pengetahuan lainnya pada umumnya.
 - Hendaklah siswa meningkatkan kesadarannya dan lebih percaya diri menggunakan bahasa arab sebagai alat komunikasi sehari-hari mereka dilingkungan Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo.

Demikianlah saran yang dapat penulis ajukan dari kajian penelitian tesis ini, semoga bisa menjadi masukan yang positif bagi perkembangan

pendidikan pembelajaran keterampilan berbicara (mahāratul-kalām) di
Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**JADWAL RUTIN
KEGIATAN SANTRI**

Waktu	Kegiatan	Keterangan
03.30-04.30	Persiapan sholat subuh berjama'ah di masjid	1. Jadwal bisa berubah sesuai waktu sholat
04.30-04.45	Membaca Al Qur'an	
04.45-05.45	Olah raga/kerja pagi/mandi	
06.00-06.45	Makan pagi/persiapan sekolah	
07.00-11.55	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)	2. Pada hari Jum'at Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) formal diliburkan.
11.55-12.15	Shalat Duhur berjama'ah	
12.15-12.55	KBM	
12.55-15.00	Makan siang/istirahat	
15.00-15.45	Shalat Asar berjama'ah	3. Khusus senin sore dan kamis sore (ba'da Asar) dan kamis ba'da Isya' dilaksanakan muhadarah dalam tiga bahasa (Arab, Inggris dan Indonesia), dan jum.at pagi diadakan muhadarah (percakapan bahasa Asing, Arab dan Inggris)
15.45-17.10	Kegiatan ekstra	
17.10-17.30	kurikuler/refreshing	
17.30-18.15	Kerja sore/mandi	
18.15-19.00	Shalat Magrib berjama'ah	
19.00-19.45	Pengajian/membaca Al Qur'an/ sorogan/makan malam	
20.00-22.00	Shalat Isya' berjama'ah	
22.00-03.30	Belajar malam di kelas masing-masing (dibimbing Ustadz) Tidur malam dan shalat tahajud	

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad, Abu Bakar. 1991. *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Ibrahim, Abdul Alim. 1978. *Al Muwajjihul Fanni li Mudarrisi al Lughah al 'Arabiyah*. Kairo : Darul Ma'arif.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Berbicara, Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Permenag RI Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama dan Bahasa Arab di Madrasah
- Effendy, Ahmad Fuad. 1997. *Permasalahan Kebahasaan dan Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia*. Malang : FPBS IKIP Malang.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdikarya.
- Nasir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Lofland, John dan Lofland, Lyn H. 1986. *Analyzing Social Setting : A Guide to Qualitative and Analysis*. Belmont : Wadsworth Publishing Company.
- Nasution, S. 1996. *Metode Research*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Arab Indonesia*. Yogyakarta : Pustaka Progressif.
- Anis, Ibrahim. 1972. *Al Mu'jam Al Wasit. cet.2*. Kairo : tnp.
- 'Ali Mujawir, Muhammad Shalahuddin. t.t. *Dirasatun Tajridiyatun litahdidi al Maharah al lugati fi furu'l al lughah al Arabiyah*. Kuwait : Darul Qalam.

'Ulyan, Ahmad Fuad. 1993. *Al Maharat Al lugawiyah ma haitaha wa Tarāiqā Tadrīsiha*. Riyad : Dārul Muslim li an Nassr wa at Tauzī'I.

Silabus Bahasa Arab Madrasah Aliyah kurikulum Permenag RI No. 2 Tahun 2008

Naqah, Mahmud Kamil. 1985. *Ta'limul lugah Al 'Arābiyah li an nātiqīn bi lugatin uhra*. Mekah : Huququt Ṭab'i wa I'ādathi mahfudat li Jāmi'i Umil Qura.

Al Syunṭi, Muhammad Ṣaleh. 1995. *Al Mahārah Al Lugawiyah Madhulun ila Khaṣāiṣa Al-lugah Al-Arabiyyah wa Funūniha*. Riyad : Jami' Al Malik Su'ūdi.

Aṭa, Ibrahim Muhammad. 1991. *Turuqu Tadrīsi al Lugah al Arabiyah*. Kairo: Dārul Ma'ārif.

Surachmat, Winarno. 1984. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung : Warsito.

_____. 1976. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung : Jamers.

Pasaribu, I.L. dan Simanjuntak. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Tarsito.

Al Abrosyi, Muhammad Athiyah. 1980. *Ruh Al Tarbiyah wa Al Ta'lim*. Isa Al Babi Al Halabi wa Syurakah. t. k.

Khotib, Ahmad, dkk. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada PTAI/ IAIN*.

Patricia, Westphal. 1979. *eaching and Learning: A Key to Success*. Lincolnwood USA : Nasional Textbook.

Sumardi, Mulyanto. 1974. *Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan Segi Metodologis*. Jakarta : Bulan Bintang.

Makruf, Imam. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Semarang : Need's Pres.

Madkūr, Ali Ahmad. 1984. *Tadrīsi Funūni al Lugah al 'Arabiyyah*. Kuwait: Maktabah al Falāh.

Arsyad, Azhar. 2003. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Al 'Araby, Ṣalāh Al Majid. 1981. *Ta'limul Lugāti al Hayah wa Ta'limuha baina an Naḍriyyah wa at Taṭbī*. Bairut : Maktabah Libanon. 1981.

D, Byrne. 1976. *Teaching Oral English*. London: Longman.

JB, Heaton. 1975. *Writing English Language*. London: Longman.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

MADRASAH ALIYAH AL MUKMIN

PONDOK PESANTREN ISLAM AL MUKMIN

TERAKREDITASI : A

ALAMAT : NGRUKI CEMANI GROGOL SUKOHARJO TELP. (0271) 726972 - 5854022

SURAT KETERANGAN

No : 1086/E.13/MAAM/III-2009

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : **MUCHSHON, S.Ag**

Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

Alamat Madrasah : Ngruki Cemani Grogol Sukoharjo Surakarta. Po.Box. 209 Solo
57100 Telp.(0271)726972 e-mail: ngruki_almukmin@hotmail.com

Menerangkan bahwa :

Nama : **KHOIRIYAH UMURI**

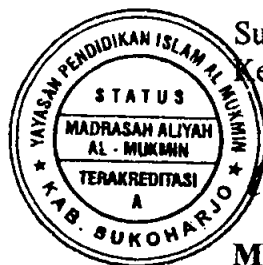
NIM : 079130065

Mahasiswa : Program Pascasarjana Magister Studi Islam
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Alamat : Tegalrejo RT 01 RW 06 Kateguhan Tawang Sari Sukoharjo

Telah melakukan penelitian guna penulisan tesis yang berjudul "METODE
PENGAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB" (Studi kasus di
Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo), pada tanggal 21 Januari sampai 21
Maret 2009.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya.



Sukoharjo, 21 Maret 2009

Kepala Madrasah


MUCHSHON, S.Ag

PEDOMAN WAWANCARA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Lokasi Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo
2. Sejarah Berdirinya Madrasah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo
3. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo Tahun Pelajaran 2008-2009
4. Keadaan Guru, siswa dan Karyawan Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo Tahun Pelajaran 2008-2009
5. Kurikulum Madrasah Aliyah Al Mukmin Tahun Pelajaran 2008-2009
6. Sarana Pendidikan Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo Tahun Pelajaran 2008-2009

B. Tujuan, Materi, alokasi waktu dan Metode Pengajaran Mahāratul-kalām di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

1. Tujuan Pembelajaran Mahāratul-kalām di Madrasah Aliyah Ngruki Sukoharjo
2. Materi Pembelajaran Mahāratul-kalām
3. Alokasi waktu pengajaran mahāratul-kalām yang tersedia dan usaha tambahan waktu diluar jam pelajaran
4. Metode yang di terapkan dalam pembelajaran mahāratul-kalām
5. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran mahāratul- kalam
6. Langkah dan tehnik yang digunakan dalam pembelajaran mahāratul-kalām

7. Media yang digunakan dalam pembelajaran mahāratul-kalām
8. Kendala dalam pembelajaran mahāratul-kalām di Madrasah Aliyah Al Mukmin

C. Ujian mahāratul-kalām di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo

1. Bentuk ujian mahāratul-kalām
2. Materi ujian mahāratul-kalām



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



PERATURAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 2 TAHUN 2008

TENTANG
STANDAR KOMPETENSI LULUSAN DAN STANDAR ISI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BAHASA ARAB DI MADRASAH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang

- a. bahwa dalam rangka pelaksanaan pasal 5 ayat (1) dan (2), pasal 25 ayat (1) dan pasal 27 ayat (1) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan telah dikeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Pendidikan Dasar dan Menengah;
- b. bahwa Departemen Agama memandang perlu melaksanakan pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk madrasah sebagaimana amanat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b dipandang perlu menetapkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.

Mengingat

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara RI Tahun

2005 No. 41, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4496);

3. Keputusan Menteri Agama Nomor 372 Tahun 1993 tentang Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam;
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 373 Tahun 1993 tentang Kurikulum Madrasah Aliyah;
5. Keputusan Menteri Agama Nomor 374 Tahun 1993 tentang Kurikulum Madrasah Aliyah Keagamaan.

- Memperhatikan** :
1. Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor : DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006 tertanggal 1 Agustus 2006 tentang Pelaksanaan Standar Isi di madrasah bahwa madrasah dapat mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi daripada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan dengan melakukan inovasi dan akselerasi;
 2. Hasil pembahasan bersama tentang pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab di madrasah antara Dirjen Pendidikan Islam dengan organisasi-organisasi penyelenggara pendidikan madrasah tanggal 22 Agustus 2007;
 3. Hasil perumusan bersama yang melibatkan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Staf Khusus Menteri Agama Bidang Pendidikan, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Peguruan Tinggi (PT), Majelis Pertimbangan dan Pemberdayaan Pendidikan Agama dan Keagamaan (MP3A), dan organisasi-organisasi penyelenggara madrasah pada tanggal 29 Januari 2008.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- PERATURAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA TENTANG STANDAR KOMPETENSI LULUSAN DAN STANDAR ISI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BAHASA ARAB DI MADRASAH**

- KESATU** :
- Menetapkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah sebagaimana tercantum dalam Lampiran Peraturan ini, sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan di Madrasah.

- KEDUA** :
- Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah sebagaimana

dimaksud pada diktum KESATU adalah :

- a. Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab untuk Pendidikan Dasar pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Pendidikan Menengah pada Madrasah Aliyah (MA);
- b. Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab untuk Pendidikan Dasar pada MI dan MTs, dan Pendidikan Menengah pada MA yang meliputi struktur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, lingkup materi minimal, dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal.

KETIGA : Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah sebagaimana dimaksud pada Diktum KESATU dan Diktum KEDUA adalah sebagai Pedoman dan Acuan dalam Penyelenggaraan pendidikan pada Madrasah di lingkungan Departemen Agama.

KEEMPAT : Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

UNIVERSITAS
ISLAM

Ditetapkan di : Jakarta
Pada Tanggal : Maret 2008

MENTERI AGAMA RI,

MUHAMMAD M. BASYUNI

BAB IX

STANDAR KOMPETENSI (SK) DAN KOMPETENSI DASAR (KD) MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BAHASA ARAB MADRASAH ALIYAH PROGRAM KEAGAMAAN

LATAR BELAKANG

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah pendidikan agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Program Keagamaan terdiri atas tujuh mata pelajaran, yaitu: Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, Tafsir, Hadis, Fikih, dan Ilmu Kalam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Al-Qur'an-Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber akidah-akhlak, syari'ah/fikih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Akidah (Usuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Syaria'ah/fikih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup). Syari'ah/fikih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Program Keagamaan yang terdiri atas dua mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan aspek sejarah kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh Islam berprestasi, dan mengaitkannya dengan

fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Penyusunan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Pendidikan Agama dan Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Program Keagamaan ini beserta mata pelajaran yang menjadi ciri khas program tersebut dilakukan dengan cara mempertimbangkan dan *me-review* Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk SMA/MA, serta memperhatikan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor: DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006, tanggal 1 Agustus 2006, tentang Pelaksanaan Standar Isi, yang intinya bahwa Madrasah dapat meningkatkan kompetensi lulusan dan mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi.

TUJUAN

1. Akhlak

Mata pelajaran Akhlak di Madrasah Aliyah Program Keagamaan bertujuan untuk:

- a. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial.
- b. Meningkatkan kemampuan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang tasawuf sehingga menjadi muslim yang penuh tanggung jawab dan bijaksana dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa, dan bernegara.

2. Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Program Keagamaan bertujuan untuk:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

3. Bahasa Arab

Mata pelajaran bahasa Arab Madrasah Aliyah Program Keagamaan bertujuan untuk:

- a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).
- b. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 4

**ANGKET SISWA DALAM RANGKA PENELITIAN
TENTANG KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB
DAN METODE PENGAJARANNYA DI MADRASAH ALIYAH AL MUKMIN
NGRUKI SUKOHARJO JAWA TENGAH**

Hari / Tanggal :
Nama Siswa :
Kelas :
Jurusan :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Berilah tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan dan pendapat saudara/i
2. Berilah alasan pada pilihan jawaban anda yang memerlukan alasan
3. Setelah selesai pengisian, lembar jawaban diserahkan kepada petugas

1. Pelajaran bahasa Arab saya peroleh sejak :

- a. SD / MI
- b. SLTP / MTs
- c. MA

2. Keterampilan berbicara bahasa Arab saya peroleh sejak

- a. SD / MI
- b. SLTP / MTs
- c. MA

3. Pelajaran bahasa Arab, khususnya keterampilan berbicara (maharātul- kalām).

Menurut anda

- a. Mudah
- b. Sedang
- c. Sulit

Alasan :

4. Kemampuan maharātul- kalām saya

- a. Tinggi
- b. Sedang

c. Kurang

Alasan :

5. Alokasi waktu pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di kelas

a. Banyak

b. Sedang

c. Kurang

6. Diluar jam pelajaran, anda berbicara bahasa Arab

a. Selalu

b. Kadang-kadang

c. Tidak pernah

7. Berbicara dengan bahasa Arab di dalam kelas merupakan

a. Keharusan

b. Anjuran

c. Bebas

8. Pembelajaran keterampilan berbicara dilakukan dengan cara

a. Muhadatsah antara guru dan peserta didik

b. Antar peserta didik

c. Kedua-duanya

9. Apakah guru menggunakan media pembelajaran maharatul-kalam ketika mengajar?

a. Selalu

b. kadang-kadang

c. Tidak pernah

10. Menurut anda, materi apa yang anda butuhkan dalam mempelajari maharat al kalam ?

a. Nahwu Sharaf

b. Maharat al kalam

c. Kedua-duanya

11. Berapa buku yang anda miliki yang berkaitan dengan maharat al kalam ?

a. Satu

b. Dua

c. Lebih dari dua



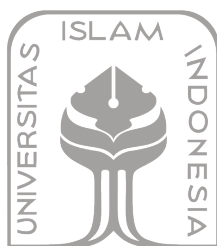
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

12. Buku "Al arabiyah an-nāsyiin" selama ini merupakan salah satu buku yang dianggap mudah untuk mempelajari maharat al kalam, pernahkah anda mempelajarinya ?
- Sering
 - Pernah
 - Tidak pernah
13. Bagaimana lingkungan (biah) di Madrasah Aliyah Al Mukmin ?
- Sangat kondusif (mendukung)
 - Cukup kondusif
 - Kurang kondusif
14. Anda mulai lancar berbicara bahasa Arab sejak
- Kelas X
 - Kelas XI
 - Kelas XII
15. Bagaimana kemampuan anda berpidato dengan menggunakan bahasa Arab ?
- Baik
 - Sedang
 - Kurang
- 16 Menurut pendapat anda, pelajaran mahāratul- kalām cenderung bersifat
- Teoritis
 - Praktis
 - Kedua-duanya
17. Menurut anda, bagaimana penguasaan dan kemampuan guru-guru bahasa Arab dalam bidang maharatul-kalām?
- Baik
 - Sedang
 - Kurang
- 18 Apakah guru-guru bahasa Arab konsisten berbicara dengan menggunakan bahasa Arab di dalam dan di luar kelas?
- Selalu
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

19. Apakah dalam melayani siswa, para karyawan di lingkungan Madrasah Aliyah Al Mukmin menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasinya ?
- Selalu
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
20. Menurut anda, faktor apa yang menjadi kendala anda dalam mempelajari bahasa Arab khususnya materi mahāratul-kalām di Madrasah Aliyah Al Mukmin ?
- Materi sulit dipelajari
 - Metode pembelajarannya yang tidak tepat
 - Guru kurang menguasai metode dan cara pembelajarannya



جامعة الإسلام
الاندونيسية

TERIMAKASIH ATAS PARTISIPASI ANDA

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

STRUKTUR STAFF
MADRASAH ALIYAH AL MUKMIN NGRUKI
TAHUN PELAJARAN 2009 - 2010

- | | |
|--|-------------------------------|
| 1. Kepala Madrasah | : Muchshon, S.Ag |
| Wakil Kepala Madrasah | : Muhamad Darwis , S.Pd |
| 2. Kepala Urusan Tata Usaha | : Abdul Malik |
| Wakil Kepala Urusan Tata Usaha | : Dony Fajar S |
| Anggota | : Sheila Andi |
| Kepala Urusan Keuangan | : Slamet Ihsan Abadi |
| Wakil Kepala Urusan Keuangan | : Nursiah |
| 3. Kepala Urusan Kesiswaan | : Shofa Hidayat, S.Th I |
| Wakil Kepala Urusan Kesiswaan | : Nurrohmah Zuhdi |
| Anggota | : Muh. Darwis, S.Pd |
| | : Rusydan Abdul Hadi |
| | : Najiyatul Ummah |
| 4. Kepala Urusan Kurikulum | : Drs. Ponco Budianto |
| Wakil Kepala Urusan Kurikulum | : Sri Martiyah, S.Th I |
| 5. Kepala Urusan Bimbingan dan Penyuluhan | : Marhamah |
| Wakil Kepala Urusan Bimbingan dan Penyuluhan | : Drs. Amar Ma'ruf |
| Anggota | : Mursidi MD |
| 6. Kepala Urusan Sarana dan Prasarana | : Yazid Saifuddin |
| Wakil Kepala Urusan Sarana dan Prasarana | : Ika Khusnul Khotimah, S.ThI |
| Anggota | : Syahid Qodafi |

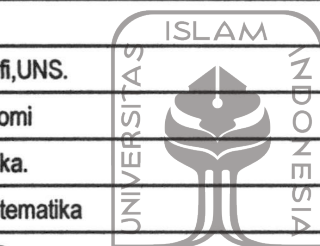


UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**DAFTAR NAMA GURU DAN PEGAWAI
MADRASAH ALIYAH AL MUKMIN NGRUKI SUKOHARJO
TAHUN PELAJARAN 2008-2009**

NO	NAMA GURU	PENDIDIKAN	MATA PELAJARAN	STATUS
1	2	3	4	5
1	Abdul Rahim Baasyir	Markas Imam Bukhori Jamaah Islamiyah Sabiq Abad	Tafsir	GTT
2	Abdurrohman Shobari, S.Th.I	STAIN Surakarta	Nahwu	GT
3	Ajini Roihanah, S.Pd.I.	Staimus Ska.	Qur'an Hadis	GT
4	Amalia Mukhlisa	KMI Ngruki	Staf BP	GWB
5	Amar Ma'ruf, Drs.	UMS, FKIP B.Ing.	Bhs.Ingggris	GT
6	Anita Vika Sugiharti, S.Pd.	UNS FKIP Bahasa & Sastra Ind.	Bahasa Indonesia	GTT
7	Ari Yodida, S.Si.	UNS Kimia	Kimia	GTT
8	Arif Nasrullah, S.S.	UNS Sastra Indonesia	Bahasa Indonesia	GTT
9	Darsono, Drs.M,Ag.	IAIN Walisongo	SKI	GTT
10	Doni Fajar S.	LPK Pratama Mulia Ska	Tata Usaha	
11	Endro Sudarsono, S.Pd.	UNS FKIP Matematika	Matematika	GTT
12	Furi Choerun Nisa	KMI Ngruki	Tahfidz	GWB
13	Hamdi Pranata, S.Th.I	Ma'had Ali	Insya'	GWB
14	Hamim Sofyan, S.Th.I	Ma'had Ali	Aqidah	GT
15	Hanifullah Syukri,Drs.	Magister UI	Bhs.Indonesia	GTT
16	Hartoyo,S.Pd.	UNS.FKIP B.Ingggris	Bhs.Ingggris	GTT
17	Hasbi Shiddiq	IPD Gontor Ponorgo	Nahwu,Balaghoh	GTT
18	Ika Khsunul, S.Th.I	Ushuludin,STAIN	Mutholaah,Balaghoh,Insya'	GT
19	Imam Suhodo,Lc.	Al-Ahzar Cairo	M.Hadits,Fiqih	GTT
20	Iwan, S.S	S1, Fisika Undip	Fiska	GTT
21	Jaswati	KMI Ngruki	Staf Perpustakaan	GWB
22	Jupri Rintho Nugroho, SE.	UMS, Fak. Ekonomi	Ekonomi	GTT
23	Marhamah	KMA Ngruki	AqidahNahwu,B.Arab	GT
24	Muchshon,S.Ag.	IAIN Yogyakarta	Ushul fiqih,Syariah	GT
25	Muhamad Darwis, S.Pd.	UMS, Bhs.Ingggris	Bahasa Ingggris	GT
26	Muhamad Taffif, BA.	STAIN Surakarta	Sorof	GT
27	Muhammad Azis Musthofa	KMI Ngruki	Komputer	GTT
28	Muhammad Fajar Shodiq,M.Ag.	UMS Surakarta	Balaghoh	GT
29	Muhammad Hafidz,S,Th.I	Ushuludin, STAIN	Mus.Hadis	GT
30	Muhammad Ibrahim, Lc.	Al-Ahzar University (cairo)	Syariah,Ushul Fiqih	GTT
31	Muhammad Ilyas,Lc.	Ushuludin,UNIV,Madinah	Syariah	GT
32	Muhammad Rosyid Wahyudi,S.Pd.	FKIP, UNS, Fisika	Fisika	GTT
33	Muhammad Sholeh Ibrahim, S.Th.I	STAIN Surakarta	Tafsir	GT
34	Mukarom, Drs.	UNS ekonomi	Ekonomi	GTT
35	Mulyono, Drs.	IIM solo,Tarbiyah	Aqidah	GT
36	Mulyono,S.Pd	FKIP Biologi,UMS	Biologi	GTT
37	Munjih Suyuti, S.Ag	Tarbiyah, IIM Solo	Sorof	GTT
38	Mursidi MD.	LIPIA Jakarta	Bhs.Arab, Mutholaah	GT
39	Muzayyin	KMI	Aqidah	GT
40	Nashirudin Ma'ruf, S.Pd.	UNS FKIP PIPS	Sejarah, Sosiologi	GTT

41	Noor Hadi,Drs, M,Ag.	FKIP,bhs.Inggris,UMS	Bhs.Inggris	GT
42	Nunuk Indah W, Dra.	Sas.Filsafat Sejarah	Sosiologi,Sejarah	GTT
43	Nur Hasanah, S.Pd.	UNS FKIP Kimia	Kimia	GTT
44	Nur Safari, S.Pd.	FKIP Geografi,UNS	Geografi	GTT
45	Nurrohmah Zuhdi	KMI	Syariah, tahfidz	GT
46	Nursiah	Ma'had Ali	Tafsir	GWB
47	Nurul Hijriyah	Ma'had Ali	Bahasa Arab,Fiqih	GWB
48	Ponco Budianto, Drs.	FKIP Kimia, UNS	Kimia	GT
49	Retno Sugiyanto,S.Pd.	FKIP,UNS,Mat.	Matematika	GTT
50	Roisah Mufidah	KMA Ngruki	Akidah	GT
51	Salamah Bahasoan,S.Th.I	Ushuluddin,STAIN	Nahwu	GT
52	Shofa Hidayat Abdullah,S.Th.I	Ma'had Ali	Qur'an H.Tahfidz,Mutholaah	GWB
53	Siti Chotimah, A.Md.	Mahad Ali	Sorof	GTT
54	Slamet Ihsan Abadi	Ma'had Ali	Fiqih, Tahfidz	GWB
55	Sri Martiyah, S.Th.I	Ushuludin,STAIN	Ushul Fiqih, M.Hadis	GT
56	Sri Wiji,S.Pd.	UNS,Biologi	Biologi	GTT
57	Sukron	STIE Yogyakarta	Komputer	GTT
58	Sulistiyowati	KMA Ngruki	Syariah	GTT
59	Sumardi,S.Pd.	FKIP Geografi,UNS.	Sosiologi,Sosiologi	GTT
60	Sumarno, SE.	Undip, Ekonomi	Ekonomi	GTT
61	Abdul Malik S.	LPK Gama Ska.		
62	Suratno, Drs.	IKIP Ska, Matematika	Matematika	GTT
63	Suryanto,S.Pd.	FKIP Fis,UNS	Fisika	GTT
64	Tumper Prasetyono, Drs.	FKIP,Bhs.Indonesia, UNS.	Bhs.Indonesia	GTT
65	Ulii Albab Al Istihar	IKIP Semarang	Komputer	GTT
66	Yahya Abdurrahman,S.Ag.	LIPIA Jakarta	Akidah, Bhs.Arab	GT
67	Yazid Saifuddin	STAIMUS	Insya', Tahfidz	GWB
68	Mujiono	SMP	Kebersihan	



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Sukoharjo, 19 Juli 2008

Kepala Madrasah



**DATA GURU DAN JUMLAH JAM MENGAJAR
MADRASAH ALIYAH AL MUKMIN SUKOHARJO TAHUN 2008 - 2009**

NO	Nama Guru	STS	Bidang Studi	KELAS											Jml Jam	
				XA	XB	XC	XD	XIA	XIB	XIC	XID	XIIA	XIIB	XIIC		XIID
1	Abdurrahman S, S.Thl	GT	Nahwu	2	2			2	2							8
2	Aini Roihanah, S.Pd.I	GT	Qur'an Hadits			1	1			1	1			1	1	6
3	Amar Ma'ruf, Drs.	GT	Bhs. Inggris	4	4	4	4									16
4	Hamim Sofyan	GT	Aqidah					2	2							4
5	Ika Khusnul, S.Th.I	GT	Mutholaah			2	2			2	2					16
			Balaghoh			2	2									
			Insya'			1	1			1	1					
6	M. Ilyas, Lc.	GT	Syariah									2	2	2	2	8
7	Marhamah	GT	Nahwu							2	2					10
			Aqidah			2	2									
			Bhs.Arab									1	1			
8	Roisah Mufidah	GT	Aqidah							2	2					4
9	Muchshon, S.Ag.	GT	Ushul Fiqih					1	1			1	1			8
			Syariah													
10	Muh. Sholeh I, S.Th.I	GT	Tafsir									2	2	2	2	8
11	Muh.Tafif	GT	Shorof									1	1	1	1	4
12	Mulyono, Drs	GT	Aqidah	2	2											4
13	Mursyidi MD	GT	Bahasa Arab	1	1			1	1							16
			Mutholaah					2	2			2	2	2	2	
14	Muh.Hafidz	GT	Mus.Hadits	1	1											4
15	Muzayin	GT	Aqidah									2	2			4
16	Noor Hadi, Drs.M.Ag.	GT	Bhs. Inggris									4	4			8
17	Nurrohmah Zuhdi	GT	Syariah							2	2					6
			Tahfidz			1	1									
18	Ponco Budianto, Drs.	GT	Kimia					4	4			4		4		16
19																
20	Salamah Bahasoan, S.Th.I	GT	Nahwu			2	2									4
21	Sri Martiyah, S.Th.I	GT	M. Hadits			1	1			1	1					10
			Ushul Fiqih			1	1			1	1			1	1	
22	Yahya A, S.Ag.	GT	Bhs.Arab									1	1			6
			Aqidah										2	2		
23	Abdurrahim Baasyir	GTT	Tafsir					2	2	2	2					8
24	Anita Vika S, S.Pd.	GTT	Bhs. Indonesia			4	4			4	4					16
25	Ari Yodida, S.Si.	GTT	Kimia	2	2											4
26	Arif Nasrullah, S.S	GTT	Bhs. Indonesia	4	4			4	4							16
27	Darsono, Drs.	GTT	SKI									1	1	1	1	4
28	Endro S, S.Pd.	GTT	Matematika						4		4					8
29	Hanifullah S, M.Hum.	GTT	Bhs. Indonesia											4	4	8
30	Hartoyo, S.Pd.	GTT	Bhs. Inggris							4	4			4	4	16
31	Haspi S	GTT	Balaghoh									2	2	2	2	16
			Nahwu								2	2	2	2		
32	Imam Syuhodo, Lc.	GTT	M. Hadits									1	1	1	1	8
			Fiqih								1	1	1	1		
33	Jupri Rintho N, S.Pd	GTT	Ekonomi	2	2											4
34	Muh. Bin Ibrahim, Lc.	GTT	Syariah	2	2											6
			Ushul Fiqih	1	1											

**KALENDER PENDIDIKAN
MADRASAH ALIYAH AL MUKMIN NGRUKI
TAHUN PELAJARAN 2008-2009**

Juli 2008					
HARI	TANGGAL				
Sabtu		4	11	18	25
Ahad		5	12	19	26
Senin		6	13	20	27
Selasa		7	14	21	28
Rabu	1	8	15	22	29
Kamis	2	9	16	23	30
Jum'at	3	10	17	24	31

TANGGAL	KEGIATAN	PELAKSANA
15	Santri Datang di Pondok	Kesantrian
16 - 19	Kebersihan dan Pengaturan Ruang Kelas dan Kamar	Sarana
20	Mulai KBM Semester Gasal Kelas XI dan XII	Kurikulum
20 - 21	Masa Orientasi Sekolah Santri Baru	Kesiswaan
22	Mulai KBM Semester Gasal Kelas X	Kurikulum

Agustus 2008					
HARI	TANGGAL				
Sabtu	1	8	15	22	29
Ahad	2	9	16	23	30
Senin	3	10	17	24	31
Selasa	4	11	18	25	
Rabu	5	12	19	26	
Kamis	6	13	20	27	
Jum'at	7	14	21	28	

TANGGAL	KEGIATAN	PELAKSANA
17 - 18	Laporan dan Sertijab Bagian IST	Kesantrian
20	Tausyiah Menyambut Bulan Romadhon	Ka. Madrasah
22	Libur Hari Pertama Bulan Romadhon	Kurikulum
23	KBM Bulan Romadhon Dengan Jam Pendek	Kurikulum

September 2008					
HARI	TANGGAL				
Sabtu		5	12	19	26
Ahad		6	13	20	27
Senin		7	14	21	28
Selasa	1	8	15	22	29
Rabu	2	9	16	23	30
Kamis	3	10	17	24	
Jum'at	4	11	18	25	

TANGGAL	KEGIATAN	PELAKSANA
5	Tausyiah Menjelang Liburan Romadhon	Kesantrian
6 - 30	Liburan Bulan Romadhon	Direktur
10 - 19	Pikaf untuk Kelas XII	Panitia

Oktober 2008					
HARI	TANGGAL				
Sabtu		3	10	17	24
Ahad		4	11	18	25
Senin		5	12	19	26
Selasa		6	13	20	27
Rabu		7	14	21	28
Kamis	1	8	15	22	29
Jum'at	2	9	16	23	30

TANGGAL	KEGIATAN	PELAKSANA
1 - 4	Lanjutan Liburan Bulan Romadhon	Direktur
5	Santri Datang di Pondok	Kesantrian
6 - 9	KBM Kelas X, XI dan XII	Kurikulum
10 - 20	Ulangan Mid-Semester Gasal	Panitia Smt
21 - 22	Ulangan Susulan Mid-Semester Gasal dan Remidi	Panitia Smt
23	KBM Kelas X, XI dan XII	Kurikulum

Nopember 2008					
HARI	TANGGAL				
Sabtu		7	14	21	28
Ahad	1	8	15	22	29
Senin	2	9	16	23	30
Selasa	3	10	17	24	
Rabu	4	11	18	25	
Kamis	5	12	19	26	
Jum'at	6	13	20	27	

TANGGAL	KEGIATAN	PELAKSANA
27	Libur Hari Raya Idul Adha	Direktur
28 - 30	Ulangan Umum Semester Gasal	Panitia Smt

Desember 2008					
HARI	TANGGAL				
Sabtu		5	12	19	26
Ahad		6	13	20	27
Senin		7	14	21	28
Selasa	1	8	15	22	29
Rabu	2	9	16	23	30
Kamis	3	10	17	24	31
Jum'at	4	11	18	25	

TANGGAL	KEGIATAN	PELAKSANA
1 - 17	Lanjutan Ulangan Umum Semester Gasal	Panitia Smt
18	Libur Tahun Baru Hijriyah 1431	Direktur
19 - 21	Kegiatan Class Meeting	Kesiswaan
26	Penerimaan Raport Semester Gasal	Wali Kelas

Januari 2009						
HARI	TANGGAL					
Sabtu	2	9	16	23	30	
Ahad	3	10	17	24	31	
Senin	4	11	18	25		
Selasa	5	12	19	26		
Rabu	6	13	20	27		
Kamis	7	14	21	28		
Jum'at	1	8	15	22	29	

TANGGAL	KEGIATAN	PELAKSANA
2	Awal KBM Semester Genap	Kurikulum

Februari 2009						
HARI	TANGGAL					
Sabtu	6	13	20	27		
Ahad	7	14	21	28		
Senin	1	8	15	22		
Selasa	2	9	16	23		
Rabu	3	10	17	24		
Kamis	4	11	18	25		
Jum'at	5	12	19	26		

TANGGAL	KEGIATAN	PELAKSANA

Maret 2009						
HARI	TANGGAL					
Sabtu	6	13	20	27		
Ahad	7	14	21	28		
Senin	1	8	15	22	29	
Selasa	2	9	16	23	30	
Rabu	3	10	17	24	31	
Kamis	4	11	18	25		
Jum'at	5	12	19	26		

TANGGAL	KEGIATAN	PELAKSANA
1 - 13	Kegiatan Ulangan Mid-Semester Genap	Panitia Smt

APRIL 2009						
HARI	TANGGAL					
Sabtu	3	10	17	24		
Ahad	4	11	18	25		
Senin	5	12	19	26		
Selasa	6	13	20	27		
Rabu	7	14	21	28		
Kamis	1	8	15	22	29	
Jum'at	2	9	16	23	30	

TANGGAL	KEGIATAN	PELAKSANA
19 - 23	Perkiraan Ujian Nasional (Utama)	Panitia UN
26 - 30	Perkiraan Ujian Nasional (Susulan)	Panitia UN

Mei 2009						
HARI	TANGGAL					
Sabtu	1	8	15	22	29	
Ahad	2	9	16	23	30	
Senin	3	10	17	24	31	
Selasa	4	11	18	25		
Rabu	5	12	19	26		
Kamis	6	13	20	27		
Jum'at	7	14	21	28		

TANGGAL	KEGIATAN	PELAKSANA
3 - 8	Perkiraan Ujian Madrasah (Utama)	Panitia UM
10 - 15	Perkiraan Ujian Madrasah (Susulan)	Panitia UM
24 - 31	Ulangan Umum Semester Genap	Panitia Smt

Juni 2009						
HARI	TANGGAL					
Sabtu	5	12	19	26		
Ahad	6	13	20	27		
Senin	7	14	21	28		
Selasa	1	8	15	22	29	
Rabu	2	9	16	23	30	
Kamis	3	10	17	24		
Jum'at	4	11	18	25		

TANGGAL	KEGIATAN	PELAKSANA
1 - 10	Lanjutan Ulangan Umum Semester Genap	Panitia Smt
24	Tausiyah Menjelang Liburan	Kesantrian
25 - 30	Liburan Kenaikan Kelas	
25 - 26	Tazwidu Du'atil Islam (TDI)	Panitia TDI
27	Khutbah Wada	Panitia TDI
29	Rapat Penegasan Kenaikan Kelas	Kurikulum
30	Penerimaan Raport Semester Genap	Wali Kelas

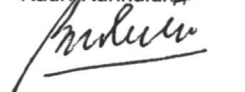
Juli 2009						
HARI	TANGGAL					
btu		3	10	17	24	31
ad		4	11	18	25	
nin		5	12	19	26	
lasa		6	13	20	27	
bu		7	14	21	28	
mis	1	8	15	22	29	
m'at	2	9	16	23	30	

TANGGAL	KEGIATAN	PELAKSANA
1 - 15	Lanjutan Liburan Kenaikan Kelas	Direktur
1 - 5	Libur Total Guru dan Karyawan	Direktur
6 - 7	Evaluasi Tahun Pelajaran 2009-2010 dan Raker Tahun Pelajaran 2010-2011	Kurikulum
10	Daftar Ulang Santri Baru	Panitia PSB
11	Khutbah Ta'aruf	Direktur
15	Rapat Pembagian Tugas	Kurikulum

ingetahui
 pada Madrasah,

 chshon, S.Ag

Sukoharjo, 19 July 2008
 Kaur. Kurikulum


Drs. Ponco Budianto



UNIVERSITAS
 ISLAM
 INDONESIA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. RIWAYAT PRIBADI

1. Nama Lengkap : Khoiriyah Umuri, S.Ag
2. Tempat, Tanggal Lahir : Sukoharjo, 21 Maret 1971
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Guru Bahasa Arab MAN Sukoharjo
6. Alamat Instansi : Jl, K.H. Samanhudi Jetis Sukoharjo 57511
7. Alamat Rumah : Kateguhan Tawang Sari Sukoharjo

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Kedungwinong 1, lulus Tahun 1983
2. MTs Islam Ngruki, Lulus Tahun 1986
3. MA Assalaam Pabelan Sukoharjo, Lulus Tahun 1989
4. Sarjana (S1) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Bahasa Arab, Lulus Tahun 1996

C. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Tenaga Pengajar Bahasa Arab di SMEA Muhammadiyah Wates Kulonprogo Yogyakarta, Tahun 1996 -1997
2. Tenaga Pengajar Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah Wates Kulonprogo Yogyakarta Tahun 1996 -1997
3. Tenaga Pengajar Bahasa Arab di MTs Muhammadiyah Tawang Sari tahun 1998 - 2007
4. Tenaga Pengajar Bahasa Arab di STAIN Surakarta tahun 2001 - 2003
5. Tenaga Pengajar Bahasa Arab di MAN Sukoharjo tahun 1999 - sekarang